

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN ORIENTASI TUJUAN
DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI
AKUNTANSI DI SMK TIRTA SARI SURYA TAHUN AJARAN
2016-2017**

KARIYMA FITHRI DAROJAH

8105133184



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY AND GOAL
ORIENTATION WITH CHEATING BEHAVIOR OF
STUDENTS OF CLASS XI ACCOUNTANT IN VOCATIONAL
HIGH SCHOOL OF TIRTA SARI SURYA ACADEMIC YEAR
2016-2017**

**KARIYMA FITHRI DAROJAH
8105133184**



**This Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

KARIYMA FITHRI DAROJAH. *Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya berdasarkan data yang valid dan dapat dipercaya. Penelitian dilakukan di SMK Tirta Sari Surya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang terdiri dari dua kelas berjumlah 89 siswa dan dengan teknik *Simple Random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 72 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berbentuk skala likert untuk variabel efikasi diri (X_1), orientasi tujuan (X_2), dan perilaku menyontek (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya sebesar 0,773; b) Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya sebesar -0,534; c) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya sebesar 0,730. Serta diperoleh hasil bahwa efikasi diri dan orientasi tujuan mampu menentukan perilaku menyontek siswa sebesar 59,7%.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Orientasi Tujuan, Perilaku Menyontek.

ABSTRACT

KARIYMA FITHRI DAROJAH. *The Relationship between Self-Efficacy and Goal Orientation with Cheating Behavior of Students of Class XI Accounting in Vocational High School of Tirta Sari Surya Academic Year 2016/2017.* Thesis. Jakarta. Study Program of Economics Education, Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and goal orientation with cheating behavior of students of class XI Accounting in Vocational High School of Tirta Sari Surya by using valid and reliable empirical data. This research conducted at Vocational High School of Tirta Sari Surya. The research method used is survey method with correlational approach. Affordable population in this research were students of class XI Accounting consisting of two classes amounted to 89 students and with Simple Random Sampling technique obtained a sample of 72 students. Data collection is using Likert-scale-form research instrument for self efficacy (X_1), goal orientation (X_2), and cheating behavior (Y). The result showed that: a) There is a significant relationship between self efficacy and goal orientation with cheating behavior of students of class XI Accounting in Vocational High School of Tirta Sari Surya that is equal to 0,773; b) There is a negative and significant correlation between self efficacy with cheating behavior of students of class XI Accounting in Vocational High School of Tirta Sari Surya that is equal to -0,534; c) There is a positive and significant correlation between goal orientation with cheating behavior of students class XI Accounting in Vocational High School of Tirta Sari Surya that is equal to 0,730. And the results obtained that self efficacy and goal orientation can determine student's cheating behavior by 59,7%.

Keywords: Self-Efficacy, Goal Orientation, Cheating Behavior.

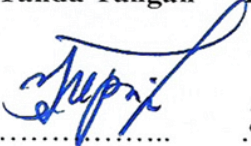

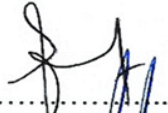


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedl Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd., M.Pd.</u> 197908282014041001	Ketua		20 Juli 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak.</u> 197705172010121002	Sekretaris		19 Juli 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak</u> 197701132005012002	Penguji Ahli		19 Juli 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> 197906102008012028	Pembimbing I		19 Juli 2017
<u>Erika Takidah, SE., M.Si.</u> 197511112009122001	Pembimbing II		20 Juli 2017

Tanggal Lulus : 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 18 Juli 2017
Yang membuat pernyataan



Karivma Fithri Darojah

No. Reg. 8105133184

MOTTO

“Jika tidak bisa membuat orang lain bahagia, maka cukup untuk tidak membuat orang lain bersedih. Be a good person.”

“Setiap perjuangan akan memberikan pengalaman yang berharga. Dan apapun itu, selalu iringi perjuangan dengan harapan, doa, serta kepercayaan kepada Allah Swt.”

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah : 6)*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , *ku persembahkan skripsi ini untuk ...*

Orang tua tersayang,

Abi (yang selalu terkenang walaupun tak terlihat lagi) dan Mama.

*Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, dan doa yang selalu berhasil
memberikan kekuatan disetiap perjuanganku.*

You are one of my reasons for not giving up.

Saudara-saudariku, yang selalu ku temui setiap hari.

*Terimakasih atas segala kebersamaan dan argumen-argumen kecil yang telah
memberikan warna tersendiri dalam perjuangan ini.*

In silence we care about each other.

*Seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan dan turut mengharapkan
kesuksesan dalam perjuangan ini.*

*Sahabat-sahabatku, lima nama yang telah bersedia menemani dalam proses
perjalanan menempuh sarjana ini.*

Terimakasih atas segala bantuan, kesetiaan, dan motivasi.

*Our friendship may not be perfect, but it doesn't diminish my gratitude for
having you in my life.*

You all make it feels easier when life gets hard.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu penulis mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ati Sumiati, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Erika Takidah, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Visia Sulistyani, selaku kepala SMK Tirta Sari Surya yang telah bersedia untuk memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memotivasi, mendoakan, dan membantu penulis baik moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya kepada Vera, Ayu, Afni, Meity, Syifa, dan Pitri yang telah menemani dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Serta Merry dan Clara yang dengan setia selalu menanyakan kabar perkembangan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis atas bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tentu masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga dengan skripsi ini, dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 29 Juni 2017

Kariyima Fithri D.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Perilaku Menyontek	13

a. Definisi Perilaku Menyontek.....	13
b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	15
c. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek	17
d. Strategi untuk Menangani Perilaku Menyontek.....	19
2. Efikasi Diri.....	22
a. Definisi Efikasi Diri	22
b. Dimensi Efikasi Diri.....	24
c. Sumber Efikasi Diri.....	27
3. Orientasi Tujuan.....	31
a. Definisi Orientasi Tujuan	31
b. Jenis-jenis Orientasi Tujuan	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Tujuan	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Teoritik	53
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Metode Penelitian	60
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Variabel Y (Perilaku Menyontek).....	63
2. Variabel X ₁ (Efikasi Diri)	69

3. Variabel X ₂ (Orientasi Tujuan).....	74
F. Konstelasi Hubungan antar Variabel	79
G. Teknik Analisis Data.....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	88
1. Data Variabel Y (Perilaku Menyontek)	88
2. Data Variabel X ₁ (Efikasi Diri).....	94
3. Data Variabel X ₂ (Orientasi Tujuan)	98
B. Analisis Data.....	103
1. Uji Persyaratan Analisis.....	103
a. Uji Normalitas.....	103
b. Uji Linearitas	104
2. Uji Asumsi Klasik.....	106
a. Uji Multikolinearitas	106
b. Uji Heteroskedastisitas.....	107
3. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda	108
4. Uji Hipotesis	110
a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	110
b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	111
5. Analisis Koefisien Korelasi	112
a. Analisis Korelasi Sederhana	112
b. Analisis Korelasi Ganda (R)	114
6. Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	115

C. Pembahasan Hasil Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi	124
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	136
RIWAYAT HIDUP	205

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Hal
1.	Surat Izin Penelitian	136
2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	137
3.	Data Jumlah Populasi Terjangkau	138
4.	Data Responden Uji Coba	140
5.	Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)	141
6.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)	144
7.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)	145
8.	Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)	146
9.	Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)	149
10.	Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X_1).....	151
11.	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X_1).....	153
12.	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X_1).....	154

13. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba	
Variabel Efikasi Diri (X_1).....	155
14. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji	
Coba Variabel Efikasi Diri (X_1)	157
15. Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	158
16. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi	
Tujuan (X_2).....	160
17. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi	
Tujuan (X_2).....	161
18. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba	
Variabel Orientasi Tujuan (X_2)	162
19. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji	
Coba Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	164
20. Instrumen Final Variabel Perilaku Menyontek (Y).....	165
21. Data Mentah Variabel Perilaku Menyontek (Y)	167
22. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel	
Perilaku Menyontek (Y).....	169
23. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final	
Variabel Perilaku Menyontek (Y)	172
24. Instrumen Final Variabel Efikasi Diri (X_1)	173
25. Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X_1).....	175
26. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel	
Efikasi Diri (X_1)	177

27. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final	
Variabel Efikasi Diri (X_1).....	179
28. Instrumen Final Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	180
29. Data Mentah Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	182
30. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel	
Orientasi Tujuan (X_2)	184
31. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final	
Variabel Orientasi Tujuan (X_2)	186
32. Rekapitulasi Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X_1), Orientasi	
Tujuan (X_2), dan Perilaku Menyontek (Y).....	187
33. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menyontek (Y).....	188
34. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1).....	189
35. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	190
36. Output Perhitungan SPSS 23.0.....	191
37. Tabel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i>	198
38. Tabel r (<i>Product Moment</i>)	199
39. Tabel F	201
40. Tabel t	203

DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Hal
Tabel II.1	Dua Orientasi Tujuan serta Bentuk Pendekatan dan Penghindaran pada keduanya.....	51
Tabel II.2	Tabulasi Jurnal	51
Tabel III.1	Teknik Pengambilan Sampel	63
Tabel III.2	Skala Penilaian Variabel Perilaku Menyontek (Y).....	64
Tabel III.3	Kisi-kisi Instrumen Varibel Perilaku Menyontek (Y)	65
Tabel III.4	Tabel Interpretasi.....	69
Tabel III.5	Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri (X_1)	70
Tabel III.6	Kisi-kisi Instrumen Varibel Efikasi Diri (X_1).....	70
Tabel III.7	Tabel Interpretasi.....	74
Tabel III.8	Skala Penilaian Variabel Orientasi Tujuan (X_2)	75
Tabel III.9	Kisi-kisi Instrumen Varibel Orientasi Tujuan (X_2).....	76
Tabel III.10	Tabel Interpretasi.....	79
Tabel III.11	Interprestasi Koefesien Korelasi	86
Tabel IV.1	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Perilaku Menyontek	89
Tabel IV.2	Deskripsi Statistik Variabel Y (Perilaku Menyontek).....	92
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perilaku Menyontek).....	92
Tabel IV.4	Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel Efikasi Diri.....	94

Tabel IV.5	Deskripsi Statistik Variabel X ₁ (Efikasi Diri)	96
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel X ₂ (Efikasi Diri)	97
Tabel IV.7	Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Orientasi Tujuan	99
Tabel IV.8	Deskripsi Statistik Variabel X ₂ (Orientasi Tujuan)	100
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Variabel X ₂ (Orientasi Tujuan)	101
Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas	103
Tabel IV.11	Hasil Uji Linearitas Variabel X ₁ dengan Y	105
Tabel IV.12	Hasil Uji Linearitas Variabel X ₂ dengan Y	105
Tabel IV.13	Hasil Uji Multikolinearitas	106
Tabel IV.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel IV.15	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	109
Tabel IV.16	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) ...	110
Tabel IV.17	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	111
Tabel IV.18	Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X ₁ dengan Y	112
Tabel IV.19	Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X ₂ dengan Y	113
Tabel IV.20	Hasil Analisis Korelasi Ganda (R)	114
Tabel IV.21	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Hal
Gambar III.1	Konstelasi Hubungan antar Variabel	79
Gambar IV.1	Grafik Histogram Variabel Perilaku Menyontek (Y)	93
Gambar IV.2	Grafik Histogram Variabel Efikasi Diri (X_1).....	97
Gambar IV.3	Grafik Histogram Variabel Orientasi Tujuan (X_2).....	102
Gambar IV.4	Analisis <i>Normal Probability Plot</i>	104
Gambar IV.5	<i>Output Scatterplot</i> Regresi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar untuk terciptanya generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian lebih lanjut pada pasal 12 ayat 2 dikemukakan bahwa salah satu kewajiban setiap peserta didik adalah menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.¹

Dalam menjaga norma pendidikan, salah satu hal yang wajib dilakukan ialah dengan bertindak jujur. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) periode 2014-2016, Anies Baswedan dalam *newsdetik.com* berikut:

Jakarta, *newsdetik.com*- "Faktor integritas penting untuk mendapatkan potret mutu pendidikan yang *real*. Indeks Integritas Ujian Nasional tidak mengukur kejujuran sekolah tapi mendorong sekolah untuk jujur

¹ <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (Diakses pada tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00)

dan berintegritas dalam ujian nasional," kata Anies Baswedan di kantor Kemendikbud di Jalan Jenderal Sudirman, Rabu (11/5/2016). Semakin tinggi IIUN maka kecenderungan siswa untuk mencontek dan menggantungkan diri pada kunci jawaban semakin rendah.²

Sejak tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memang telah menetapkan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan ujian nasional. IIUN yakni angka yang menunjukkan atau mencerminkan tingkat kejujuran sekolah dan peserta Ujian Nasional dalam mengerjakan soal UN.

Jakarta, Kemendikbud.go.id - Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) 2016 untuk SMA dan Sederajat secara umum mengalami peningkatan. "Rata-rata Indeks Integritas UN SMA tahun 2016 ini adalah 64,05. Ini lebih tinggi dari IIUN SMA tahun 2015, yaitu 61,98. Jadi ada peningkatan 2,06 poin," kata Mendikbud Anies Baswedan (periode 2014-2016) di Jakarta, Senin (9/5).³

Adanya penetapan IIUN dikarenakan banyaknya kasus ketidakjujuran atau kecurangan siswa yang terjadi pada pelaksanaan Ujian Nasional. Dan meskipun terjadi peningkatan IIUN ditahun 2016, namun masih saja ada sebagian siswa yang mengabaikan nilai kejujuran untuk memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu seperti perilaku menyontek siswa yang dilansir pada *okezone.com* berikut:

JAKARTA, okezone.com – Kecurangan dalam ujian nasional (UN) terus terjadi, meski tak lagi menjadi penentu kelulusan. Alasannya, baik sekolah maupun siswa menganggap memperoleh nilai tinggi dalam UN menjadi prestise dan membuat kualitas sekolah dianggap unggul. "Sepanjang UN dilaksanakan dari pusat ke daerah, maka sepanjang itu pula kebocoran soal terjadi, apalagi seiring perkembangan iptek. Siswa dari mencontek kunci jawaban di kertas sampai melalui handphone," ujar Sekjen Federasi Serikat Guru

² <https://news.detik.com/berita/3208257/menteri-anies-anggap-praktik-kecurangan-un-berkurang-tahun-ini> (Diakses pada tanggal 4 Desember 2016 pukul 19.00)

³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/indeks-integritas-ujian-nasional-iiun-sma-2016-meningkat> (Diakses pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 11.00)

Indonesia (FSGI) Retno Listyarti di LBH Jakarta, Senin (12/12/2016).⁴

Istilah menyontek sendiri bukanlah hal yang asing lagi bagi dunia pendidikan dan telah dianggap sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh para pelajar. Perilaku menyontek sudah secara jelas dinilai negatif, karena merupakan suatu tindak ketidakjujuran terhadap apa yang dikerjakan untuk memperoleh suatu keuntungan tertentu atau berupa nilai. Perilaku menyontek siswa yaitu diantaranya bertanya pada teman saat ujian berlangsung, membuat catatan contekan, menyalin tugas teman, dan sebagainya. Perilaku menyontek ini hampir terjadi di setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai SMA/K, dan bahkan pada saat di perguruan tinggi pun masih sering ditemukannya perilaku menyontek.

Fakta mengenai perilaku menyontek siswa juga telah peneliti temukan pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMK Tirta Sari Surya, dimana peneliti menemukan banyaknya siswa yang tidak segan-segan untuk melakukan aksi menyontek, baik itu dalam mengerjakan tugas maupun pada saat ulangan berlangsung. Hal tersebut tentunya dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu diantaranya mewujudkan individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Peran pendidikan di sekolah pun diperlukan, dimana bukan hanya mengembangkan kecerdasan siswa, melainkan juga perlu mengembangkan nilai kejujuran pada diri siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dijadikan alasan oleh siswa untuk membenarkan perilaku menyontek, baik itu faktor internal maupun faktor

⁴ <http://news.okezone.com/read/2016/12/12/65/1564827/pelaksanaan-un-akan-terus-diwarnai-kecurangan> (Diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 19.00)

eksternal. Faktor internal perilaku menyontek yaitu diantaranya efikasi diri dan orientasi tujuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan perilaku menyontek yaitu diantaranya tekanan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta lemahnya pengawasan pada saat ulangan.

Keputusan siswa untuk menyontek berkaitan dengan efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu bagaimana keyakinan dalam diri siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu tugas ataupun ujian. Setiap siswa adakalanya memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan ada juga siswa yang sulit dalam mengembangkan efikasi dirinya. Efikasi diri menjadi faktor penunjang dalam diri siswa untuk dapat berpikir dan bertindak positif. Namun, saat ini masih terdapat kendala-kendala yang timbul karena kurangnya efikasi diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai tindakan dan perilaku-perilaku siswa yang dimuat dalam berbagai media massa yang telah memberikan gambaran mengenai rendahnya efikasi diri siswa, yaitu seperti kebiasaan menyontek pada saat ujian.

Salatiga, nasional.kompas.com - "Saya akan berhenti menyontek kalau sudah pintar," kata Yohanes Dinar Setya Adi (15), siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salatiga, Jawa Tengah. Dinar mengaku, ia kadang tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya ketika menghadapi tes mata pelajaran. Walaupun sudah belajar, ketika banyak temannya mulai "berbagi" satu sama lain, ia juga mulai tergoda.⁵

Selain itu, kesulitan yang dirasakan beberapa siswa untuk mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah mengakibatkan pelajar lebih

⁵ <http://nasional.kompas.com/read/2012/01/09/09131858/Tak.Mencontek.Jujur.dari.Diri.Sendiri>
(Diakses pada tanggal 9 Desember 2016 pukul 16.00)

memilih untuk menyontek karena tidak percaya diri dengan kemampuan mereka.⁶ Hal tersebut menunjukkan kurangnya aspek efikasi diri, dimana siswa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri dalam mengerjakan soal-soal ujian. Sehingga, efikasi diri merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan demi terciptanya perilaku siswa yang baik.

Kemudian mengenai faktor internal perilaku menyontek lainnya yaitu orientasi tujuan siswa dalam belajar. Usaha yang dilakukan siswa untuk meraih prestasi berkaitan dengan orientasi siswa tersebut terhadap tujuan akhirnya. Secara spesifik, terdapat dua jenis orientasi tujuan, diantaranya orientasi penguasaan dan orientasi kinerja. Bagi siswa yang belajar karena memang ingin menguasai suatu ilmu tertentu, maka baginya menyontek bukanlah hal yang dapat memberikan keuntungan apapun. Sedangkan bagi siswa yang belajar karena ingin terlihat hebat dan pintar, maka baginya menyontek adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan ketika mereka tidak lagi mampu memahami pelajaran namun tetap ingin terlihat pintar.

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa diharapkan dapat memenuhi tugasnya, yaitu belajar dengan baik. Belajar itu sendiri ialah berarti adanya suatu perubahan dalam diri sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan sistem pendidikan Indonesia, keberhasilan belajar siswa diukur menggunakan nilai tes yang diperoleh peserta didik. Namun, adanya tolak ukur nilai yang ditetapkan sebagai kriteria

⁶ <https://www.vebma.com/pendidikan/Kenali-Penyebab-Mencontek-Bagi-Kalangan-Pelajar/6071>
(Diakses pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00)

keberhasilan belajar siswa tersebut tampaknya sering kali dijadikan orientasi siswa dalam belajar.

Semarang, 92.6 FM - Tukiman Taruno, Pemerhati Pendidikan dari Unika Soegijapranata Semarang menilai, problem utama pendidikan adalah bagaimana pendidikan nilai ditanamkan. “Sejauh ini, dunia pendidikan kita semakin menjauhkan diri dari pendidikan nilai.” Dia menambahkan, pendidikan saat ini hanya berorientasi mengejar nilai akademik. Tidak lagi ada hubungan langsung antara tingginya pencapaian akademik pada pembentukan moral dan konsep diri.⁷

Siswa tidak lagi mementingkan proses dan arti dari belajar yang sesungguhnya, melainkan lebih terpacu pada meraih hasil belajar itu sendiri. Selain itu, siswa juga cenderung beralih kepada orientasi kinerja, dimana siswa belajar karena ingin dapat terlihat pintar di mata orang lain, baik itu oleh orang tua, guru, maupun teman-temannya. Sehingga untuk siswa yang ingin dapat terlihat pintar namun tidak memiliki kesungguhan dalam belajar, mereka seringkali melakukan tindakan yang dilanggar seperti menyontek.

Siswa yang menyontek karena ingin mencapai prestasi tersebut juga terkait dengan adanya tekanan yang salah satunya berasal dari orang tua, dimana setiap orang tua pasti memiliki keinginan agar anaknya dapat mencapai hasil belajar yang bagus dan memperoleh ranking di kelas.

Female.kompas.com – “Tekanan pada anak untuk menjadi yang terbaik di sekolah bisa memberikan beban yang berdampak negatif,” ungkap Rick Weissbourd, seorang ketua penelitian dari Harvard Graduate School of Education. Kondisi itu pun memberikan peluang besar untuk anak melakukan hal-hal buruk, seperti misalnya menyontek, kasar, dan kurang peka pada nilai-nilai sosial di lingkungan. Parahnya, mereka tidak merasa bahwa menyontek itu

⁷ <https://www.radioidola.com/benarkah-pendidikan-kita-belum-tepat-guna/> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 15.00)

salah karena kebiasaan itu membuat nilai mereka tinggi sehingga orangtua pun akan memberikan apa yang anak inginkan.⁸

Dorongan untuk berprestasi dari orang tua tentu bukan hal yang buruk, jika saja juga dilandasi dengan pemahaman kepada anak bahwa penghargaan terhadap proses belajar adalah yang utama. Namun, orang tua sering kali tidak memperhatikan dan acuh akan proses belajar anak dan hanya melihat hasil belajar yang berupa nilai. Sehingga siswa yang menerima tekanan akan menganggap belajar sebagai sebuah beban, dan jika siswa tidak lagi mampu memikul beban belajar maka siswa akan cenderung memilih untuk menyontek.

Siswa merupakan seseorang dengan usia tertentu yang belajar baik secara perorangan ataupun kelompok. Siswa selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain, dimana pengakuan dan penerimaan terhadap dirinya yang diterima dari orang lain akan memberikan arti tersendiri bagi kehidupannya. Setiap siswa menampilkan tingkah laku tertentu, yang kemudian akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antar individu. Di sekolah, siswa akan selalu berhubungan dengan teman sebayanya. Dari adanya interaksi dengan teman sebaya, adakalanya dapat menimbulkan konformitas, dimana siswa akan cenderung menyesuaikan dengan norma yang ada pada kelompok teman sebayanya dan mempengaruhi keputusan siswa dalam berperilaku.

TRIBUNJATENG.COM, UNGARAN - Hasil survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat dan diterima Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan

⁸<http://female.kompas.com/read/2016/12/07/153500720/orangtua.lebih.peduli.nilai.sekolah.ketimbangan.anak.berperilaku.baik> (Diakses pada tanggal 2 Januari 2017 pukul 14.00)

Perempuan (BKBPP) Kabupaten Semarang, cukup mengejutkan. "Hasil survei menyebutkan sebanyak sekitar 72 persen perilaku anak remaja ternyata dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jadi, perilaku anak tersebut akan buruk atau baik, tergantung pada pengaruh yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan oleh teman sebayanya," kata Kepala BKBPP Kabupaten Semarang Romlah kepada Tribun Jateng, Senin (21/3/2016).⁹

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa teman sebaya juga bisa berperan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Apabila siswa yang awalnya tidak membenarkan perilaku menyontek, namun karena melihat kelompok teman sebayanya membenarkan perilaku menyontek, maka bukan tidak mungkin siswa tersebut pada akhirnya juga ikut serta menyontek.

Selain itu, lemahnya pengawasan pada saat ulangan juga menjadi faktor eksternal dari perilaku menyontek. Siswa seringkali memutuskan untuk menyontek ketika guru yang mengawas dinilai mereka tidak menakutkan.

TEMPO.CO, Bandung - Ombudsman mengerahkan tim pemantau pelaksanaan ujian nasional 2016 di Kota dan Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Indramayu, Subang, Garut, Kota dan Kabupaten Sukabumi, Banjar, serta Pangandaran. Dari pantauan tersebut, diketahui kecurangan juga terjadi karena longgarnya pengawasan di ruang ujian beberapa sekolah. Buktinya, ujar dia, peserta ujian di sebuah SMA Negeri di Kabupaten Bandung, bisa membawa alat komunikasi ke ruang ujian. Serta, hampir di seluruh sekolah yang dipantau Ombudsman, pengawas pun ada yang membawa alat komunikasi ke ruang ujian, mengobrol, membaca koran, dan keluar dari kelas. "Pengawas juga ada yang membiarkan peserta saling berkomunikasi dan bekerja sama ketika ujian berlangsung," ujar Kepala Ombudsman Perwakilan Jawa Barat, Haneda Sri Lastoto.¹⁰

⁹ <http://jateng.tribunnews.com/2016/03/21/waspadalah-72-persen-perilaku-remaja-dipengaruhi-teman-sebaya> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 15.00)

¹⁰ <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/16/079771437/ombudsman-temukan-kecurangan-ujian-nasional-begini-modusnya> (Diakses pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 19.00)

Dari informasi tersebut, diketahui bahwa situasi ujian yang mendukung siswa untuk menyontek bahkan cenderung diciptakan oleh pengawas ujian itu sendiri yang bersikap tidak acuh terhadap siswa yang jelas-jelas menyontek dan tidak memberikan hukuman yang tegas. Hal tersebutlah yang mungkin juga mengakibatkan siswa seolah menganggap bahwa perilaku menyontek adalah suatu hal yang bisa dimaklumi. Apabila ini terus terjadi, maka siswa pun tidak akan jera menyontek dan akan meneruskan kebiasaan menyonteknya.

Dengan berdasarkan pada fenomena terkait perilaku menyontek siswa yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek Siswa”. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada siswa/i kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka permasalahan yang berhubungan dengan perilaku menyontek dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya efikasi diri siswa
2. Orientasi tujuan siswa yang cenderung hanya kepada nilai bagus semata.
3. Tekanan dari orang tua untuk berprestasi.
4. Adanya pengaruh dari teman sebaya.
5. Lemahnya pengawasan pada saat ulangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah di atas, dapat diketahui bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Mempertimbangkan keterbatasan peneliti dan agar pembahasan masalah lebih terarah, maka permasalahan dibatasi hanya pada hubungan efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa. Efikasi diri siswa diukur dengan dimensi *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Kemudian orientasi tujuan diukur dengan jenis orientasi tujuan yang utama yaitu orientasi penguasaan dan orientasi kinerja. Sedangkan perilaku menyontek sendiri diukur dengan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu *independent-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, dan *social-passive*.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dimiliki dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi praktisi pendidikan terkait dengan efikasi diri, orientasi tujuan, dan perilaku menyontek siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan acuan guru untuk memberikan perhatian kepada efikasi diri dan orientasi tujuan siswa dalam belajar di sekolah. Guru diharapkan dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk mengembangkan efikasi diri dan mengarahkan siswa untuk memiliki orientasi tujuan belajar yang tepat, yang dapat membuat siswa untuk lebih menghargai manfaat pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat membantu dalam upaya menangani perilaku menyontek siswa.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan/ wawasan ilmu pendidikan, terutama terkait pentingnya memiliki efikasi diri yang baik, orientasi tujuan yang tepat, serta dapat memahami permasalahan perilaku menyontek siswa. Hal tersebut kemudian dapat menjadi bekal untuk peneliti sebagai calon guru dalam membantu mengatasi masalah perilaku menyontek siswa.

c. Bagi pihak Universitas

Memberikan sumbangan koleksi berupa bahan bacaan, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai informasi terkait perilaku menyontek, efikasi diri dan orientasi tujuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Perilaku Menyontek

a. Definisi Perilaku Menyontek

Dikalangan pendidikan, seringkali ditemukan perilaku menyontek siswa baik dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian berlangsung. Perilaku menyontek siswa tersebut seolah telah membudaya dan bahkan dianggap sebagai tindakan yang wajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyontek berasal dari kata sontek yang berarti mengutip baik tulisan dan sebagainya, sehingga sama dengan aslinya atau dapat dikatakan menjiplak.¹¹ Dari arti kata menyontek tersebut, dapat dimaknai bahwa menyontek sebagai perilaku negatif, dimana siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak diperbolehkan dalam mengerjakan tugasnya.

Adapun menurut Athanasou dan Olasehinde, *“cheating as the use or provision of any unauthorized materials or assistance in academic work and activities that compromise the assessment process.* (Menyontek yaitu menggunakan atau menyediakan bahan yang tidak

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), p.506

sah atau bantuan dalam tugas dan kegiatan yang membahayakan proses penilaian).”¹²

Rusydani Ubaidi Hamdani juga memberikan definisi bahwa:

Menyontek adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh orang lain.¹³

Sedangkan menurut pandangan Ehrlich dan para koleganya, “*cheating is to a act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage.* (Menyontek adalah suatu tindakan yang tidak jujur atau tidak adil untuk memperoleh keuntungan).”¹⁴

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Mary Jane Warr bahwa “*cheating is acting dishonestly to gain an advantage or to win.* (Menyontek adalah tindakan yang tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan atau untuk menang).”¹⁵

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang perilaku menyontek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek memiliki arti sebagai suatu tindak ketidakjujuran yang menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diperbolehkan, baik saat mengerjakan tugas maupun saat berlangsungnya ujian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

¹² Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Psychology of Academic Cheating*, (USA: Elsevier Academic Press, 2007), p.34

¹³ Rusydani Ubaidi Hamdani, *Menyontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!*, (Jakarta: Transmedia, 2014), p. 3

¹⁴ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Loc.Cit.*

¹⁵ Mary Jane Warr, *Making Sense of Self-Esteem*, (Making Sense Books, 2010), p.207

b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau cara. Menurut Heltherington dan Feldman, perilaku menyontek dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu:¹⁶

- 1) *Independent-planned*, yaitu menggunakan catatan ketika tes/ ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap dan telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- 2) *Individualistic-opportunistic*, yaitu dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Whitley dan Keith-Spiegel, dimana siswa menyontek saat adanya kesempatan¹⁷.
- 3) *Social-active*, yaitu perilaku menyontek dimana siswa menyalin, melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
- 4) *Social-passive*, yaitu mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya.

Cizek juga mengungkapkan bahwa perilaku menyontek dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: ¹⁸

- 1) Memberi, mengambil, atau menerima informasi pada tugas akademik
- 2) Menggunakan bahan-bahan yang dilarang pada tugas akademik

¹⁶ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op.Cit.*, p.43

¹⁷ Mary Hricko dan Scott L. Howell, *Online Assessment and Measurement*, (USA: Idea Group Inc., 2006), p.309

¹⁸ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op.Cit.*, p.34

- 3) Memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, atau proses untuk memperoleh keuntungan pada tugas akademik.

Adapun Donald McCabe dan Trevino juga mengemukakan tiga bentuk menyontek, antara lain: 1) Menyalin jawaban dari siswa lain saat ujian; 2) Membantu siswa lain untuk menyontek saat ujian; dan 3) Menggunakan kertas contekan saat ujian.¹⁹

Begitu pula dengan Santrock yang mengungkapkan bahwa menyontek dapat mengambil banyak bentuk, termasuk plagiarisme, menggunakan kertas contekan selama ujian, menyalin dari teman sebelah selama tes, pembelian kertas, dan memalsukan hasil lab.²⁰

Sedangkan menurut Hamdani, menyontek dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh orang lain.²¹ Terdapat dua jenis menyontek yaitu menyontek dengan mengandalkan pada contekan yang dibuat sendiri dan menyontek dengan cara bekerja sama dengan teman.²²

Berdasarkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk menyontek yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu mencakup menggunakan catatan atau bahan yang sudah dipersiapkan untuk digunakan menyontek pada saat ujian, menggunakan catatan atau bahan untuk menyontek pada saat adanya kesempatan atau tidak

¹⁹ Gregory J. Cizek, *Cheating on Test: How to do it, detect it, and prevent it*, (San Diego: Routledge, 1999), p.27

²⁰ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (NY: McGraw-Hill, 2012), p. 99

²¹ Rusydan Ubaidi Hamdani, *Loc.Cit.*

²² *Ibid.*, p. 26

diketahui oleh orang lain, menjiplak, menyalin dan menerima jawaban dari teman, serta memberikan jawaban atau contekan kepada teman.

c. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyontek. Dalam pandangan Anderman dan Murdock, ada empat faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, yaitu:²³

- 1) Demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan).
- 2) Akademik (kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi).
- 3) Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran).
- 4) Kepribadian (impulsif/ dorongan mencari sensasi, kontrol diri, perkembangan moral dan sikap tentang kecurangan, serta *locus of control*).

Anderman dan Murdock juga menyatakan bahwa, beberapa siswa menyontek karena mereka sangat terfokus pada hasil ekstrinsik seperti nilai, ingin mempertahankan citra tertentu untuk diri sendiri atau untuk teman-teman mereka, dan karena tidak memiliki efikasi diri yang dibutuhkan untuk terlibat dalam tugas-tugas.²⁴ Sejalan dengan hal tersebut, Anderman dan Stephens menambahkan bahwa alasan siswa menyontek termasuk karena adanya tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, tekanan waktu, persepsi diri bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk sukses, pengajaran yang buruk, kurangnya minat,

²³ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op. Cit.*, p.10

²⁴ *Ibid.*, p.2

dan mengamati adanya kemungkinan yang rendah untuk tertangkap dan dihukum karena menyontek.²⁵

Adapun menurut Bill N. Schwartz dan Anthony H., faktor individu yang mempengaruhi siswa menyontek meliputi persepsi terhadap perilaku teman sebaya, etika, religiusitas, keyakinan, citra diri, motivasi, sikap, perilaku penyimpangan, bidang studi, nilai, jenis kelamin, usia, derajat, dan nilai rata-rata. Sedangkan faktor situasional meliputi kemungkinan untuk tertangkap saat menyontek, struktur tujuan kelas, hubungan siswa dengan guru, kebijakan sekolah, perilaku guru, lingkungan kelas, ancaman/ sanksi, dan kode kehormatan.²⁶

Selain itu Whitley juga mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, diantaranya:²⁷

- 1) Kepribadian/ karakteristik psikologis, seperti: efikasi diri dan moralitas.
- 2) Karakteristik siswa, misalnya: demografi, kemampuan akademik, keyakinan akademik, perilaku akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Faktor-faktor situasional, misalnya: lingkungan kelas dan prosedur pengujian.
- 4) Sikap terhadap perilaku menyontek.
- 5) Faktor-faktor lain seperti kesadaran diri.

Sedangkan menurut Hamdani, siswa menyontek dikarenakan beberapa alasan, diantaranya: tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan, malas, orientasi pada nilai bukan ilmu, ajakan teman, takut mengecewakan orang lain/ orang tua, adanya kesempatan, guru

²⁵ John W. Santrock, *Op.Cit.*, 2012

²⁶ Bill N. Schwartz, Anthony H. Catanach Jr., *Advance in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations*, (UK: Emerald Group Publishing Limited, 2008), p.207

²⁷ Donna M. Velliaris, *Handbook of Research on Academic Misconduct in Higher Education*, (USA: IGI Global, 2017), p.142-143

tidak mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar dengan baik, soal yang diberikan terlalu sama dengan materi di dalam buku, tekanan yang berlebihan, merasa pelajaran yang diberikan tidak bermanfaat, dan salah jurusan.²⁸

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku menyontek dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal/ personal dan faktor eksternal/ situasional. Faktor internal/ personal yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa yaitu diantaranya: demografi, perilaku akademik, motivasi/ tujuan dalam pembelajaran, minat belajar, efikasi diri, moralitas, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Sedangkan faktor eksternal/ situasional yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa diantaranya: pengaruh teman sebaya, lingkungan kelas, adanya tekanan, prosedur pengujian, situasi saat ujian, dan sanksi yang diberlakukan.

d. Strategi untuk Menangani Perilaku Menyontek

Ada beberapa strategi atau upaya yang bisa dilakukan agar siswa tidak menyontek. Menurut Santrock, strategi untuk mengurangi kecurangan akademik atau menyontek yaitu termasuk dengan memastikan siswa menyadari apa yang merupakan perilaku menyontek dan apa konsekuensinya jika mereka menyontek, memantau perilaku siswa saat mereka mengerjakan tes, dan menyampaikan kepada mereka

²⁸ Rusydan Ubaidi Hamdani, *Op. Cit.*, p. 76-89

pentingnya menjadi bermoral, yakni individu yang bertanggung jawab yang terlibat dalam integritas akademik.²⁹

O'Donnell, Reeve, dan Smith juga mengemukakan beberapa langkah sederhana yang dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya perilaku menyontek, yaitu:³⁰

- 1) Menetapkan tempat duduk untuk ujian yang berbeda dari tempat duduk siswa yang biasanya, dan jika memungkinkan, menyuruh sebagian siswa untuk keluar sehingga ada ruang antara mereka, dalam rangka untuk mengurangi peluang untuk menyalin dari kertas ujian siswa lain.
- 2) Jika ada beberapa bagian yang sama, buatlah beberapa bentuk ujian atau hanya mengacak urutan pilihan di bagian pilihan ganda.
- 3) Memberikan ujian yang membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi daripada mengingat informasi untuk mengurangi penggunaan dari kertas contekan untuk ujian. Menyisihkan topi dan ponsel juga akan mengurangi kesempatan untuk menggunakan kertas contekan.
- 4) Gunakan *software* yang telah dikembangkan secara khusus untuk memindai internet pada material yang dijilak dalam kertas ujian siswa. Sebuah alternatif adalah hanya untuk memasukkan frase mencurigakan ke mesin pencari dan

²⁹ John W. Santrock, *Op. Cit.*, 2012, p. 99-100

³⁰ O'Donnell, Reeve, Smith, *Educational Psychology*, (USA: John Wiley & Sons, Inc., 2012),

menentukan "frasa". Hal ini mungkin memunculkan sumber asli jika bahan tersebut tidak asli.

Sedangkan menurut Ormrod, pencegahan yang dapat dilakukan untuk memastikan siswa tidak menyontek, yaitu:³¹

- 1) Mencapai sukses tanpa menjadikan menyontek sebagai kemungkinan yang realistis.
- 2) Mengembangkan instrumen penilaian dengan validitas yang jelas untuk tujuan instruksional penting.
- 3) Menjelaskan kepada siswa apa itu menyontek dan mengapa itu tidak dapat diterima.
- 4) Menetapkan tempat duduk selama penilaian yang diharuskan untuk individu (bukan kelompok) kerja, dan mengatur siswa jauh dari satu sama lain jika memungkinkan.
- 5) Menggunakan dua atau lebih instrumen penilaian yang setara dalam bentuk dan isi, tetapi memiliki jawaban yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku menyontek siswa yaitu diantaranya: memberikan pengertian mengenai perilaku menyontek dan konsekuensinya, meningkatkan moralitas dan integritas siswa, memantau perilaku siswa saat ujian, mengatur posisi duduk siswa saat ujian, bentuk soal ujian yang dibuat sebaik mungkin agar siswa tidak

³¹ Jeanne Elisse Ormrod, *Educational Psychology – Developing Learners*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2003), p. 567

dapat menyontek, dan instrumen penilaian dengan validitas yang jelas atau yang juga mempertimbangkan kejujuran siswa dalam menjawab soal.

Dari uraian mengenai perilaku menyontek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek diartikan sebagai tindakan yang dinilai negatif karena merupakan ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan dengan cara menggunakan catatan atau bahan yang tidak diperbolehkan selama ujian, serta menyalin, menerima, ataupun memberikan contekan kepada teman. Dalam penelitian ini, bentuk-bentuk menyontek lebih lanjut akan dijadikan sebagai sumber indikator dari variabel perilaku menyontek. Dikarenakan pendapat beberapa ahli yang mengacu pada bentuk-bentuk menyontek yang dikemukakan oleh Heltherington dan Feldman, maka peneliti pun menggunakan *independent-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, dan *social-passive* sebagai indikator perilaku menyontek.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Setiap orang pasti memiliki persepsi atau keyakinan mengenai dirinya. Dalam istilah psikologi, keyakinan diri dikenal juga dengan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura dalam bukunya yang

berjudul *Self Efficacy: The Exercise of Control* mendefinisikan efikasi diri sebagai berikut:

“Beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments. (Keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya)”.³²

Sejalan dengan definisi tersebut, Ormrod juga menyatakan bahwa, efikasi diri yakni keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu.³³ Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock bahwa, *self-efficacy* yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik.³⁴

Kemudian Baron dan Bryne juga menjelaskan:

Efikasi diri yaitu sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai sasaran, dan mengatasi hambatan.³⁵

Sedangkan Ghufron dan Rini mendefinisikan bahwa:

Efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri atau *self-knowlegde* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁶

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang efikasi diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap

³² Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W. H. Freeman and Company, 1997), p. 3

³³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), p.19

³⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), p.265

³⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.73-74

³⁶ *Ibid*, p.73

kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi berikut:³⁷

- 1) Dimensi tingkat (*level*), yaitu berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Apabila sedikit rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, maka tugas tersebut akan mudah dilakukan.
- 2) Dimensi generalisasi (*generality*), yaitu berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu akan merasa yakin akan kemampuannya. Seseorang mungkin menilai keyakinan dirinya untuk aktivitas-aktivitas tertentu saja. Generalisasi merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya.

³⁷ Albert Bandura, *Op. Cit.*, p. 42-43

3) Dimensi kekuatan (*strength*), yaitu berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahannya meskipun banyak mengalami tantangan. Pengalaman memiliki pengaruh terhadap efikasi diri yang diyakini seseorang. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang memperlemahnya. Sedangkan, orang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh John M. Ivancevich, Konopaske, dan Matteson yang mengemukakan bahwa konsep *self-efficacy* memasukkan tiga dimensi sebagai berikut:³⁸

- 1) Besarnya, yaitu merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu.

³⁸ John M. Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), p. 97.

- 2) Kekuatan, yaitu merujuk pada apakah keyakinan berkenaan dengan besarnya *self-efficacy* kuat atau lemah.
- 3) Generalisasi, yaitu menunjukkan seberapa luas situasi dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku.

Zimmerman juga mengungkapkan bahwa tiga dimensi efikasi diri sebagai berikut:³⁹

- 1) *Level*, yaitu mengacu pada ketergantungan pada tingkat kesulitan tugas tertentu.
- 2) *Generality*, yaitu mengacu pada penilaian efikasi pada tugas atau kegiatan yang berbeda, seperti mata pelajaran akademik yang berbeda.
- 3) *Strength*, yaitu berkaitan dengan kepastian bahwa dapat melakukan tugas tertentu.

Adapun tiga dimensi efikasi diri menurut Pajares, sebagai berikut:⁴⁰

- 1) *Magnitude*, yaitu meliputi tingkat kesulitan tugas.
- 2) *Strength*, yaitu meliputi tingkat kekuatan dari efikasi diri yang dimiliki untuk tugas yang diterima. Misalnya, seorang mahasiswa dapat berbeda-beda tingkat efikasi dirinya untuk tugas-tugas tertentu.

³⁹ Frank Pajares, Timothy C. Urdan, *Self-efficacy Beliefs of Adolescents*, (USA: Information Age Publishing, 2006), p.47

⁴⁰ Héfer Bembenu, Marie C. White, Miriam Vélez, *Developing Self-regulation of Learning and Teaching Skills Among Teacher Candidates*, (USA: Springer, 2015), p.14

- 3) *Generality*, yaitu meliputi sejauh mana kemampuan untuk terlibat dalam tugas pada konten yang berbeda atau situasi yang berbeda.

Sejalan dengan hal tersebut, Alwisol juga menjelaskan bahwa efikasi adalah penilaian diri, dimana seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada lingkungan dan kondisi kognitif, khususnya yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Seseorang yang efikasi dirinya tinggi, maka orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.⁴¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri terdiri dari tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (*generality*), dan seberapa kuat keyakinan tersebut (*strength*).

c. Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber berikut:⁴²

- 1) Pengalaman menguasai sesuatu (*Enactive mastery experience*): yaitu sumber informasi efikasi diri yang paling berpengaruh. Dari pengalaman masa lalu terlihat bukti apakah seseorang

⁴¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), p.287

⁴² Albert Bandura, *Op. Cit.*, p.79-106

mengarahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Umpan balik terhadap hasil kerja seseorang yang positif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Kegagalan di berbagai pengalaman hidup dapat diatasi dengan upaya tertentu dan dapat memicu persepsi efikasi diri menjadi lebih baik karena membuat individu tersebut mampu untuk mengatasi rintangan-rintangan yang lebih sulit nantinya.

- 2) Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*): yaitu cara meningkatkan efikasi diri dari pengalaman keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh orang lain. Ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang/tugas melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama. Sebaliknya efikasi diri dapat turun ketika orang yang diamati gagal walaupun telah berusaha dengan keras. Individu juga akan ragu untuk berhasil dalam bidang tersebut.
- 3) Persuasi sosial (*Verbal persuasion*): yaitu persuasi sosial digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang yang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan akan mengerahkan usaha yang

lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut.

- 4) Kondisi fisik dan emosional (*Physiological and affective states*): yaitu dalam menilai kemampuannya, seseorang mengandalkan pada sebagian informasi mengenai kondisi psikologis dan emosional. Kondisi stress dan kecemasan dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmampuan diri.

Ormrod juga mengemukakan bahwa perkembangan *self-efficacy* dipengaruhi oleh:⁴³

- 1) Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya: yaitu pembelajar lebih mungkin untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip dimasa lalu (Bandura, 1986; Valentine, Cooper, Bettencourt, dan DuBois, 2002).
- 2) Pesan dari orang lain: yaitu meningkatkan *self-efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah mereka lakukan dengan mahir. Memberikan siswa alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dimasa depan juga mampu meningkatkan efikasi diri siswa (Zeldin dan Pajares, 2000).

⁴³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), p. 23

- 3) Kesuksesan dan kegagalan orang lain: yaitu dimana siswa sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan teman-teman sekelasnya, terutama yang kemampuannya setara, ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Ketika siswa melihat teman-teman yang kemampuannya setara dengannya sukses, mereka lalu memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan mereka sendiri. Sebaliknya, jika siswa melihat teman-teman sebayanya gagal, maka mereka akan kurang optimis.
- 4) Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar: yaitu pembelajar mungkin memiliki *self-efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok daripada bekerja sendiri.

Adapun menurut Jess Feist dan Gregory J. Feist, seseorang dapat mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam satu situasi dan mempunyai efikasi diri yang rendah dalam situasi lainnya. Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain, tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda; ada atau tidak adanya orang lain; kompetensi yang dipersepsikan oleh orang lain tersebut, terutama apabila mereka adalah kompetitor; predisposisi dari orang tersebut yang lebih condong terhadap kegagalan atas performa daripada keberhasilan; kondisi psikologis yang mendampinginya,

terutama adanya rasa kelelahan, kecemasan, apatis, dan ketidakberdayaan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber efikasi yaitu mencakup pengalaman menguasai sesuatu atau pembelajaran sebelumnya, pengalaman orang lain beserta persepsi orang lain tersebut terhadap tugas, pesan dari orang lain, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional.

Dari uraian mengenai efikasi diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai alat ukur efikasi diri yaitu berdasarkan pada dimensi-dimensi efikasi diri yang terdiri dari *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

3. Orientasi Tujuan

a. Definisi Orientasi Tujuan

Dalam melakukan suatu tindakan pasti terdapat tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dalam hal belajar, setiap siswa pasti memiliki orientasi tujuannya sendiri. Menurut Pintrich, orientasi tujuan adalah sasaran atau alasan melakukan perilaku berprestasi. Ames pun berpendapat bahwa orientasi tujuan menggambarkan sebuah pola

⁴⁴ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), p. 213

keyakinan terintegrasi yang menyebabkan “berbagai cara mendekati, melaksanakan, dan merespons situasi berprestasi.”⁴⁵

Selain itu menurut Nicholls, orientasi tujuan berkaitan dengan keyakinan individu tentang penyebab keberhasilan. Orientasi tujuan yang diadopsi oleh individu akan menjadi standar umum penilaian keberhasilan, dan dengan demikian, orientasi tujuan seharusnya memprediksi keyakinan tentang penyebab keberhasilan (persepsi penyebab). Sedangkan menurut Dweck dan para koleganya, orientasi tujuan merupakan suatu fungsi berbagai teori tentang sifat dasar inteligensi, yaitu sebagai persepsi para murid tentang bagaimana kemampuan dan inteligensi berubah dari waktu ke waktu.⁴⁶

Meece, Blumenfeld, dan Hoyle juga menjelaskan bahwa:

Orientasi tujuan adalah seperangkat niat kelakuan yang menentukan bagaimana siswa akan mendekati dan melakukan aktivitas belajar.⁴⁷

Kemudian menurut Anita Woolfolk:

Goal Orientation (orientasi tujuan) adalah pola kepercayaan tentang tujuan-tujuan yang mengarah pada prestasi di sekolah. Orientasi tujuan termasuk alasan kita mengejar tujuan dan standar yang kita gunakan untuk mengevaluasi kemajuan ke arah tujuan itu.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi tujuan diartikan sebagai

⁴⁵ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), p.278

⁴⁶ *Ibid*, p. 281-282

⁴⁷ Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.483

⁴⁸ Anita Woolfolk, *Educational Psychology: Active Learning Edition Bagian 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.200

pola keyakinan tentang tujuan atau alasan yang digunakan individu dalam melakukan perilaku berprestasi.

b. Jenis-jenis Orientasi Tujuan

Ada beberapa jenis orientasi tujuan menurut beberapa ahli. Namun secara umum, orientasi tujuan dapat dibedakan menjadi dua jenis orientasi tujuan. Pada dua jenis orientasi tujuan tersebut terdapat perbedaan istilah yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu: a) tujuan pembelajaran dan tujuan kinerja (Dweck dan Elliot, 1988); b) tujuan penguasaan dan tujuan kinerja (Ames dan Archer, 1987; Pintrich, Schunk, Meece; Murphy dan Alexander, 2000); c) orientasi yang melibatkan tugas dan ego (Jagacinski, 1992 dan Nicholls, 1984); dan d) tujuan berfokus tugas dan tujuan berfokus kemampuan (Maehr dan Midgley, 1991). Istilah-istilah jenis orientasi tujuan yang digunakan masing-masing ahli tersebut memiliki konsep definisi yang senada.

Menurut Ames dan Archer, dua jenis orientasi tujuan yaitu:⁴⁹

- 1) Tujuan penguasaan: mengembangkan keterampilan baru, berusaha memahami kinerja, atau mendapatkan pemahaman penguasaan berdasarkan standar referensi sendiri.
- 2) Tujuan kinerja: menentukan kemampuan seseorang dengan melampaui orang lain; menunjukkan kemampuan kepada guru dan teman; dan mendapatkan pengakuan publik atas keunggulan performanya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dweck dan Elliot pun mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis orientasi tujuan, yaitu:⁵⁰

⁴⁹ Margaret E. Gredler, *Op.Cit.*, p.484,485

⁵⁰ *Loc.Cit*

- 1) Tujuan belajar/pemelajaran: meningkatkan kompetensi seseorang; orientasi yang berhubungan dengan teori peningkatan intelegensi.
- 2) Tujuan performa: menentukan kemampuan seseorang dengan melampaui orang lain; menunjukkan kemampuan kepada guru dan teman; dan mendapatkan pengakuan publik atas keunggulan performanya.

Sedangkan menurut Nicholls dan para koleganya, jenis orientasi tujuan terdiri dari: 1) orientasi tugas, yaitu sejauh mana siswa melaporkan perasaan kesuksesan atau kesenangan saat mereka melakukan tugas tertentu; 2) orientasi ego, yaitu merasa sukses ketika tahu lebih banyak ketimbang orang lain.⁵¹; 3) orientasi menghindari tugas (*work avoidance*), yaitu merasa berhasil ketika pekerjaan atau pelaksanaan tugasnya mudah; 4) orientasi alienasi akademis, yaitu merasa berhasil ketika dapat bermain-main, tidak mengerjakan pekerjaan sekolah, dan lolos begitu saja.⁵² Maehr dan Midgley juga mengemukakan bahwa dua jenis orientasi tujuan yaitu tujuan berfokus tugas dan tujuan berfokus kemampuan.⁵³

Adapun menurut Menurut Pintrich, Schunk, dan Meece, jenis orientasi tujuan yaitu sebagai berikut.⁵⁴

- 1) Orientasi tujuan penguasaan: sebuah fokus tentang pemelajaran, penguasaan sebuah tugas, meningkatkan atau mengembangkan kompetensi, mencoba menyelesaikan suatu hal yang menantang, serta mencoba mendapatkan pemahaman atau wawasan.
- 2) Orientasi tujuan kinerja: sebuah fokus tentang menunjukkan kompetensi atau kemampuan, menggunakan standar perbandingan sosial; berusaha menjadi yang terbaik pada

⁵¹ *Loc. Cit*

⁵² Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Op.Cit.*, p.281

⁵³ *Ibid*, p.279

⁵⁴ *Ibid*, p.279-281

sebuah tugas, menghindari penilaian kemampuan rendah atau tampak bodoh, serta mencari pengakuan publik atas level kinerja yang tinggi.

- 3) Orientasi tujuan ekstrinsik: berfokus mendapatkan nilai akademis yang baik, mengerjakan pekerjaan sekolah untuk mendapatkan hadiah dan hak istimewa, atau menghindari masalah.

Selain itu, Murphy dan Alexander juga mengemukakan jenis-jenis orientasi tujuan, antara lain: 1) orientasi tujuan penguasaan (*mastery*); 2) orientasi tujuan kinerja (*performance*); 3) orientasi tujuan menghindari tugas (*work avoidance*); dan 4) orientasi tujuan sosial (*social*).⁵⁵

Beberapa pihak menyatakan bahwa orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja dapat dibedakan dalam bentuk pendekatan dan penghindaran. Berikut bentuk pendekatan dan penghindaran dari orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja.⁵⁶

Tabel II. 1
Dua Orientasi Tujuan serta Bentuk Pendekatan dan Penghindaran pada keduanya

	Fokus Pendekatan	Fokus Penghindaran
Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman.	Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas.
	Menggunakan standar peningkatan diri, kemajuan, pemahaman mendalam tentang tugas (tujuan pemelajaran, tujuan pelaksanaan, tujuan terkait tugas).	Menggunakan standar terkait “tidak berada dalam keadaan salah”, tidak mengerjakan tugas secara keliru.

⁵⁵ Anita Woolfolk, *Op.Cit.*, p.201

⁵⁶ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Op.Cit.*, p.285

	Fokus Pendekatan	Fokus Penghindaran
Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi superior, mengungguli individu lain, menjadi yang tercerdas, unggul pada tugas dibandingkan dengan individu lain.	Berfokus pada penghindaran inferioritas, tidak terlihat bodoh atau dungu dibandingkan dengan individu lain.
	Menggunakan standar normatif, seperti mendapatkan nilai akademis terbaik atau tertinggi, menjadi murid top atau terbaik dikelas.	Menggunakan standar normatif, seperti tidak mendapatkan nilai akademis terburuk atau menjadi murid terendah dikelas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis orientasi tujuan yang utama yaitu orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja. Sedangkan jenis orientasi tujuan lainnya yaitu terdiri dari orientasi tujuan ekstrinsik, menghindari tugas, alienasi akademik, dan tujuan sosial.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Usia dan kaitannya dengan keyakinan perubahan intelegensi

Usia dapat mempengaruhi orientasi tujuan individu. Penelitian tentang perbedaan perkembangan telah menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih muda dan anak-anak yang lebih tua memiliki cara-cara pengonsepan kemampuan, intelegensi, usaha, dan prestasi yang berbeda, yang terkait dengan tujuan-tujuan mereka. Sebagai contoh, Dweck dan para koleganya menunjukkan

bahwa secara umum anak-anak yang lebih muda memiliki teori inteligensi inkremental, sedangkan anak-anak yang lebih tua (sekitar usia 10-12 tahun) akan mulai mengembangkan teori inteligensi yang lebih menyerupai entitas. Teori inteligensi inkremental mencerminkan keyakinan para murid bahwa inteligensi dan kemampuan mereka dapat berubah dan dapat meningkat seiring waktu dan pengalaman. Sebaliknya, teori inteligensi entitas menggambarkan keyakinan bahwa kemampuan bersifat tetap, stabil, dan tidak berubah, dan bahwa individu-individu tidak dapat meningkatkan kemampuan atau inteligensi mereka seiring waktu. Dua teori intelegensi ini mengarah pada orientasi tujuan yang berbeda, yakni anak-anak yang lebih muda lebih cenderung mengadopsi orientasi tujuan penguasaan dan anak-anak yang lebih tua lebih cenderung mengadopsi orientasi tujuan kinerja.⁵⁷

2) Jenis kelamin (*Gender*)

Dalam kebanyakan studi empiris tentang orientasi tujuan, perbedaan *gender* tidaklah signifikan, sehingga mungkin tidak ada perbedaan besar orientasi tujuan yang berkaitan dengan *gender*. Namun Henderson dan Dweck menemukan bahwa anak perempuan yang rajin dua kali lebih cenderung mendukung teori entitas daripada anak laki-laki yang rajin.⁵⁸

⁵⁷ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece, *Op.Cit.* p.297-298

⁵⁸ *Ibid*, p.301

3) Iklim kelas⁵⁹

Orientasi tujuan kelas memengaruhi orientasi tujuan siswa. Aktivitas dan penekanan di kelas mungkin dikategorisasikan sebagai berorientasi penguasaan atau kinerja. Kelas yang berorientasi penguasaan menekankan upaya, peningkatan, dan tantangan.

Salah satu kesulitan dalam mengimplementasikan orientasi tujuan belajar adalah adanya praktik memberi nilai, dan nilai sering ditentukan dalam hubungannya dengan kinerja orang lain. dalam situasi yang kompetitif, menang-kalah, ketersediaan imbalan (nilai baik) yang tidak memadai hanya tersedia bagi sedikit siswa. Ketika satu pemain “menang” (mendapat nilai tinggi), maka siswa lain pasti kalah (mendapat nilai rendah). Kelas dimana hanya ada sedikit yang mendapat nilai tinggi cenderung menimbulkan persepsi bahwa ketangguhan diri terkait dengan kesuksesan (Convington, 1999) dan memberi kontribusi pada orientasi tujuan siswa terhadap pendekatan kinerja, penghindaran kinerja, dan penghindaran kegagalan. Anderman dan Maehr (1994) berpendapat bahwa masalah motivasi remaja biasanya berasal dari orientasi kinerja-tujuan di kelas.

⁵⁹ Margaret E. Gredler, *Op.Cit.* p.500-501

4) Guru

Guru yang berfokus pada persepsi penguasaan akan mendukung ketekunan dan usaha siswa, melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, mengekspresikan emosi positif dan semangat belajar, dan mengajak siswa bertanggung jawab dengan meminta mereka untuk menjelaskan pelajaran mereka (Turner dan Patrick, 2004). Akan lebih baik jika guru membangun lingkungan dimana siswa dapat mengalami peningkatan dan perasaan menguasai. Sebaliknya, guru yang fokus pada persepsi kemampuan akan membuat evaluasi secara terbuka, dan hanya menunjukkan kerja siswa yang terbaik adalah yang berorientasi kinerja.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi tujuan individu dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan kaitannya dengan keyakinan terhadap perubahan intelegensi, *gender*, iklim kelas, dan guru.

Dari uraian mengenai orientasi tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari orientasi tujuan adalah pola keyakinan tentang tujuan atau alasan yang digunakan individu dalam melakukan perilaku berprestasi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai indikator orientasi tujuan yaitu berdasarkan pada jenis orientasi tujuan yang utama yaitu orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja.

⁶⁰ *Ibid*, p.500

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. *Personal and Contextual Factors Associated with Students' Cheating in Science* oleh Yasemin Tas dan Ceren Tekkaya ⁶¹

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara efikasi diri akademik, penggunaan strategi *self-handicapping*, orientasi tujuan pribadi, dan struktur tujuan kelas dengan perilaku menyontek siswa Turki kelas VII. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Cizek, bahwa perilaku menyontek bisa didefinisikan sebagai sebuah kekeliruan seseorang terhadap pengetahuan atau seperti menunjukkan dirinya pintar dengan cara menipu. Menurut Schunk, efikasi diri merupakan penilaian siswa terhadap kemampuan mereka untuk sukses dalam tugas-tugas yang diberikan. Menurut Ames, Dweck, dan Nicholls, alasan atau tujuan siswa untuk terlibat dalam perilaku berprestasi disebut dengan orientasi tujuan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, strategi *self-handicapping*, orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek siswa, yaitu sebesar 21,8%. *Slope coefficient* pada variabel efikasi diri yaitu pada $\beta = -0,237$; $t = -5,524$; dan $p = 0,043 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki level perilaku menyontek yang rendah. Kemudian untuk variabel orientasi tujuan, ditemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku menyontek, yaitu pada $\beta = -0,366$; $t = -6,122$; dan $p = 0,060 > 0,05$. Sedangkan

⁶¹ Yasemin Tas dan Ceren Tekkaya, *Personal and Contextual Factors Associated with Students' Cheating in Science*, *The Journal of Experimental Education*, ISSN: 0022-0973, 2010, pp. 440–463

orientasi tujuan kinerja-pendekatan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku menyontek, yaitu pada $\beta = -0,118$; $t = -3,851$; dan $p = 0,031 > 0,05$.

2. *Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective* oleh Dorit Alt dan Brenda Geiger⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara orientasi tujuan dan efikasi diri dengan perilaku menyontek mahasiswa Muslim dan Jewish. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Bandura, bahwa efikasi diri merupakan persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Pintrich dan Schunk, orientasi tujuan sebagai dimensi tambahan untuk memotivasi perilaku, dengan membedakan antara tujuan penguasaan dan tujuan kinerja. Kemudian menurut Whitley dan Keith-Spiegel, siswa menyontek dalam upaya untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Dengan begitu, mereka gagal untuk memperoleh kemampuan akademik yang berkembang dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan efikasi diri dengan perilaku menyontek mahasiswa, yaitu pada *Path Coefficients* (PC) = 0,16. Selanjutnya, hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek yaitu pada PC = -0,19, $p < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin

⁶² Dorit Alt dan Brenda Geiger, *Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective*, *Psychology Study*, DOI 10.1007/s12646-012-0161-y, 2012, pp. 404–416.

tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku menyonteknya. Kemudian juga terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, dimana ditemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan yang dimediasi oleh motivasi intrinsik memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku menyontek, yaitu pada $PC = -0,16$ $p < 0,05$. Sedangkan orientasi tujuan kinerja yang dimediasi oleh motivasi ekstrinsik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku menyontek mahasiswa, yaitu pada $PC = 0,36$, $p < 0,001$.

3. *Academic Cheating in Mathematics Classes: A Motivational Perspective* oleh Nina Pavlin-Bernardić, Daria Rovan dan Jurana Pavlović ⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel motivasi seperti orientasi tujuan, efikasi diri, dan *subjective task value* dengan perilaku menyontek. Selain itu penelitian ini juga menyelidiki hubungan antara *gender*, tingkat kelas, nilai matematika, dan *neutralizing attitudes* dengan perilaku menyontek. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh McCabe dan Treviño, bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu sebagai berikut: menggunakan catatan contekan saat tes, menyalin dari siswa lain saat tes, dan memalsukan sumber. O'Rourke dkk menambahkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu melihat kertas ulangan orang lain, melakukan plagiat, mengubah data, atau mengizinkan seseorang untuk menyalin tugasnya. Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan pada

⁶³ Nina Pavlin-Bernardić, Daria Rovan, dan Jurana Pavlović, *Academic Cheating in Mathematics Classes: A Motivational Perspective, Ethics & Behavior*, ISSN: 1050-8422, 2016, pp. 1-16.

kemampuan diri untuk sukses dalam situasi tertentu atau dalam menyelesaikan sebuah tugas. Menurut Elliot, McGregor, dan Gable, orientasi tujuan menunjukkan tujuan siswa dalam aktivitas akademik dan menentukan interpretasi siswa terhadap situasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *gender*, tingkat kelas, nilai matematika, orientasi tujuan, efikasi diri, *subjective task value*, dan *neutralizing attitudes* dengan perilaku menyontek siswa, yaitu pada nilai $R = 0,524$, $R^2 = 0,274$, dan $p < 0,01$. Selanjutnya, hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek yaitu sebesar $-0,21$ dengan $p < 0,01$, yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku menyonteknya. Kemudian juga terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, dimana ditemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku menyontek, yaitu sebesar $-0,30$ dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan orientasi tujuan penguasaan cenderung mengurangi perilaku menyontek. Orientasi tujuan kinerja juga memiliki hubungan negatif yang lemah dengan perilaku menyontek siswa, yaitu sebesar $-0,14$ dengan $p < 0,01$.

4. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi oleh Endang Pudjiastuti ⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Anderman dan Murdock, bahwa faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek digolongkan dalam empat kategori yaitu: demografi, kepribadian, motivasi, dan akademik. Kemudian Albert Bandura yang mendefinisikan konsep *self-efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek mahasiswa, yaitu sebesar -0.78. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin rendah perilaku menyonteknya.

5. Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek oleh Devi Kusrieni ⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Hamdani, bahwa perilaku menyontek

⁶⁴ Endang Pudjiastuti, *Hubungan Self-Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*, MIMBAR, ISSN 0215-8175 EISSN 2303-2499 Vol. XXVIII No. 1, Juni 2012, pp. 103-112.

⁶⁵ Devi Kusrieni, *Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek*, Psikopedagogia, ISSN 2301-6167 Vol. 3 No. 2, 2014, pp. 86-97.

adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh siswa lain. Menurut Hetherington and Feldman, empat bentuk perilaku menyontek sebagai berikut: 1) *individualistic-opportunistic*, yaitu siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas; 2) *individualistic-planned*, yaitu siswa menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulis terlebih dahulu sebelum berlangsung ujian; 3) *social-active*, yaitu siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari siswa lain; 4) *social-passive*, yaitu siswa mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawaban. Kemudian menurut Baron dan Byrne, efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Menurut Bandura efikasi diri pada diri tiap siswa akan berbeda antara siswa satu dengan yang lain berdasarkan tiga dimensi, yaitu: dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki peran sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% perilaku menyontek disebabkan oleh variabel lain di luar efikasi diri seperti prokrastinasi, tekanan dari teman sebaya, dan tekanan dari orang tua. Penelitian ini

disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengembangan program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan efikasi diri dalam meminimalisasikan perilaku menyontek.

6. Hubungan *Self Efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan oleh Rohana⁶⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Bhakti Loa Janan. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Anderman dan Murdock, bahwa pencontek sebagai seseorang yang dapat menerima atau melakukan kegiatan menyalin pekerjaan orang lain pada saat tes atau menggunakan catatan yang tidak diperbolehkan atau membantu seseorang dalam menyontek ketika ujian sedang berlangsung. Kemudian menurut Bandura, *self efficacy* menentukan apakah seseorang mampu menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa seseorang dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan mempengaruhi perilaku seseorang dimasa depan. Dimensi-dimensi *self efficacy* menurut Bandura terbagi menjadi tiga yaitu: *level* (tingkatan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalitas).

⁶⁶ Rohana, *Hubungan Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan*, *eJournal Psikologi*, ISSN 0000-0000 Vol. 3 No. 3, 2015, pp. 648-658.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa SMP Bhakti Loa Janan dengan $r = 0,574$ dan $p = 0,000$. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi model bertahap antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek terdapat $\beta = -0,010$, $t = -0,067$, dan $p = 0,947 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dan perilaku menyontek. Kemudian pada konformitas teman sebaya dan perilaku menyontek terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku menyontek.

7. Hubungan *Goal Orientation* dan Motivasi Berprestasi dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman oleh Nadhiratul Amalia⁶⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *goal orientation* dan motivasi berprestasi dengan intensi menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Athanasou dan Olasehinde, bahwa perilaku menyontek adalah kegiatan

⁶⁷ Nadhiratul Amalia, *Hubungan Goal Orientation dan Motivasi Berprestasi dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman*, *eJournal Psikologi*, ISSN 2477-2674, 2016, pp.294-305.

menggunakan bahan yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan secara terlarang, baik dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, tes, dan/atau kegiatan lain yang dapat mempengaruhi proses penilaian. Kemudian Woolfolk mendefinisikan *goal orientation* sebagai pola kepercayaan tentang tujuan yang mengarah pada prestasi di sekolah. *Goal orientation* mengacu pada alasan mengapa seseorang mengejar tujuan dan standar yang digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah tujuan. Pintrich dan Schunk menjelaskan bahwa *goal orientation* merupakan tujuan atau alasan yang digunakan dalam perilaku berprestasi. Aspek *goal orientation* terdiri dari fokus kepada penguasaan materi belajar (*mastery goal orientation*) dan fokus pada memperlihatkan performa diri (*performance goal orientation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *goal orientation* dan motivasi berprestasi dengan intensi menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dengan nilai $R = 0,490$, $F_{\text{hitung}} = 15,035$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 3,0718$), $R^2 = 0,240$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,005$), dan masih terdapat 0,76 atau 76 persen variabel-variabel lain yang mempengaruhi intensi menyontek, salah satunya adalah *self-efficacy* sebagai karakteristik motivasi. Sebagai tambahan, dari hasil analisis regresi model sederhana diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara *goal orientation* dengan intensi menyontek. dengan nilai $\beta = -0,055$; $t_{\text{hitung}} = -0,527$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 1,984$), dan $p = 0,599$ ($p > 0,05$). Kemudian, hasil uji regresi

sederhana pada motivasi berprestasi dengan intensi menyontek memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan sangat signifikan dengan $\beta = -0,460$; $t_{\text{hitung}} = -4,403$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 1,984$), dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

8. Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan *Locus Of Control* sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model oleh Mujahidah⁶⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara faktor situasional, orientasi tujuan, dan *locus of control* dengan perilaku menyontek mahasiswa. Konsep perilaku menyontek yaitu sebagai bentuk perilaku moral yang menunjukkan ketidakjujuran siswa pada saat mengikuti tes. Menyontek adalah tindakan yang tidak jujur yang dilakukan seseorang dalam pelaksanaan ujian ataupun menyelesaikan tugas akademis untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis model persamaan struktural untuk model faktor situasional, orientasi tujuan, dan *locus of control* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 87.1, $df = 59$, dan $p = 0,010$, nilai GFI sebesar 0.968 dan nilai sebesar AGFI 0.951. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, yaitu pada nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,05$, hipotesis diterima).

⁶⁸ Mujahidah, *Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan Locus Of Control sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 1, Juni 2013, pp. 35-52.

9. *Gender, Contingencies of Self-Worth, and Achievement Goals as Predictors of Academic Cheating in a Controlled Laboratory Setting* oleh Yu Niiya, Robert Ballantyne, Michael S. North, and Jennifer Crocker ⁶⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara jenis kelamin, harga diri, dan orientasi tujuan pencapaian dengan perilaku menyontek dalam sebuah *Controlled Laboratory Setting*. Perilaku menyontek sebagai suatu masalah yang memprihatinkan di kalangan siswa. Menurut Ames dkk, tujuan siswa mempengaruhi perilaku akademik mereka, termasuk perilaku menyontek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57% mahasiswa dari jumlah partisipan melakukan perilaku menyontek. Kemudian pada hasil analisis hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, ditemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan memiliki hubungan dengan perilaku menyontek, yaitu pada $B=2.12$ dan $p=0.07$. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anderman dan para koleganya yang meneliti bahwa individu dengan orientasi tujuan penguasaan cenderung mengurangi untuk menyontek. Sedangkan orientasi tujuan kinerja-penghindaran memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku menyontek mahasiswa, yaitu pada $B=1.80$ dan $p=0.05$ dan orientasi tujuan kinerja-pendekatan memiliki hubungan negatif dengan perilaku menyontek yaitu pada $B=3.55$ dan $p=0.08$.

⁶⁹ Yu Niiya, Robert Ballantyne, Michael S. North, and Jennifer Crocker, *Gender, Contingencies of Self-Worth, and Achievement Goals as Predictors of Academic Cheating in a Controlled Laboratory Setting*, *Basic and Applied Social Psychology*, ISSN 0197-3533, 2008, pp.76-83.

Tabel II. 2
Tabulasi Jurnal

No.	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	<p><i>Personal and Contextual Factors Associated with Students' Cheating in Science</i> Oleh: Yasemin Tas dan Ceren Tekkaya, 2010</p>	<p>X₁: <i>Self Efficacy</i> X₂: Strategi <i>Self-Handicapping</i> X₃: Orientasi Tujuan X₄: Struktur Tujuan kelas Y: Perilaku Menyontek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri, strategi <i>self-handicapping</i>, dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek. 2. Ada hubungan negatif antara <i>self-efficacy</i> dengan perilaku menyontek. 3. Ada hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek.
2.	<p><i>Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective</i> Oleh: Dorit Alt dan Brenda Geiger, 2012</p>	<p>X₁: Orientasi Tujuan X₂: Efikasi Diri Y: Perilaku Menyontek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan antara orientasi tujuan dan efikasi diri dengan perilaku menyontek. 2. Ada hubungan antara orientasi tujuan yang dimediasi oleh variabel motivasi dengan perilaku menyontek. 3. Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek.
3.	<p><i>Academic Cheating in Mathematics Classes: A Motivational Perspective</i> Oleh: Nina Pavlin-Bernardić, Daria Rován, dan Jurana Pavlović, 2016</p>	<p>X₁: <i>Gender</i> X₂: Tingkat Kelas X₃: Nilai Matematika X₄: Orientasi Tujuan X₅: Efikasi Diri X₆: <i>Subjective Task Value</i> X₇: <i>Neutralizing Attitudes</i> Y: Perilaku Menyontek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan antara <i>gender</i>, tingkat kelas, nilai matematika, orientasi tujuan, efikasi diri, <i>subjective task value</i>, dan <i>neutralizing attitudes</i> dengan perilaku menyontek. 2. Ada hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek. 3. Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek.
4.	<p>Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Oleh: Endang Pudjiastuti, 2012</p>	<p>X: <i>Self Efficacy</i> Y: Perilaku Menyontek</p>	<p>Ada hubungan negatif yang signifikan antara <i>self-efficacy</i> dengan perilaku menyontek.</p>

No.	Judul	Variabel	Kesimpulan
5.	Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek Oleh: Devi Kusrieni, 2014	X: Efikasi Diri Y: Perilaku Menyontek	Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek.
6.	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan Oleh: Rohana, 2015	X ₁ : <i>Self Efficacy</i> X ₂ : Konformitas Teman Sebaya Y: Perilaku Menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan perilaku menyontek siswa. 2. Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa. 3. Ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa.
7.	Hubungan <i>Goal Orientation</i> dan Motivasi Berprestasi dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. Oleh: Nadhiratul Amalia, 2016	X ₁ : <i>Goal Orientation</i> X ₂ : Motivasi Berprestasi Y: Intensi Menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan yang cukup antara <i>goal orientation</i> dan motivasi berprestasi dengan intensi menyontek. 2. Tidak ada hubungan antara <i>goal orientation</i> dengan intensi menyontek. 3. Ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan intensi menyontek.
8.	Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan <i>Locus Of Control</i> sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model. Oleh: Mujahidah, 2013	X ₁ : Faktor Situasional X ₂ : Orientasi Tujuan X ₃ : <i>Locus of Control</i> Y: Perilaku Menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan negatif antara faktor situasional dengan perilaku menyontek. 2. Ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek. 3. Ada hubungan negatif antara <i>locus of control</i> dengan perilaku menyontek.
9.	<i>Gender, Contingencies of Self-Worth, and Achievement Goals as Predictors of Academic Cheating in a Controlled Laboratory Setting</i> Oleh: Yu Niiya, Robert Ballantyne, Michael S. North, and Jennifer Crocker, 2008	X ₁ : <i>Gender</i> X ₂ : Harga Diri X ₃ : Orientasi Tujuan Y: Perilaku Menyontek	Ada hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek.

C. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek

Menurut Marsden dan para koleganya, “*self-efficacy had a strong relationship to plagiarism, cheating, and falsification*. (Efikasi diri memiliki hubungan yang kuat untuk plagiarisme, menyontek, dan pemalsuan).”⁷⁰ Dan menurut Whitley, *it is not suprising that among the college population students are more apt to cheat if they are lower in academic self-efficacy, have poorest past performance, higher rates of test anxiety, poor study strategies, or inadequate study time*. (Tidak mengherankan bahwa di antara populasi siswa, mereka lebih cenderung untuk menyontek jika mereka memiliki efikasi diri akademik yang rendah, memiliki kinerja masa lalu yang buruk, tingkat kecemasan yang tinggi dalam menghadapi tes, strategi belajar yang buruk, atau waktu belajar yang tidak memadai).”⁷¹

Finn dan Frone juga mengungkapkan bahwa “*cheating is more likely among students with low academic self-efficacy*. (Menyontek lebih mungkin dilakukan oleh siswa dengan efikasi diri akademik yang rendah).”⁷² Begitu pula dengan James M. Lang yang mengungkapkan bahwa, “*students who are underconfident in their learning and hence have the kind of low self-efficacy that might lead to cheating*. (Siswa yang

⁷⁰ Tim S. Roberts, *Student Plagiarism in an Online World*, (USA: IGI Global, 2008), p.80

⁷¹ Roger J. R. Levesque, *Encyclopedia of Adolescence*, (USA: Springer Science Business Media, 2012)

⁷² Mary Hricko dan Scott L. Howell, *Op.Cit.*, p.308

tidak percaya diri dalam belajar dan karenanya memiliki jenis efikasi diri rendah itu mungkin menyebabkan perilaku menyontek).”⁷³

Adapun menurut Anderman dan Murdock, “*the characteristics that are typically associated with increased cheating, such as low self-efficacy, are highly influenced by the demands of the learning situation and the students' larger social context.* (Karakteristik yang biasanya dikaitkan dengan peningkatan menyontek, yaitu seperti efikasi diri rendah, yang sangat dipengaruhi oleh tuntutan situasi belajar dan konteks sosial siswa yang lebih besar).”⁷⁴ Lebih lanjut diungkapkan bahwa “*the student's ability level as reported by test scores or grade point average, as well as self reported self efficacy, are frequent correlates of cheating behaviors.* (Tingkat kemampuan siswa yang diketahui dari skor tes atau nilai rata-rata, diketahui bahwa efikasi diri, sering berkorelasi terhadap perilaku menyontek).”⁷⁵ Sehingga dijelaskan pula bahwa “*when students have high self-efficacy beliefs and expect to succeed at an academic task, cheating is probably neither a necessary nor useful strategy.* (Ketika siswa memiliki keyakinan efikasi diri yang tinggi dan berharap untuk berhasil pada tugas akademik, menyontek mungkin bukan sebuah strategi yang diperlukan dan tidak berguna).”⁷⁶

⁷³ James M. Lang, *Cheating Lessons*, (USA: President and Fellows of Harvard College, 2013),

⁷⁴ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op.Cit.*, p.3

⁷⁵ *Ibid*, p.15

⁷⁶ James M. Lang, *Op.Cit.*, p.50

2. Hubungan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek

Menurut Hamdani, alasan siswa menyontek yaitu salah satunya orientasi pada nilai bukan ilmu. Jika orientasi belajar lebih diarahkan kepada ilmu yang akan didapat, seharusnya siswa menjadi lebih cepat menangkap materi yang disampaikan. Dengan demikian menyontek akan semakin ditinggalkan.⁷⁷

Murdock, Stephens, dan Grotewiel pun mengidentifikasi bahwa *“relatively stable traits (e.g., personality, goal orientation, and academic confidence) are connected to beliefs about cheating and academic dishonesty.* (Sifat-sifat yang relatif stabil (misalnya, kepribadian, orientasi tujuan, dan keyakinan akademik) memiliki hubungan dengan keyakinan tentang menyontek dan ketidakjujuran akademik).”⁷⁸

Begitu pula dengan Whitley yang mengungkapkan bahwa *“students who have higher goals and experience higher pressure to succeed are more likely to cheat.* (Siswa yang memiliki tujuan yang lebih tinggi dan mengalami tekanan yang lebih tinggi untuk sukses juga lebih mungkin untuk menyontek).”⁷⁹

Sejalan dengan hal tersebut, Ryan dan Pintrich juga mengungkapkan bahwa:

“Several non-experimental studies conducted within school settings find extrinsic goal orientation to be associated with strategies that do not involve students’ engaging fully in the task. This typically does not lead to learning and understanding. Such strategies include cheating, avoiding seeking help, and engaging in self-

⁷⁷ Rusydan Ubaidi Hamdani, *Op.Cit.*, p.79

⁷⁸ Gavin T. L. Brown dan Lois R. Harris, *Handbook of Human and Social Conditions in Assessment*, (New York: Roulledge, 2016), p.232

⁷⁹ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op. Cit.*, p.16

handicapping strategies. (Beberapa penelitian non-eksperimental yang dilakukan dalam pengaturan sekolah menemukan bahwa orientasi tujuan ekstrinsik berkaitan dengan strategi yang tidak melibatkan siswa terlibat penuh dalam tugas. Ini biasanya tidak menyebabkan pembelajaran dan pemahaman. Strategi tersebut meliputi menyontek, menghindari mencari bantuan, dan terlibat dalam strategi *self-handicapping*).”⁸⁰

Selain itu Anderman, Griesinger dan Westerfield juga mengungkapkan bahwa “*performance goals (with their emphasis on ability and social comparison) also seem to be related to academic cheating, which is a form of coping mechanism quite prevalent during adolescence*. (Orientasi tujuan kinerja dengan penekanan pada kemampuan dan perbandingan sosial juga tampaknya terkait dengan menyontek atau kecurangan akademik, yang merupakan bentuk mekanisme koping yang cukup lazim selama masa remaja).”⁸¹ Kemudian menurut Anderman, “*middle school students with mastery goal orientations were less likely to cheat than students with performance goal orientations*. (Siswa sekolah menengah dengan orientasi tujuan penguasaan cenderung lebih sedikit untuk menyontek daripada siswa dengan orientasi tujuan kinerja).”⁸²

3. Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek

Menurut pandangan Anita Woolfolk dan Kay Margetts, “*students focusing on performance goals (making good grades, looking smart) as opposed to learning goals, and students with a low sense of academic self-*

⁸⁰ R. Nata, *Progress in Education*, (New York: Nova Science Publishers, Inc., 2003), p.109

⁸¹ Dennis M McInerney, *Educational Psychology: Constructing Learning*, (Australia: Pearson Australia, 2014), p.229

⁸² Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Op.Cit.*, p. 74

efficacy (they believe that they probably can't do well in school), are likely to cheat. (Siswa yang berfokus pada tujuan kinerja (membuat nilai yang baik, terlihat pintar) yang mana sebagai lawan dari tujuan pembelajaran, dan siswa dengan perasaan efikasi diri yang rendah (mereka percaya bahwa mereka mungkin tidak bisa melakukannya dengan baik di sekolah), cenderung untuk menyontek.”⁸³

Adapun Anderman dan Murdock:

“Examine the relationship between interest, cheating, and motivational variables such as self-efficacy, intrinsic motivation, goal orientations, and attributions within a classroom cheating. many participants in research mentioned motivational variables as being an important contributor to interest and cheating. (Menguji hubungan antara minat, perilaku menyontek, dan variabel motivasi seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, orientasi tujuan, dan atribusi dalam kecurangan kelas. Banyak peserta dalam penelitian menyebutkan variabel motivasi sebagai kontributor penting untuk minat dan perilaku menyontek).”⁸⁴

Murdock, Hale, dan Weber juga mengungkapkan bahwa:

“Mastery and extrinsic goals at the personal and classroom levels were significantly predictive of being a cheater. Specifically, students who cheated were significantly more likely to endorse personal extrinsic goals. Other unique predictors of cheating included year in school, academic self efficacy, teacher commitment, classroom participation structure, and schoolwide teacher respect. (Orientasi tujuan penguasaan dan tujuan ekstrinsik pada tingkat pribadi dan kelas secara signifikan mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang penyontek. Khususnya, siswa yang menyontek secara signifikan cenderung untuk berorientasi tujuan ekstrinsik pribadi. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu termasuk tahun/lamanya di sekolah, efikasi diri akademik, komitmen guru, struktur partisipasi kelas, dan mengenai respek guru).”⁸⁵

⁸³ Anita Woolfolk dan Kay Margetts, *Educational Psychology*, (Australia: Pearson Australia, 2013), p.149

⁸⁴ Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, *Loc.Cit.*

⁸⁵ *Ibid*, p.114

Kemudian Gavin T. L. Brown dan Lois R. Harris juga mengungkapkan bahwa:

“Numerous other studies have documented small to moderate inverse correlations between academic competence and cheating at middle school, high school, and university; these relationship were sometimes moderated by variables such as gender, perceived performance goal structure, school identification, and self efficacy. (Banyak penelitian yang telah membuktikan kebenaran mengenai hubungan antara kompetensi akademik dan menyontek di sekolah menengah, sekolah tinggi, dan universitas; hubungan ini kadang-kadang dimoderatori oleh variabel seperti jenis kelamin, persepsi terhadap tujuan kinerja, identifikasi sekolah, dan efikasi diri).”⁸⁶

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa.
2. Terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.

⁸⁶ Gavin T. L. Brown dan Lois R. Harris, *Op.Cit.*, p.191

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya, serta untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan siswa, efikasi diri siswa, dan jenis orientasi tujuan siswa. Sehingga data tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tirta Sari Surya, yang berlokasi di Jl. Nanas I, RT. 15/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13120. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa SMK Tirta Sari Surya merupakan tempat Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) peneliti dan lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penelitian. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti selama menjalani kegiatan PKM,

seringkali ditemukannya siswa yang melakukan tindakan menyontek, sehingga tepat untuk dijadikan subjek penelitian yang relevan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu terhitung mulai bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017, semester genap tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat dan efektif oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional antara dua variabel independen dan satu variabel dependen menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian survey digunakan dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.⁸⁷ Penggunaan metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh data terkait hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.

Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁸⁸ Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y). Serta untuk mengetahui derajat

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.6

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), p.247

keeratan hubungan antar variabel tersebut apabila ditemukan adanya hubungan.

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).⁸⁹ Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yang digunakan yaitu diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket mengenai efikasi diri, orientasi tujuan, dan perilaku menyontek yang kemudian pilihan jawaban dari responden tersebut di berikan skor.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMK Tirta Sari Surya yang berjumlah 647 siswa. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang terdiri dari dua kelas berjumlah 89 siswa.

Adapun dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka digunakan sampel penelitian. Menurut Arikunto, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁹¹ Jumlah sampel dari penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 5%.⁹²

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.23

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , p.90

⁹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.56

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.98-99

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s	= Jumlah sampel
N	= Jumlah populasi
λ^2 dengan dk	= 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%
P = Q	= 0,5
d	= 0,05

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dalam penelitian ini diperlukan sampel sebanyak 72 siswa dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 89 siswa kelas XI Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan ketentuan *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹³ Sedangkan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.⁹⁴ Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara undian atau memilih bilangan dari daftar bilangan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel tersebut dipilih karena lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹³ *Ibid*, p.92

⁹⁴ Riduwan, *Op.Cit.*, p.58

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI-Akuntansi 1	45 siswa	$(45:89) \times 72 = 36$ siswa
2	XI-Akuntansi 2	44 siswa	$(44:89) \times 72 = 36$ siswa
Jumlah		89 siswa	72 siswa

Sumber: Diolah peneliti dari data siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).⁹⁵ Dengan begitu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket yang memuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹⁶ Angket yang digunakan berupa angket tertutup (berstruktur), yaitu yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.⁹⁷ Instrumen kuesioner atau angket tersebut digunakan untuk memperoleh data variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2), serta data variabel terikat yaitu perilaku menyontek (Y).

1. Variabel Y (Perilaku Menyontek)

a. Definisi Konseptual

Perilaku menyontek adalah suatu tindak ketidakjujuran yang menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diperbolehkan, baik saat

⁹⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.55

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.162

⁹⁷ Riduwan, *Op.Cit.*, p.72

mengerjakan tugas maupun saat berlangsungnya ujian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

b. Definisi Operasional

Perilaku menyontek diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup empat bentuk perilaku menyontek, yaitu: *independent-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, dan *social-passive*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel perilaku menyontek siswa. Pengukuran variabel perilaku menyontek dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁸

Tabel III.2

Skala Penilaian Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek

Kisi-kisi instrumen perilaku menyontek yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku menyontek, yang kemudian diuji cobakan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.107-108

kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Varibel Perilaku Menyontek (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1, 15	30	30	1, 15	-	1, 11	-
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2, 16	24	-	2, 16	24	2, 12	17
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	4, 20	10	4	20	10	14	6
2	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	6, 31	22	6, 22	31	-	23	-
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	8, 29, 34	5	5	8, 29, 34	-	4, 22, 26	-
3	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	9, 21	7, 17	7	9, 21	17	5, 15	13
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3, 12, 32	26	-	3, 12, 32	26	3, 8, 24	19
		Menyalin jawaban dari teman	11, 23, 28	33	-	11, 23, 28	33	7, 16, 21	25

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
4	<i>Social-passive</i>	Mebiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	18, 27, 35	13	18	27, 35	13	20, 27	9
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	14, 25	19	19	14, 25	-	10, 18	-
Jumlah			24	11	8 item	21	6	21	6
			35 item			27 item		27 item	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen perilaku menyontek siswa dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator perilaku menyontek. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 35 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir

instrumen dengan skor total.⁹⁹ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba perilaku menyontek, diketahui bahwa dari 35 item pernyataan terdapat 27 item yang valid dan 8 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 77,14% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 144). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final perilaku menyontek adalah sebanyak 27 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit.*, p.129

digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁰ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas.¹⁰¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

s_t^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

p.97 ¹⁰⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010),

¹⁰¹ *Ibid.*, p.98

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba perilaku menyontek, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,912 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 145). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

2. Variabel X₁ (Efikasi Diri)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan ataupun penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan berpikir positif dalam melakukan suatu tindakan yang hendak dicapai.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup tiga dimensi efikasi diri, yaitu: *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun

berdasarkan indikator dari variabel efikasi diri. Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri (X_1)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrument efikasi diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_1)

No.	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	2, 8	6, 15	2, 6	8	15	5	12
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	1, 5	9, 13	1	5	9, 13	3	6, 10

No.	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
2	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	3, 7	11, 20	-	3, 7	11, 20	1, 4	8, 17
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4, 16, 21	17	-	4, 16, 21	17	2, 13, 18	14
3	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	10, 19, 24	22	24	10, 19	22	7, 16	19
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	12, 14, 23	18	-	12, 14, 23	18	9, 11, 20	15
Jumlah			15	9	4 item	12	8	12	8
			24 item			20 item		20 item	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator efikasi diri. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 20 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.¹⁰² Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima atau valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba efikasi diri, diketahui bahwa dari 24 item pernyataan terdapat 20 item yang valid dan 4 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 83,33% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 153). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final adalah sebanyak 20 item.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Loc.Cit

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰³ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas.¹⁰⁴

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.97

¹⁰⁴ *Ibid.*, p.98

s_i^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba efikasi diri, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,877 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 154). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

3. Variabel X₂ (Orientasi Tujuan)

a. Definisi Konseptual

Orientasi tujuan adalah pola keyakinan tentang tujuan yang digunakan individu dalam melakukan perilaku berprestasi. Orientasi tujuan termasuk alasan dalam mengejar tujuan dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan ke arah tujuan itu.

b. Definisi Operasional

Orientasi tujuan diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup dua jenis utama orientasi tujuan yaitu: orientasi penguasaan dan orientasi kinerja. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel orientasi tujuan siswa. Pengukuran variabel orientasi tujuan dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Orientasi Tujuan

Kisi-kisi instrument orientasi tujuan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur orientasi tujuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9
Kisi-kisi Instrumen Varibel Orientasi Tujuan (X₂)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid	Item Uji Final
1	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1, 3, 4, 9, 12, 14, 18, 21	4	1, 3, 9, 12, 14, 18, 21	1, 3, 7, 10, 11, 14, 17
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	5, 7, 19	-	5, 7, 19	4, 6, 15
2	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2, 6, 8, 11, 13, 16, 17, 23	8, 13, 17	2, 6, 11, 16, 23	2, 5, 9, 13, 18
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	10, 15, 20, 22	22	10, 15, 20	8, 12, 16
Jumlah			23 item	5 item	18 item	18 item

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen orientasi tujuan siswa dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator orientasi tujuan. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 23 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi

dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.¹⁰⁵ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima atau valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen uji coba orientasi tujuan, diketahui bahwa dari 23 item pernyataan terdapat 18 item yang valid dan 5 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 78,26% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 160). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final orientasi tujuan adalah sebanyak 18 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Loc. Cit.

valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁶ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas:¹⁰⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

s_t^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

¹⁰⁶ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.97

¹⁰⁷ *Ibid.*, p.98

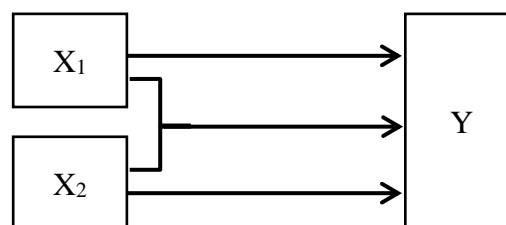
Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba orientasi tujuan, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,890 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 161). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.10
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1)	= Efikasi Diri
Variabel Bebas (X_2)	= Orientasi Tujuan
Variabel Terikat (Y)	= Perilaku Menyontek
—————→	= Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Product Moment and Service Solution (SPSS)*. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus uji *liliefors* yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

$$Lo = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

Lo	= Harga Mutlak
F (Z_i)	= Peluang Angka Baku
S (Z_i)	= Proporsi Angka Baku

¹⁰⁸ Sudjana, *Metode Statistika, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 2002), p.466

Hipotesis Statistik

H_0 = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_1 = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L_t$, maka H_0 diterima, dan data akan berdistribusi normal.

Dalam hal lainnya H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$.¹⁰⁹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹¹⁰

Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_1 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_0 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

¹⁰⁹ *Ibid.*, p.467

¹¹⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.73

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen (efikasi diri dan orientasi tujuan) dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka terdapat persoalan multikolinearitas antar variabel independen.¹¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen (efikasi diri dan orientasi tujuan). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *output Nonparametric Correlations* dengan menggunakan program SPSS. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.¹¹²

¹¹¹ *Ibid.*, p.81

¹¹² *Ibid.*, p.83-84

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹³ Berikut adalah bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen:¹¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (variabel perilaku menyontek)
X ₁ , X ₂	= Variabel bebas (variabel efikasi diri, orientasi tujuan)
a	= Nilai Y, apabila X ₁ = X ₂ = 0
b ₁	= Koefisien regresi untuk X ₁ (nilai peningkatan/penurunan)
b ₂	= Koefisien regresi untuk X ₂ (nilai peningkatan/penurunan)
+/-	= Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X ₁ atau X ₂

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, X₂) secara

¹¹³ *Ibid.*, p.61

¹¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p.255

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹⁵

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹⁶

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Kriteria pengambilan keputusan pada uji T, yaitu:

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

¹¹⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*,p.67

¹¹⁶ *Ibid.*, p.68.

- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara efikasi diri (X_1) dengan perilaku menyontek (Y), serta keeratan hubungan antara orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y).

Metode yang digunakan dalam analisis korelasi sederhana ini yaitu metode *Product Moment* dari *Pearson*. Koefisien korelasi *Pearson* menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:¹¹⁹

¹¹⁷ *Ibid.*, p.16.

¹¹⁸ *Loc.Cit.*

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, p.184

Tabel III.11
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara efikasi diri (X₁) dan orientasi tujaun (X₂) secara serentak terhadap perilaku menyontek siswa (Y). Berikut adalah rumus untuk mencari korelasi ganda dengan dua variabel independen:

120

$$R_{y. x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y. x_1x_2}$ = Korelasi variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama dengan Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X₂ dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

¹²⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.65

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen:¹²¹

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

¹²¹ *Ibid.*, p.66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan bagaimana hasil pengolahan data primer yang diperoleh dari ke tiga variabel, diantaranya adalah dua variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu perilaku menyontek (Y). Untuk mengolah skor dari data mentah digunakan statistik deskriptif. Berikut hasil perhitungan data pada masing-masing variabel:

4. Data Variabel Y (Perilaku Menyontek)

Data perilaku menyontek merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian model skala *likert* yang terbagi ke dalam beberapa indikator, diantaranya: 1) *Independent-planned* dengan sub indikator yaitu menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung, membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian, dan menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan; 2) *Individualistic-opportunistic* dengan sub indikator yaitu melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba/tidak direncanakan dan melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru; 3) *Social-active* dengan sub indikator yaitu melihat atau meminta jawaban dari teman, mengambil atau menerima jawaban dari teman, dan menyalin jawaban dari teman; 4)

Social-passive dengan sub indikator yaitu membiarkan siswa lain meminta, mengambil, atau menyalin jawabannya, serta membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain.

Instrumen variabel perilaku menyontek pada uji final menggunakan 27 item pernyataan, dimana total awal pada uji coba yaitu 35 item dengan *drop* sebanyak 8 item (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 144). Pengisian kuesioner yaitu oleh responden dari sampel penelitian sebanyak 72 siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Berikut adalah hasil rata-rata hitung skor indikator pada variabel perilaku menyontek:

Tabel IV.1
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Perilaku Menyontek

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Independent-planned</i>	1442	7	206,00	25,19
2	<i>Individualistic-opportunistic</i>	811	4	202,75	24,79
3	<i>Social-active</i>	2326	11	211,45	25,86
4	<i>Social-passive</i>	988	5	197,60	24,16
Total		5567	27	817,80	100

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1	228	415	2	207,50	10,08
			11	187				
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2	228	599	3	199,67	9,69
			12	173				
			17	198				

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	6	210	428	2	214,00	10,39
			14	218				
2	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	23	175	175	1	175,00	8,50
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	4	261	636	3	212,00	10,29
			22	169				
			26	206				
3	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	5	285	732	3	244,00	11,85
			13	235				
			15	212				
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3	256	914	4	228,50	11,09
			8	192				
			19	229				
			24	237				
		Menyalin jawaban dari teman	7	238	680	4	170,00	8,25
			16	135				
			21	140				
			25	167				
		4	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	9	168	511	3
20	162							
27	181							
Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	10			232	477	2	238,50	11,58
	18			245				
Jumlah					5567	27	2060	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil rata-rata hitung skor indikator pada variabel perilaku menyontek, diperoleh indikator dominan tertinggi adalah *social-active* yaitu sebesar 25,86% dengan sub indikator tertinggi yaitu melihat atau meminta jawaban dari teman sebesar 11,85% pada pernyataan “Saya akan meminta jawaban kepada teman saat kesulitan menjawab soal” dengan total skor 285, sedangkan indikator dominan terendah adalah *social-passive* yaitu sebesar 24,16% dengan sub indikator terendah yaitu membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya sebesar 8,27% pada pernyataan “Saya tidak peduli jika teman mengambil jawaban saya” dengan total skor 162. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung untuk menyontek dengan cara bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, namun kebanyakan siswa mempertimbangkan untuk tidak membiarkan teman mengambil jawaban miliknya.

Pada data perilaku menyontek yang telah dikumpulkan, diperoleh jawaban responden dengan skor tertinggi yaitu 112 dan skor terendah yaitu 54. Kemudian, jumlah keseluruhan data variabel Y adalah 5567; rata-rata skor keseluruhan (\bar{X}_t) sebesar 77,3; varians (S^2) sebesar 154,90; dan standar deviasi (S) sebesar 12,45. Untuk mempermudah dalam penafsiran deskriptif data perilaku menyontek, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Deskripsi Statistik Variabel Y
Perilaku Menyontek

Jumlah Sampel	72
Jumlah Skor Keseluruhan	5567
Rata-rata Skor Keseluruhan	77,32
Skor Maksimum	112
Skor Minimum	54
Varians	154,90
Standar Deviasi	12,45
Median	78
Modus	72

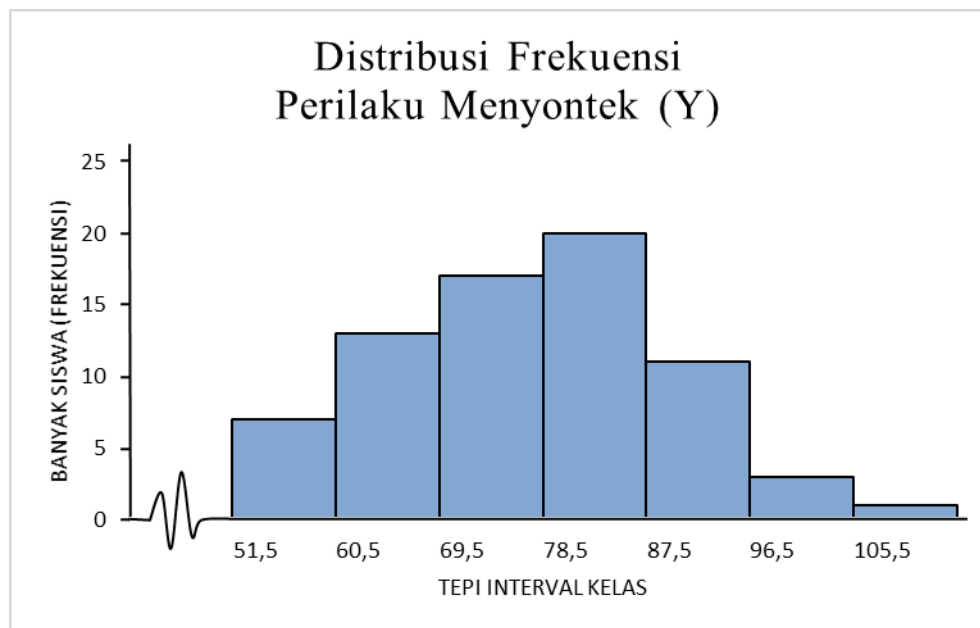
Data perilaku menyontek berdistribusi antara 52 - 114, dengan terdiri dari 7 kelas dan panjang interval 9. Berikut adalah distribusi frekuensi data pada variabel perilaku menyontek:

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perilaku Menyontek)

Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif
52 – 60	51,5	60,5	7	9,72 %
61 – 69	60,5	69,5	13	18,06 %
70 – 78	69,5	78,5	17	23,61 %
79 – 87	78,5	87,5	20	27,78 %
88 – 96	87,5	96,5	11	15,28 %
97 – 105	96,5	105,5	3	4,17 %
106 – 114	105,5	114,5	1	1,39 %
Jumlah			72	100 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Agar mempermudah pemahaman mengenai tabel distribusi diatas, maka data disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Berdasarkan grafik histogram diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel perilaku menyontek adalah pada interval kelas ke-4 yaitu antara 79 – 87 dengan frekuensi absolut 20 dan frekuensi relatif sebesar 27,78%. Artinya terdapat 20 siswa dengan skor perilaku menyontek antara 79 – 87. Sedangkan frekuensi terendah adalah pada interval kelas ke-7 yaitu antara 106 - 114 dengan frekuensi absolut 1 dan frekuensi relatif sebesar 1,39%. Artinya terdapat 1 siswa dengan skor perilaku menyontek antara 106 - 114.

Dari data diatas diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya memiliki tingkat perilaku menyontek yang cukup tinggi, karena siswa yang memiliki perilaku menyontek diatas rata-rata sebanyak 38 siswa, sedangkan sebanyak 34 siswa memiliki perilaku menyontek dibawah rata-rata.

5. Data Variabel X₁ (Efikasi Diri)

Data efikasi diri merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian model skala *likert* yang terbagi ke dalam beberapa dimensi, diantaranya: 1) *Level* dengan indikator yaitu penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas dan keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda; 2) *Generality* dengan indikator yaitu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas dan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan; 3) *Strength* dengan indikator yaitu ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas dan keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas.

Instrumen variabel efikasi diri pada uji final menggunakan 20 item pernyataan, dimana total awal pada uji coba yaitu 24 item dengan *drop* sebanyak 4 item (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 153). Pengisian kuesioner yaitu oleh responden dari sampel penelitian sebanyak 72 siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Berikut hasil rata-rata hitung skor dimensi pada variabel efikasi diri:

Tabel IV.4
Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel Efikasi Diri

No.	Dimensi	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Magnitude</i>	1175	5	235,00	30,66
2	<i>Generality</i>	2140	8	267,50	34,90
3	<i>Strength</i>	1848	7	264,00	34,44
Total		5163	20	766,50	100

No.	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	5	288	496	2	248,00	16,13
			12	208				
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	3	246	679	3	226,33	14,72
			6	195				
		10	238					
2	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	1	293	1034	4	258,50	16,82
			4	265				
			8	221				
			17	255				
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	2	261	1106	4	276,5	17,99
			13	292				
			14	255				
			18	298				
3	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	7	272	789	3	263,00	17,11
			16	290				
			19	227				
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	9	283	1059	4	264,75	17,22
			11	266				
			15	227				
			20	283				
		Jumlah					5163	20

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil rata-rata hitung skor dimensi dari variabel efikasi diri, diperoleh dimensi dominan tertinggi adalah *generality* yaitu sebesar 34,90% dengan indikator tertinggi yaitu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan sebesar 17,99% pada pernyataan positif “Keberhasilan saya dalam tugas-tugas sebelumnya membuat saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah lagi dengan baik” dengan total skor

298. Sedangkan dimensi dominan terendah adalah *magnitude* yaitu sebesar 30,66% dengan indikator tertinggi yaitu keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sebesar 14,72% pada pernyataan negatif “Saya hanya yakin dapat menyelesaikan bagian tugas sekolah yang mudah saja” dengan total skor 195. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang baik jika mengalami kesuksesan pada tugas-tugas sebelumnya. Dan apabila diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, siswa merasa kurang yakin dapat menyelesaikan bagian tugas yang sulit sehingga hanya yakin dapat menyelesaikan bagian tugas yang mudah saja.

Tabel IV.5
Deskripsi Statistik Variabel X₁
Efikasi Diri

Jumlah Sampel	72
Jumlah Skor Keseluruhan	5163
Rata-rata Skor Keseluruhan	71,71
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	57
Varians	83,48
Standar Deviasi	9,14
Median	71
Modus	65

Pada data efikasi diri yang telah dikumpulkan, diperoleh jawaban responden dengan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 57. Kemudian, jumlah keseluruhan data variabel X₁ adalah 5163; rata-rata

skor keseluruhan (\bar{X}_1) sebesar 71,71; varians (S^2) sebesar 83,48; dan standar deviasi (S) sebesar 9,14.

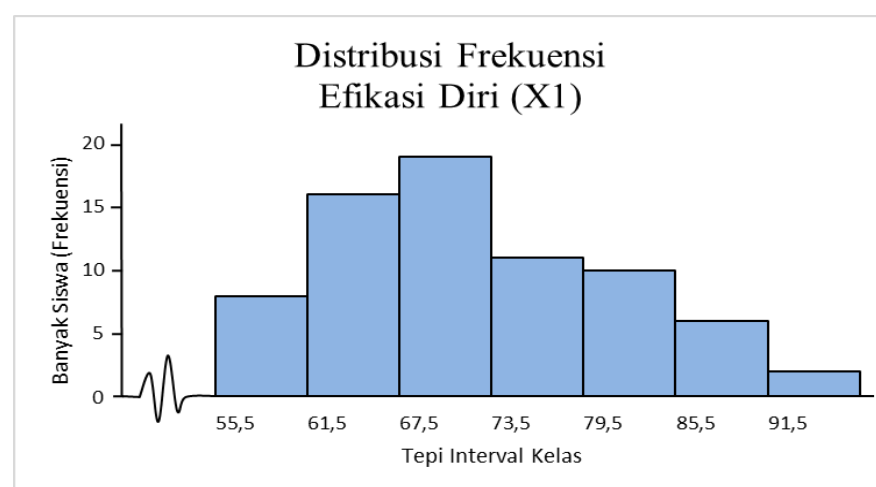
Data efikasi diri berdistribusi antara 55 - 96, dengan terdiri dari 7 kelas dan panjang interval 6. Berikut adalah distribusi frekuensi data pada variabel efikasi diri:

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Efikasi Diri)

Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif
55 – 60	55,5	61,5	8	11,11 %
61 – 66	61,5	67,5	16	22,22 %
67 – 72	67,5	73,5	19	26,39 %
73 – 78	73,5	79,5	11	15,28 %
79 – 84	79,5	85,5	10	13,89 %
85 – 90	85,5	91,5	6	8,33 %
91 – 96	91,5	97,5	2	2,78 %
Jumlah			72	100 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Agar mempermudah pemahaman mengenai tabel distribusi diatas, maka data disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel Efikasi Diri (X_1)

Berdasarkan grafik histogram diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel efikasi diri adalah pada interval kelas ke-3 yaitu antara 67 - 72 dengan frekuensi absolut 19 dan frekuensi relatif sebesar 26,39%. Artinya terdapat 19 siswa dengan skor efikasi diri antara 67 - 72. Sedangkan frekuensi terendah adalah pada interval kelas ke 7 yaitu antara 91 - 96 dengan frekuensi absolut 2 dan frekuensi relatif sebesar 2,78%. Artinya terdapat 2 siswa dengan skor efikasi diri antara 91 - 96.

Dari data diatas diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya memiliki tingkat efikasi diri yang cukup rendah, karena siswa yang memiliki efikasi diri diatas rata-rata sebanyak 33 siswa, sedangkan sebanyak 39 siswa memiliki efikasi diri dibawah rata-rata.

6. Data Variabel X₂ (Orientasi Tujuan)

Data orientasi tujuan merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian model skala *likert* yang terbagi ke dalam beberapa indikator, diantaranya: 1) Orientasi penguasaan dengan sub indikator yaitu berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri dan berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas; 2) Orientasi kinerja dengan sub indikator yaitu berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain dan berfokus tidak terlihat bodoh, nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain.

Instrumen variabel orientasi tujuan pada uji final menggunakan 18 item pernyataan, dimana total awal pada uji coba yaitu 23 item dengan

drop sebanyak 5 item (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 160). Pengisian kuesioner yaitu oleh responden dari sampel penelitian sebanyak 72 siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Berikut adalah hasil rata-rata hitung skor indikator pada variabel orientasi tujuan:

Tabel IV.7

Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Orientasi Tujuan

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	Orientasi Penguasaan	2762	10	276,20	45,72
2	Orientasi Kinerja	2623	8	327,88	54,28
Total		5385	18	604,08	100,00

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1	271	1964	7	280,57	23,40
			3	285				
			7	254				
			10	293				
			11	286				
			14	291				
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	4	278	798	3	266,00	22,18
			6	254				
			15	266				
2	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2	340	1663	5	332,60	27,74
			5	335				
			9	333				
			13	331				
			18	324				
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	8	332	960	3	320,00	26,69
			12	303				
			16	325				
		Jumlah					5385	18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil rata-rata hitung skor indikator pada variabel orientasi tujuan, diperoleh indikator dominan tertinggi yaitu terdapat pada orientasi kinerja yaitu sebesar 54,28% dengan sub indikator tertinggi yaitu berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain yang memiliki persentase sebesar 27,74% pada pernyataan “Saya belajar karena ingin mendapatkan nilai bagus” dengan total skor 340. Sedangkan indikator dominan terendah adalah pada orientasi penguasaan dengan persentase sebesar 45,72% dengan sub indikator terendah yaitu berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas yang memiliki persentase sebesar 22,18% pada pernyataan “Saya belajar karena takut tidak menguasai tugas” dengan total skor 254. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung belajar dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan kebanyakan siswa cenderung tidak peduli jika mereka tidak dapat menguasai tugas.

Tabel IV.8
Deskripsi Statistik Variabel X₂
Orientasi Tujuan

Jumlah Sampel	72
Jumlah Skor Keseluruhan	5385
Rata-rata Skor Keseluruhan	74,79
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	57
Varians	73,15
Standar Deviasi	8,55
Median	75
Modus	79

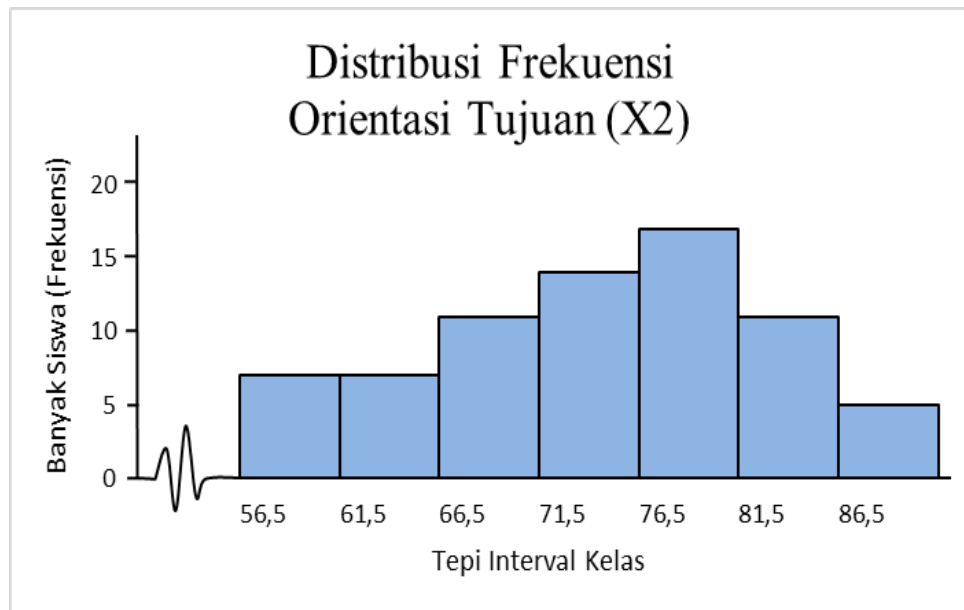
Pada data orientasi tujuan yang telah dikumpulkan, diperoleh jawaban responden dengan skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 57. Kemudian, jumlah keseluruhan data variabel X_2 adalah 5385; rata-rata skor keseluruhan (\bar{X}_1) sebesar 74,79; varians (S^2) sebesar 73,15; dan standar deviasi (S) sebesar 8,55. Untuk mempermudah dalam penafsiran deskriptif data orientasi tujuan, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Orientasi Tujuan)

Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif
57 – 61	56,5	61,5	7	9,72 %
62 – 66	61,5	66,5	7	9,72 %
67 – 71	66,5	71,5	11	15,28 %
72 – 76	71,5	76,5	14	19,44 %
77 – 81	76,5	81,5	17	23,61 %
82 – 86	81,5	86,5	11	15,28 %
87 – 91	86,5	91,5	5	6,94 %
Jumlah			72	100 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data orientasi tujuan berdistribusi antara 57 - 91, dengan banyak kelas adalah 7 dan panjang interval 5. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi mengenai variabel orientasi tujuan, maka data disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar IV.3

Grafik Histogram Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Berdasarkan grafik histogram diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk variabel orientasi tujuan adalah pada interval kelas ke-5 yaitu antara 77 – 81 dengan frekuensi absolut 17 dan frekuensi relatif sebesar 23,61%. Artinya terdapat 17 siswa dengan skor orientasi tujuan antara 77 – 81. Sedangkan frekuensi terendah adalah pada interval kelas ke-7 yaitu antara 87 - 91 dengan frekuensi absolut 5 dan frekuensi relatif sebesar 6,94%. Artinya terdapat 5 siswa dengan skor orientasi tujuan antara 87 - 91.

Dari data diatas diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya memiliki tingkat orientasi tujuan yang cukup tinggi, karena siswa yang memiliki orientasi tujuan diatas rata-rata sebanyak 40 siswa, sedangkan sebanyak 32 siswa memiliki orientasi tujuan dibawah rata-rata.

E. Analisis Data

7. Uji Persyaratan Analisis

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data yang tersebar adalah normal dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Hasil untuk uji normalitas (uji *liliefors*) data perilaku menyontek (Y), efikasi diri (X_1), dan orientasi tujuan (X_2) tertera dalam tabel *ouput One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89957134
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.051
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

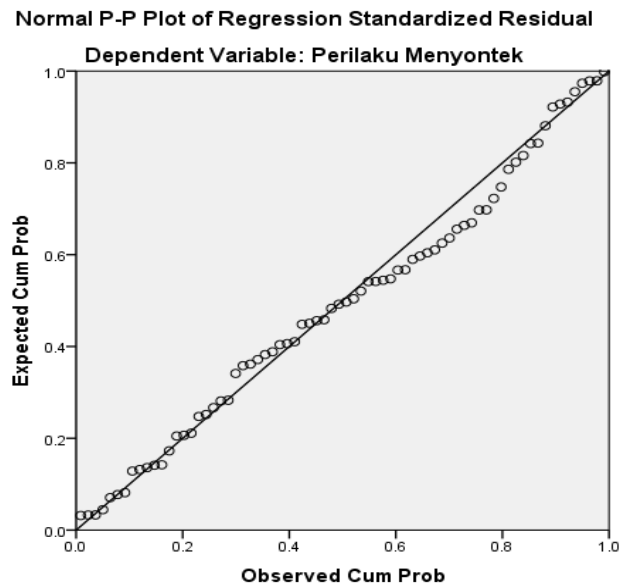
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* diatas dengan melihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*, diketahui nilai signifikansi adalah 0,200 (>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data pada model regresi berdistribusi normal.



Gambar IV.4

Analisis Normal Probability Plot

Dari gambar di atas, diketahui data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga menunjukkan pula bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dengan metode statistik.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang berbanding lurus atau linear pada taraf signifikansi 0,05. Hasil untuk uji linearitas data efikasi diri (X_1) dengan perilaku menyontek (Y) tertera dalam *ANOVA Table* pada program SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	6996.403	27	259.126	2.849	.001
		Linearity	3130.277	1	3130.277	34.422	.000
		Deviation from Linearity	3866.126	26	148.697	1.635	.074
	Within Groups		4001.250	44	90.937		
Total			10997.7	71			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa variabel efikasi diri (X_1) dan perilaku menyontek (Y) memiliki nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ($<0,05$), maka H_0 diterima. Artinya adalah antara variabel efikasi diri dan perilaku menyontek memiliki hubungan yang linear.

Kemudian hasil untuk uji linearitas data orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y) pada program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Orientasi Tujuan	Between Groups	(Combined)	7480.119	29	257.935	3.080	.000
		Linearity	5853.414	1	5853.414	69.891	.000
		Deviation from Linearity	1626.706	28	58.097	.694	.845
	Within Groups		3517.533	42	83.751		
Total			10997.65	71			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada *output ANOVA table* diatas, diketahui bahwa variabel orientasi tujuan (X_2) dan perilaku menyontek (Y) memiliki nilai signifikansi pada *linearity*

sebesar 0,000 ($<0,05$), maka H_0 diterima. Artinya adalah antara variabel orientasi tujuan dan perilaku menyontek memiliki hubungan yang linear.

8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar mengetahui apakah terjadi keeratan hubungan antar variabel bebas (efikasi diri dan orientasi tujuan), yakni dengan cara melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) yang dihitung menggunakan program SPSS 23.0. Apabila VIF lebih besar dari 5, maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	.829	1.206
	Orientasi Tujuan	.829	1.206

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Berdasarkan tabel output *Coefficients* diatas, diketahui bahwa *tolerance* dari efikasi diri dan orientasi tujuan adalah sebesar 0,829, yang berarti jumlah tersebut lebih dari 0,1. Kemudian, nilai VIF untuk variabel efikasi diri dan orientasi tujuan adalah sebesar 1,206 (<5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya persoalan multikolinearitas.

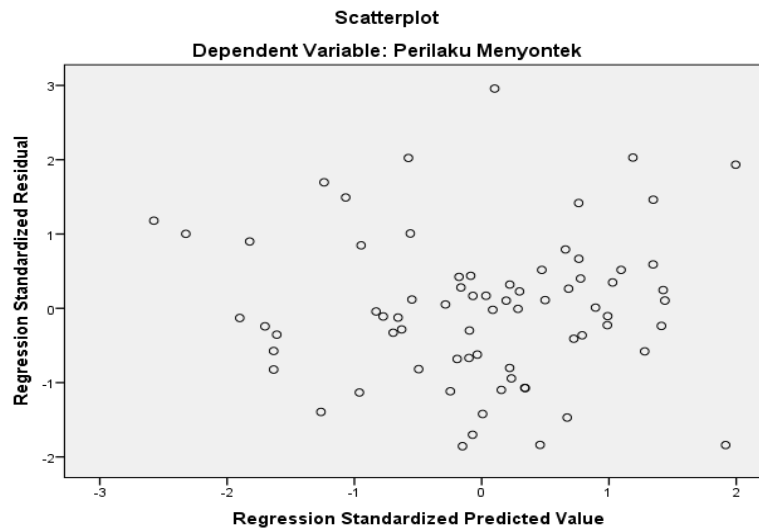
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah dari residual pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian. Dengan program SPSS 23.0, uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen (efikasi diri dan orientasi tujuan). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *output Nonparametric Correlations* sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	72
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-.023
		Sig. (2-tailed)	.848
		N	72
	Orientasi Tujuan	Correlation Coefficient	.068
		Sig. (2-tailed)	.571
		N	72

Berdasarkan tabel output *Nonparametric Correlations* diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,848 untuk korelasi antara variabel efikasi diri (X_1) dengan *Unstandardized residual* dan nilai signifikansi sebesar 0,571 untuk korelasi antara variabel orientasi tujuan (X_2) dengan *Unstandardized residual*. Karena nilai signifikansi korelasi tersebut lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya persoalan heteroskedastisitas.



Gambar IV.5
Output Scatterplot Regresi

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak ada pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas dalam model regresi.

9. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui bagaimana persamaan dalam model regresi dan arah hubungan antara efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) dengan variabel perilaku menyontek (Y). Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan program SPSS 23.0:

Tabel IV.15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.831	14.607		2.590	.012
	Efikasi Diri	-.381	.114	-.280	-3.334	.001
	Orientasi Tujuan	.893	.122	.614	7.316	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Dari data pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 37,831 - 0,381X_1 + 0,893X_2$$

Nilai konstanta (a) adalah 37,831, artinya apabila efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) setara dengan nilai 0, maka perilaku menyontek siswa (Y) bernilai 37,831. Kemudian nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X_1) adalah -0,381, artinya apabila nilai efikasi diri (X_1) meningkat 1%, maka nilai perilaku menyontek (Y) akan turun sebesar 0,381 dengan asumsi nilai variabel orientasi tujuan adalah tetap. Koefisien memiliki nilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek, dimana semakin tinggi efikasi diri, maka semakin rendah perilaku menyontek. Sedangkan koefisien regresi variabel orientasi tujuan (X_2) bernilai 0,893, artinya apabila orientasi tujuan (X_2) meningkat 1%, maka nilai perilaku menyontek (Y) akan meningkat sebesar 0,893 dengan asumsi nilai variabel efikasi diri adalah tetap. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadi hubungan yang positif

antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, dimana semakin tinggi orientasi tujuan, maka semakin tinggi pula perilaku menyontek siswa.

10. Uji Hipotesis

c. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan agar mengetahui adakah signifikansi hubungan antara efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku menyontek (Y). Berikut hasil perhitungan uji F menggunakan program SPSS 23.0:

Tabel IV.16

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6567.024	2	3283.512	51.135	.000 ^b
	Residual	4430.629	69	64.212		
	Total	10997.653	71			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. Predictors: (Constant), Orientasi Tujuan, Efikasi Diri

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh F hitung sebesar 51,135, sedangkan F tabel sebesar 3,130 yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansinya adalah 5% df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $72-2-1 = 69$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) atau dapat pula dicari menggunakan rumus $=\text{finv}(0,05;2;69)$ pada *Microsoft Excel*.

Diketahui bahwa $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ ($51,135 > 3,130$) maka H_0 ditolak. Artinya adalah efikasi diri dan orientasi tujuan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek siswa.

d. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dilakukan agar mengetahui apakah secara parsial terdapat signifikansi hubungan antara masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 23.0:

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.831	14.607		2.590	.012
	Efikasi Diri	-.381	.114	-.280	-3.334	.001
	Orientasi Tujuan	.893	.122	.614	7.316	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Berdasarkan hasil *output* Uji t diatas, diperoleh t hitung untuk variabel efikasi diri (X_1) sebesar $-3,334$ dan t hitung untuk variabel orientasi tujuan (X_2) sebesar $7,316$. Sedangkan t tabel adalah $1,995$ yang dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $72-2-1 = 69$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) atau dapat pula dicari menggunakan rumus $=\text{tinv}(0,05;69)$ pada *Microsoft Excel*.

Diketahui bahwa $-t$ hitung efikasi diri lebih kecil daripada $-t$ tabel, yaitu dimana $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-3,334 < -1,995$) maka H_0 ditolak, artinya efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan perilaku menyontek siswa. Selain itu, berdasarkan hasil *output* diatas dapat diketahui pula bahwa t hitung dari orientasi tujuan lebih besar daripada t tabel, yaitu dimana t hitung $> t$ tabel ($7,316 > 1,995$) maka H_0 ditolak, artinya orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan perilaku menyontek siswa.

11. Analisis Koefisien Korelasi

c. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan agar mengetahui besarnya keeratan hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara efikasi diri (X_1) dengan perilaku menyontek (Y) menggunakan program SPSS 23.0:

Tabel IV.18

Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X_1 dengan Y

Correlations

		Efikasi Diri	Perilaku Menyontek
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	-.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	-.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, diperoleh korelasi antara efikasi diri dengan perilaku menyontek sebesar -0,534. Artinya terjadi hubungan yang sedang (cukup kuat) antara efikasi diri dengan perilaku menyontek karena berada direntang 0,40 – 0,599. Sedangkan nilai korelasi negatif menandakan bahwa arah hubungan adalah negatif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku menyontek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi perilaku menyontek.

Kemudian, berikut hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y) menggunakan program SPSS:

Tabel IV.19
Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X_2 dengan Y

		Orientasi Tujuan	Perilaku Menyontek
Orientasi Tujuan	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y), dapat dilihat pada *output* diatas bahwa korelasi antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek yaitu sebesar 0,730. Artinya terjadi hubungan yang kuat antara orientasi tujuan dengan perilaku

menyontek karena berada direntang 0,60 – 0,799. Sedangkan nilai korelasi positif menandakan bahwa arah hubungan adalah positif, yang berarti semakin tinggi orientasi tujuan maka semakin tinggi perilaku menyontek. Begitupun sebaliknya, semakin rendah orientasi tujuan maka semakin rendah perilaku menyontek.

d. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda dilakukan agar mengetahui besarnya keeratan hubungan yang terjadi antara variabel efikasi diri dan orientasi tujuan secara serentak dengan perilaku menyontek. Dengan menggunakan program SPSS 23.0, hasil perhitungan analisis korelasi ganda 23.0 tertera dalam *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel IV.20
Hasil Analisis Korelasi Ganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.585	8.013

a. Predictors: (Constant), Orientasi Tujuan, Efikasi Diri

Berdasarkan *output* diatas, diketahui angka R bernilai 0,773. Karena nilai korelasi ganda tersebut berada direntang antara 0,60 – 0,799, maka disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.

12. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui berapa besar persentase dari sumbangan pengaruh variabel efikasi diri dan orientasi tujuan secara serentak terhadap perilaku menyontek. Dengan menggunakan program SPSS 23.0, hasil perhitungan koefisien determinasi tertera dalam *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel IV.21
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.585	8.013

a. Predictors: (Constant), Orientasi Tujuan, Efikasi Diri

Berdasarkan *output* diatas, diketahui angka R^2 bernilai 0,597 atau 59,7%. Artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (efikasi diri dan orientasi tujuan) terhadap variabel terikat (perilaku menyontek) adalah 59,7%. Sehingga sisanya yaitu 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya memiliki tingkat perilaku menyontek yang cukup tinggi dengan rata-rata skor keseluruhannya adalah 77,32. Dari jumlah responden sebanyak 72 siswa, terdapat siswa yang memiliki perilaku

menyontek diatas rata-rata sebanyak 38 siswa, sedangkan sebanyak 34 siswa memiliki perilaku menyontek dibawah rata-rata. Perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya diketahui lebih dominan kepada *social-active*, yaitu menyontek dengan menyalin, melihat, atau meminta jawaban dari orang lain pada persentase sebesar 25,86%. Sedangkan sisanya adalah pada indikator *independent-planned*, yaitu menyontek dengan menggunakan catatan yang telah dipersiapkan ketika ujian berlangsung sebesar 25,19%; *individualistic-opportunistic*, yaitu menyontek dengan menggunakan catatan saat ujian berlangsung ketika guru keluar dari kelas sebesar 24,79%; dan *social-passive*, yaitu dimana siswa mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya sebesar 24,16%.

Lain halnya dengan tingkat efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya yang diketahui cukup rendah dengan rata-rata skor keseluruhannya adalah 71,71. Hal tersebut karena dari jumlah responden sebanyak 72 siswa, terdapat siswa yang memiliki efikasi diri diatas rata-rata sebanyak 33 siswa, sedangkan sebanyak 39 siswa memiliki efikasi diri dibawah rata-rata. Efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya diketahui lebih dominan kepada dimensi *generality*, yaitu luas bidang tingkah laku yang mana individu akan merasa yakin dengan kemampuannya pada persentase sebesar 34,90%. Sedangkan sisanya adalah pada dimensi *strength*, yaitu kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki sebesar 34,44%; dan *magnitude*, yaitu yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi sebesar 30,66%.

Kemudian orientasi tujuan siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya diketahui cukup tinggi dengan rata-rata skor keseluruhannya adalah 74,79. Dari jumlah responden sebanyak 72 siswa, terdapat 40 siswa yang memiliki orientasi tujuan diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 32 siswa memiliki orientasi tujuan dibawah rata-rata. Orientasi tujuan siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya diketahui lebih dominan kepada orientasi kinerja, yaitu sebuah fokus tentang menunjukkan kompetensi atau kemampuan pada persentase sebesar 54,28%, sedangkan sisanya adalah pada indikator orientasi penguasaan yang merupakan sebuah fokus pada pembelajaran atau penguasaan tugas sebesar 45,72%. Pada orientasi kinerja dengan sub indikator berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain memperoleh persentase sebesar 27,74%, dan sub indikator berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain sebesar 26,69%. Kemudian pada indikator orientasi penguasaan dengan sub indikator berfokus pada penguasaan tugas, pembelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri memperoleh persentase sebesar 23,40%; dan sub indikator berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas sebesar 22,18%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa data yang digunakan pada model regresi adalah berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$) dan linear ($X_1=0,000$ dan $X_2=0,000 < 0,05$), sehingga perhitungan analisis data selanjutnya dapat dilakukan. Selain itu, tidak terjadi adanya masalah

multikolinearitas ($1,206 < 5$) dan heteroskedastisitas ($X_1=0,848$ dan $X_2=0,571 > 0,05$) dalam model regresi.

Bentuk hubungan antara variabel efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntanssi SMK Tirta Sari Surya memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 37,831 - 0,381X_1 + 0,893X_2$. Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa jika efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) setara dengan nilai 0, maka perilaku menyontek siswa (Y) bernilai 37,831. Kemudian nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X_1) adalah -0,381, artinya apabila nilai efikasi diri meningkat 1%, maka nilai perilaku menyontek (Y) akan turun sebesar 0,381. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel orientasi tujuan (X_2) adalah 0,893, artinya apabila orientasi tujuan meningkat 1%, maka nilai perilaku menyontek (Y) akan naik sebesar 0,893.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini telah dibuktikan melalui perhitungan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dengan hasil yang diperoleh yaitu $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ ($51,135 > 3,130$), yang berarti bahwa efikasi diri dan orientasi tujuan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Serta dibuktikan pula dengan hasil analisis koefisien korelasi ganda bahwa nilai R antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa yaitu sebesar 0,773, yang berarti terdapat hubungan yang

kuat antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Besarnya pengaruh efikasi diri dan orientasi tujuan terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya dapat diketahui dengan melihat hasil penghitungan analisis koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,597 atau 59,7%, yang berarti bahwa tingkat perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya ditentukan oleh efikasi diri dan orientasi tujuan sebesar 59,7%. Dan sisanya yaitu 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti: konformitas teman sebaya, tekanan dari orang tua, situasi, konsep diri dan sebagainya yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini telah dibuktikan melalui perhitungan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan hasil yang diperoleh yaitu $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-3,334 < -1,995$), yang berarti bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Serta dibuktikan pula dengan hasil analisis koefisien korelasi sederhana bahwa efikasi diri dan perilaku menyontek memiliki nilai korelasi sebesar $-0,534$, yang berarti terdapat hubungan negatif yang sedang (cukup kuat) antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Jadi

semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku menyontek, dan begitupun sebaliknya.

Kemudian, diketahui pula bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini telah dibuktikan melalui perhitungan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan hasil yang diperoleh yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,316 > 1,995$), yang berarti bahwa orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Serta dibuktikan pula dengan hasil analisis koefisien korelasi sederhana bahwa orientasi tujuan dan perilaku menyontek memiliki nilai korelasi sebesar 0,730, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Jadi semakin tinggi orientasi tujuan maka semakin tinggi pula perilaku menyontek, dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasemin Tas dan Ceren Tekkaya dengan judul "*Personal and Contextual Factors Associated with Students' Cheating in Science*" bahwa efikasi diri dan orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek siswa sebesar 21,8%.¹²² Sedangkan perbedaannya dengan

¹²² Yasemin Tas dan Ceren Tekkaya, *Loc.Cit.*

penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen lain yaitu strategi *self-handicapping*.

Kemudian terdapat kesesuaian pula antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorit Alt dan Brenda Geiger dengan judul “*Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective*” bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan efikasi diri dengan perilaku menyontek yaitu sebesar 0,16.¹²³ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan merupakan responden yang duduk dibangku kuliah atau mahasiswa.

Serta hasil penelitian ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Pavlin-Bernardić, Daria Rovani, dan Jurana Pavlović dengan judul “*Academic Cheating in Mathematics Classes: A Motivational Perspective*” bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa, yaitu pada nilai $R = 0,524$, $R^2 = 0,274$, dan $p < 0,01$.¹²⁴ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen lain yaitu *gender*, tingkat kelas, nilai matematika, *subjective task value*, dan *neutralizing attitudes*.

Kemudian secara parsial pada hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Pudjiastuti dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi” bahwa terdapat hubungan negatif

¹²³ Dorit Alt dan Brenda Geiger, *Loc.Cit.*

¹²⁴ Nina Pavlin-Bernardić, Daria Rovani, dan Jurana Pavlović, *Loc.Cit.*

yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek mahasiswa, yaitu sebesar -0,78.¹²⁵ Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusrieni dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek” bahwa efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki peran sebesar 21,3%.¹²⁶

Sedangkan secara parsial pada hubungan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhiratul Amalia dengan judul “Hubungan *Goal Orientation* dan Motivasi Berprestasi dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman” bahwa ada hubungan positif antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek, yaitu pada nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,05$).¹²⁷ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan merupakan responden yang duduk dibangku kuliah atau mahasiswa.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologis atau prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti pun tidak memungkiri bahwa tingkat keakuratan dalam penelitian ini adalah tidak sepenuhnya mutlak. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam kegiatan penelitian, yaitu diantaranya: populasi terjangkau yang hanya berlingkup pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya saja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak bisa digeneralisasikan untuk siswa lain selain kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya. Serta variabel penelitian yang digunakan

¹²⁵ Endang Pudjiastuti, *Loc.Cit*

¹²⁶ Devi Kusrieni, *Loc.Cit.*

¹²⁷ Nadhiratul Amalia, *Loc.Cit.*

hanya terbatas pada tiga variabel saja, yaitu variabel efikasi diri (X_1), orientasi tujuan (X_2), dan perilaku menyontek (Y). Sedangkan terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek siswa, diantaranya konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, konsep diri, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi SMK Tirta Sari Surya, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Pada variabel perilaku menyontek, indikator dominan tertinggi yaitu terdapat pada *social-active* dengan sub indikator yang tertinggi yaitu

melihat atau meminta jawaban dari teman. Sedangkan indikator dominan terendah adalah pada *social-passive* dengan sub indikator yang terendah yaitu membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa seringkali menyontek secara *social-active* dengan melihat atau meminta jawaban dari teman, yang berarti masih kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk dapat mengerjakan ulangan ataupun tugas dengan kemampuan sendiri. Apabila siswa memiliki tujuan belajar yang tepat dan yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas, maka perilaku menyontek siswa tersebut bisa diminimalisir.

2. Pada variabel efikasi diri, diketahui bahwa dimensi dominan tertinggi yaitu terdapat pada *generality* dengan indikator yang tertinggi yaitu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan. Sedangkan dimensi dominan terendah adalah pada *magnitude* dengan indikator yang terendah yaitu keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Artinya siswa memiliki efikasi diri yang baik ketika menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan, terlebih ketika telah mengalami kesuksesan pada tugas sebelumnya. Namun, jika diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, siswa merasa kurang yakin bisa mengerjakan bagian tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Apabila siswa belajar lebih giat dan bertanya pada guru maupun pada teman ketika kesulitan dalam memahami

pelajaran, maka hal tersebut bisa membuat siswa lebih yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan perilaku menyontek siswa pun bisa dihindari.

3. Pada variabel orientasi tujuan, diketahui bahwa indikator dominan tertinggi yaitu terdapat pada orientasi kinerja dengan sub indikator yang tertinggi yaitu berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain, sedangkan indikator dominan terendah adalah pada orientasi penguasaan dengan sub indikator yang terendah yaitu berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung untuk berorientasi pada kinerja dengan fokus untuk mendapat nilai yang terbaik daripada berorientasi penguasaan, yang berarti tujuan siswa belajar lebih kepada untuk mendapatkan nilai terbaik daripada untuk memperoleh manfaat pengetahuan dari proses belajarnya. Siswa yang beranggapan bahwa nilai adalah yang terpenting, maka bisa membuat siswa melakukan berbagai cara termasuk menyontek untuk mendapat nilai yang diinginkan. Apabila siswa diarahkan kepada orientasi tujuan yang tepat dan disertai pula dengan usaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka perilaku menyontek siswa pun bisa dihindari.

Dari penjabaran di atas, diketahui bahwa efikasi diri yang tinggi dan orientasi tujuan yang tepat akan meminimalisir perilaku menyontek siswa. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dan orientasi tujuan yang tidak tepat akan menimbulkan perilaku menyontek siswa. Namun selain efikasi diri dan

orientasi tujuan, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat menentukan tingkat perilaku menyontek siswa yaitu seperti konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, cara mengajar guru, konsep diri, dan sebagainya.

C. Saran

Dari implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk mengatasi perilaku menyontek siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki perilaku menyontek tinggi diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa mengambil dari jawaban teman. Siswa harus menyadari bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan negatif yang sama saja membohongi kemampuan sendiri dan bahwa nilai yang didapatkan adalah tidak sah. Kemudian meningkatkan efikasi diri dengan cara menghargai dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar lebih yakin dalam mengerjakan berbagai tingkatan tugas dengan kemampuan sendiri. Serta sebaiknya harus lebih berorientasi tujuan kepada manfaat ilmu yang didapat daripada hasil belajar yang berupa nilai semata, dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus disertai pula dengan usaha belajar yang sungguh-sungguh.
2. Bagi guru, diharapkan dapat berupaya untuk menanggulangi perilaku menyontek siswa dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kejujuran adalah yang terpenting, bertindak tegas terhadap siswa yang ketahuan menyontek agar tidak lagi mengulanginya, serta menerapkan pembelajaran yang mudah dipahami dan dapat menarik

perhatian siswa untuk belajar agar ketika diberikan tugas siswa dapat berusaha untuk mengerjakannya dengan kemampuan sendiri. Kemudian menanamkan efikasi diri yang baik pada diri siswa dengan cara mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari suatu materi untuk kemudian dapat menjelaskannya kembali agar siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan dan selalu memotivasi siswa untuk yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan berbagai tingkatan tugas. Selain itu mengarahkan siswa untuk memiliki orientasi tujuan yang tepat dengan cara menghargai setiap usaha siswa dalam proses belajarnya, tidak menekankan kepada siswa untuk memperoleh nilai terbaik, melainkan memberikan pemahaman bahwa tujuan belajar yang utama harus lebih kepada manfaat pengetahuan itu sendiri yang diperoleh ketika mempelajari suatu materi, serta mendorong siswa untuk berusaha belajar dengan sungguh-sungguh apabila hendak mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses/ cara yang baik.

3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungannya kepada anak untuk dapat berperilaku jujur. Kemudian meningkatkan efikasi diri anak dengan cara meyakinkan anak bahwa jika sudah belajar dengan sungguh-sungguh pasti bisa mengerjakan suatu tugas dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga anak pun dapat menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Serta diharapkan tidak memberikan tekanan kepada anak untuk memperoleh nilai yang bagus, melainkan harus

menghargai dan membantu anak untuk berkembang dalam proses belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema persoalan yang sama, disarankan sebaiknya menggunakan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, seperti konformitas teman sebaya, tekanan orang tua, cara mengajar guru, konsep diri dan sebagainya agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alt, Dorit dan Brenda Geiger. **Goal Orientations and Tendency to Neutralize Academic Cheating: An Ecological Perspective, Psychology Study**. 2012, pp. 404–416.
- Alwisol. **Psikologi Kepribadian**. Malang: UMM Press, 2009.
- Amalia, Nadhiratul. **Hubungan Goal Orientation dan Motivasi Berprestasi dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman, eJournal Psikologi**, ISSN 2477-2674. 2016, pp. 294-305.
- Anderman, Eric M. dan Tamera B. Murdock. **Psychology of Academic Cheating**. USA: Elsevier Academic Press, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bandura, Albert. **Self Efficacy: The Exercise of Control**. New York: W. H. Freeman and Company, 1997.
- Bembenutty, Héfer, Marie C. White, dan Miriam Vélez. **Developing Self-regulation of Learning and Teaching Skills Among Teacher Candidates**. USA: Springer, 2015.
- Brown, Gavin T. L. dan Lois R. Harris. **Handbook of Human and Social Conditions in Assessment**. New York: Routledge, 2016.
- Cizek, Gregory J. **Cheating on Test: How to do it, detect it, and prevent it**. San Diego: Routledge, 1999.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. **Teori Kepribadian**. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. **Teori-teori Psikologi**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gredler, Margaret E. **Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hamdani, Rusydan Ubaidi. **Menyontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!**. Jakarta: Transmedia, 2014.
- Hasan, M. Iqbal. **Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif**, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hricko, Mary dan Scott L. Howell. **Online Assessment and Measurement**. USA: Idea Group Inc., 2006.
- Ivancevich, John M., Konopaske, dan Matteson. **Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1**. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kusrieni, Devi. **Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. Psikopedagogia**, ISSN 2301-6167 Vol. 3 No. 2. 2014, pp. 86-97.
- Lang, James M. **Cheating Lessons**. USA: President and Fellows of Harvard College, 2013.
- Levesque, Roger J. R. **Encyclopedia of Adolescence**. USA: Springer Science Business Media, 2012.
- McInerney, Dennis M. **Educational Psychology: Constructing Learning**. Australia: Pearson Australia, 2014.
- Mujahidah. **Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan Locus Of Control sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model, Lentera Pendidikan**, Vol. 16 No. 1. Juni 2013, pp. 35-52.
- Nata, R. **Progress in Education**. New York: Nova Science Publishers, Inc., 2003.

Niiya, Yu, et al. **Gender, Contingencies of Self-Worth, and Achievement Goals as Predictors of Academic Cheating in a Controlled Laboratory Setting**, *Basic and Applied Social Psychology*, ISSN 0197-3533. 2008, pp.76-83.

O'Donnell, Reeve, dan Smith. **Educational Psychology**. USA: John Wiley & Sons, Inc., 2012.

Ormrod, Jeanne Elisse. **Educational Psychology – Developing Learners**. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2003.

_____. **Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 1**. Jakarta: Erlangga, 2009.

_____. **Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 2**. Jakarta: Erlangga, 2009.

Pajares, Frank dan Timothy C. Urdan. **Self-efficacy Beliefs of Adolescents**. USA: Information Age Publishing, 2006.

Pavlin-Bernardić, Nina, Daria Rovani, dan Jurana Pavlović. **Academic Cheating in Mathematics Classes: A Motivational Perspective, Ethics & Behavior**, ISSN: 1050-8422. 2016, pp. 1-16.

Priyatno, Duwi. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: Media Kom, 2010.

Pudjiastuti, Endang. **Hubungan Self-Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi**, *MIMBAR*, ISSN 0215-8175 EISSN 2303-2499 Vol. XXVIII No. 1. Juni 2012, pp. 103-112.

Riduwan. **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta, 2015.

Roberts, Tim S. **Student Plagiarism in an Online World**. USA: IGI Global, 2008.

Rohana. **Hubungan Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan**, *eJournal Psikologi*, ISSN 0000-0000 Vol. 3 No. 3. 2015, pp. 648-658.

Santrock, John W. **Perkembangan Anak**. Jakarta: Erlangga, 2007.

_____. **Educational Psychology**. NY: McGraw-Hill, 2012.

Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece. **Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi**. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Schwartz, Bill N. dan Anthony H. Catanach Jr. **Advance in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations**. UK: Emerald Group Publishing Limited, 2008.

Sudjana. **Metode Statistika, Edisi 5**. Bandung: Tarsito, 2002.

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2011.

_____. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta, 2011.

_____. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. **Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan**. Jakarta: Kencana, 2011.

Tas, Yasemin dan Ceren Tekkaya. **Personal and Contextual Factors Associated with Students' Cheating in Science**, *The Journal of Experimental Education*, ISSN: 0022-0973. 2010, pp. 440–463.

Tim Redaksi. **Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar**. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Velliaris, Donna M. **Handbook of Research on Academic Misconduct in Higher Education**. USA: IGI Global, 2017.

Warr, Mary Jane. **Making Sense of Self-Esteem**. Making Sense Books, 2010.

Woolfolk, Anita. **Educational Psychology: Active Learning Edition Bagian 2**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

_____ dan Kay Margetts. **Educational Psychology**. Australia: Pearson Australia, 2013.

SUMBER LAIN-LAIN

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. **Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) SMA 2016 Meningkatkan**. Kemendikbud, 09 Mei 2016. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/indeks-integritas-ujian-nasional-iiun-sma-2016-meningkat> (Diakses pada tanggal 24 Maret 2017)

Margianto, Heru. **Tak Mencontek, Jujur dari Diri Sendiri**. Kompas, 9 Januari 2012. <http://nasional.kompas.com/read/2012/01/09/09131858/Tak.Mencontek.Jujur.dari.Diri.Sendiri>. (Diakses pada tanggal 9 Desember 2016).

Nurcholis, Moch. **Kenali Penyebab Mencontek Bagi Kalangan Pelajar**. 06 Februari 2017. <https://www.vebma.com/pendidikan/Kenali-Penyebab-Mencontek-Bagi-Kalangan-Pelajar/6071>. (Diakses pada tanggal 11 Februari 2017).

Rakhma. **Orangtua Lebih Peduli Nilai Sekolah ketimbang Anak Berperilaku Baik**. Kompas, 7 Desember 2016. <http://female.kompas.com/read/2016/12/07/153500720/orangtua.lebih.peduli.nilai.sekolah.ketimbang.anak.berperilaku.baik>. (Diakses pada tanggal 2 Januari 2017).

Ramdhani, Jabbar. **Menteri Anies Anggap Praktik Kecurangan UN Berkurang Tahun ini**. detikNews, 11 May 2016. <https://news.detik.com/berita/>

3208257/menteri-anies-anggap-praktik-kecurangan-un-berkurang-tahun-
ini. (Diakses pada tanggal 4 Desember 2016).

Randy, Gotcha dan Heri CS. **Benarkah Pendidikan Kita Belum Tepat Guna?**,
92.6FM, 20 Juli 2016. <https://www.radioidola.com/benarkah-pendidikan-kita-belum-tepat-guna/> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2017)

Setiawan, Deni. **Waspadalah, 72 Persen Perilaku Remaja Dipengaruhi Teman Sebaya**.
Tribun Jateng, 21 Maret 2016. <http://jateng.tribunnews.com/2016/03/21/waspadalah-72-persen-perilaku-remaja-dipengaruhi-teman-sebaya> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 15.00)

Siswadi, Anwar. **Ombudsman Temukan Kecurangan Ujian Nasional, Begini Modusnya**.
Tempo.co, 16 Mei 2016. <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/16/079771437/ombudsman-temukan-kecurangan-ujian-nasional-begini-modusnya>. (Diakses pada tanggal 5 Desember 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. (Diakses pada tanggal 8 Desember 2016).

Wurinanda, Iradhatie. **Pelaksanaan UN Akan Terus Diwarnai Kecurangan**.
Okezone, 12 Desember 2016. <http://news.okezone.com/read/2016/12/12/65/1564827/pelaksanaan-un-akan-terus-diwarnai-kecurangan> (Diakses pada tanggal 25 Maret 2017)

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaian Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0946/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

15 Maret 2017

Yth. Kepala SMK Tirta Sari Surya
Jl. Nanas 1 Utan Kayu Utara, Matraman,
Jakarta Timur 13120

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Kariyma Fithri Darojah
Nomor Registrasi : 8105133184
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081290308257

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan Dengan Perilaku Menyontek Siswa"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN DHARMAGATI KSATRIA JAYA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN "TIRTA SARI SURYA"
 KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN

(Status Terakreditasi "A")

Mk. 010280/Mk. 010281/2016/2017

Jl. Nanas I. 015/010, Utan Kayu Utara 13120

Matraman - Jakarta Timur Telp. 8576111

NDS : A01054205

NSS : 3402018491057

NIS : 40148

NPSN : 20103553

SURAT KETERANGAN

Nomor : 190/SMK-TSS/SK/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. VISIA SULISTYANI**
 Jabatan : Kepala SMK Tirta Sari Surya

Menerangkan bahwa :

Nama : **KARIYMA FITHRI DAROJAH**
 Nomor Registrasi : 8105133184
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian di SMK Tirta Sari Surya pada tanggal 25 s.d. 27 April 2017
 guna penyusunan skripsi dengan judul :

**" Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan Dengan Perilaku Menyontek
 Siswa "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 2017

Kepala SMK Tirta Sari Surya



[Signature]
Dra. Hj. Visia Sulistyani. H

Lampiran 3. Data Jumlah Populasi Terjangkau

DAFTAR PESERTA DIDIK SMK TIRTA SARI SURYA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017				
Kelas		: XI AK 1		
Wali Kelas		: SUGIATI, SPd		
NO.	NOMOR INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	005110	0005717487	ADE PUTRI LESTARI	P
2	005111	0005114037	ADELISTA HARDIYANTI	P
3	005062	0000808048	ADELLA RAMADA PUTRI	P
4	005063	0008510428	ADINDA NURAINI	P
5	005114	9994139744	ANANDA SYAHPUTRI	P
6	005115	0000560582	ANNISA ATTAQHOSYAH	P
7	005064	0008690204	ARI SEPTIAN PUTRA	L
8	005116	9991389725	ASHYA AFIFAH FARADIENIIAH. R	P
9	005067	0002258591	DEA ERLINDA ERARI	P
10	005068	9997955779	DEDI TARYANA	L
11	005069	0004695493	DESHITA LIAN RAMADHANI	P
12	005071	0002271208	DEWI LESTARI	P
13	005269	0002271118	DEWI NUR FATIMAH	P
14	005075	0000823255	EKA ANGGRAENI	P
15	005123	0000513113	FITRI MELANIA	P
16	005081	0013897600	HANY CHAIRUNISA	P
17	005083	0005533045	IMANDA ANGGRAINI	P
18	005084	0002132582	INDAH PUJI LESTARI S	P
19	005085	0002259320	INTAN NURLIANI	P
20	005130	0007533139	KARINA SAFIRA SUBI	P
21	005131	0005258918	MAWAR MEKAR WANGI	P
22	005088	9993170003	MEGA MARWATI	P
23	005089	0008673042	MEITA ALFIANI	P
24	005090	99934660090	MOCHAMAD FAISAL	L
25	005284	0001915157	MUHAMAD FAKHRUDDIN	L
26	005134	9992469492	MUHAMMAD SOFYAN	L
27	005135	0008815143	NASYA FITRIANI	P
28	005136	9997735921	NICKEN WULANDARI	P
29	005093	0007435893	NINDIA SALSA NIRMALA	P
30	005139	0001915298	PUSPA JUITA	P
31	005097	9992732014	PUTRA ANGGA FIRDAUS	L
32	005140	0002271599	PUTRI AMELIA GUSTIANI	P
33	005142	0012370522	PUTRI NURYAH	P
34	005144	0005196215	RETNO SAFITRI	P
35	005145	0006750354	RIFQI REZA	L
36	005146	0004695450	RIYANTI	P
37	005100	0010175210	RIZKI PUTRA PRATAMA	L
38	005148	9986138192	SELVI YULIANA	P
39	005102	0008618986	SILVA SETIA NINGSIH	P
40	005151	0006358920	SITI NUR HIDAYAH	P
41	005105	0001915187	SITI RAHMA NADILA	P
42	005156	0001915344	VINNA SAFITRI	P
43	005158	9996435260	YANDA SELVIYANA	P
44	005107	0008815147	YARA AN NISAA	P
45	005109	0005195505	ZUHFA INAYAH DIMAYANTI	P

**DAFTAR PESERTA DIDIK
SMK TIRTA SARI SURYA
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Kelas : XI AK 2
Wali Kelas : TITIK WINDARWATI, SS

NO.	NOMOR INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	005112	0006535733	ADELYA RISTA MAULIDA	P
2	005113	0006536982	ANANDA SIDIQ PRAMONO	L
3	005163	0001913194	ANNISA Umaychro	P
4	005118	0008977563	BELLA DWI AGUSTINA	P
5	005066	9998030884	CRISTINA SILABAN	P
6	005119	9882754270	DEBY AYU	P
7	005070	9996437110	DESY PUJI HANDAYANI	P
8	005072	0008252274	DIMAS DWI ARDHITO	L
9	005073	0005113419	DIMAS FEBRI SANTOSO	L
10	005074	0008895207	DITA PRATIWI	P
11	005076	0008690161	ELDA YUSMITA	P
12	005077	0004270670	ELOK KHUMAIDAH	P
13	005078	0005087501	EVI RIAN TI	P
14	005079	9974507628	FAHRI HUSAINI	L
15	005122	0008498859	FIFI AFRIYANTI	P
16	005124	0005113412	FITYA DEBI RAHAYU EFFENDI	P
17	005125	0005196264	HAFIDH LISTANTI	P
18	005126	0006536789	HANIFA	P
19	005080	0001916573	HANNA FADLIAH	P
20	005082	9993218356	HENI HUDAWATI	P
21	005086	0005457969	LUTHFIE ANDIYANI	P
22	005087	0005194720	MARISA ZAHRAH	P
23	005132	0005196189	MELLYNIA	P
24	005133	0005131316	MIHARDINI	P
25	005091	0002271193	MOHAMMAD FITRA	L
26	005092	0008679613	MUHAMMAD RIZKI SETIAWAN	L
27	005137	9991990871	NIZERUL MUTIAH	P
28	005138	9997755590	NOVA MAYULIANI	P
29	005094	9996357345	NURUL FARIDA WATI	P
30	005096	9996435523	NURUL HIKMAH	P
31	005098	0006535569	PUTRI AULIA RAHMAH	P
32	005141	0005196204	PUTRI NADHIA	P
33	005143	0007867138	RAYA MAMTUHA	P
34	005099	9982711246	RIVALDI ANANG PRATAMA	L
35	005101	0001916632	SARAH HANIFAH FADHILA	P
36	005147	0005131398	SELI ARI KURNIANINGSIH	P
37	005149	9982123986	SHOFWAH SAFINATUNNAJAH	P
38	005103	9990787149	SISKA MEILYANA	P
39	005104	0008850666	SITI KHOEROTUNNISA	P
40	005153	0006556672	SYAFHIRA DIAN UTAMI	P
41	005106	0006739469	SYARIFAH BALKHIS NURUL I	P
42	005154	0005533047	TASYA NUR ARAFAH PUTRI	P
43	005155	9982510068	TRI NURHAYATI	P
44	005157	9995916107	WIDIANTI	P

Lampiran 4. Data Responden Uji Coba

DAFTAR PESERTA DIDIK SMK TIRTA SARI SURYA TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017				
Kelas		: XI AP 1		
Wali Kelas		: IKHSAN HADI P, SPd		
NO.	NOMOR INDUK	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	005263	0005113104	ANNISA FEBRIANTI	P
2	005267	9977571370	DELLA KOESMARLINA	P
3	005166	0005195551	EGI AFRILIA NINGSIH	P
4	005274	9997735196	ERNI HERAWATI	P
5	005220	0000583439	FAHRRY ADHITYA MAULANA	L
6	005168	9991150674	FAWWAS ABID ABBIYU	L
7	005276	9970682663	FICKY SATRIA PUTRA	L
8	005277	0001914701	FIRA AGZHARI	P
9	005222	0007014709	FIRA DWI WAHYUNI	P
10	005281	0001914615	HENY KENCANA	P
11	005173	0001914651	ISNAWATI NUR HASANAH	P
12	005129	0006539759	JAMALUDIN	L
13	005225	0010198608	KHAIRUL HUDA	L
14	005178	0005196320	MOCHAMAD RAFLIANSYAH	L
15	005229	0002258610	MOHAMMAD RAYHAN FIKRI	L
16	005231	0002270786	MUHAMMAD DIVA ABI THORIQ	L
17	005235	9986215561	MUHAMMAD FIQIH	L
18	005182	9973237266	MUHAMMAD NURIKHISAN	L
19	005237	9997735327	NABILA HODIJAH	P
20	005287	0005684415	NABILA OKTAFIANI	P
21	005238	0014785934	NABILLA AINI	P
22	005183	0016460666	NATASHA NADIA PUTRI	P
23	005239	0006556623	NEN YULIANA	P
24	005290	0006556642	NOVY RAHMAWATI	P
25	005240	9990903166	NURCAHYA RADYATI	P
26	005192	0002767610	RAKHMATUL ULIA	P
27	005193	9999971686	RAMADHAN DEHANSYAH	L
28	005295	0005195786	REZA NOVELLA	P
29	005296	0005533023	RIAN	L
30	005246	0001913262	RIZMA MAULIDYA	P
31	005194	0000121575	SAFA NABILA AULIVIANI	P
32	005195	9996773802	SANIYAH AGUSTIN	P
33	005197	0005258758	SHAFIRA PRATIWI	P
34	005199	0006535544	SISKA ANASTASYA PRI. S	P
35	005249	9990585201	SITI RODATUL JANNAH	P
36	005250	9992104337	SYARIF RAMDANI	L
37	005202	9993216636	TITI FATIMAH	P
38	005203	0001913599	VICKY ARYA NUGRAHA	L
39	005301	0008510827	WAHYU HIDAYAT	L
40	005252	0005131400	WIDANTI ROSITA DEWI	P
41	005253	9993429490	WINDI DWI SYAFIRA	P
42	005302	9985171038	WULAN SARI	P

Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)

**INSTRUMEN UJI COBA
PERILAKU MENYONTEK SISWA**

Nama Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya membuat catatan contekan di kertas kecil sebelum ujian berlangsung					
2	Saya menaruh contekan di tempat tersembunyi					
3	Saya menerima jawaban dari teman saat ujian berlangsung					
4	Dalam ujian yang mengandung hitungan, saya menggunakan kalkulator meski tidak diperbolehkan					
5	Saya tetap mengerjakan soal ujian dengan usaha sendiri meskipun ada kesempatan untuk menyontek					
6	Saya akan mencoba membuka buku atau catatan ketika waktu untuk mengerjakan soal hampir habis					
7	Saya tidak akan bertanya jawaban kepada teman saat ujian berlangsung					

8	Saya segera mencari contekan disaat pengawas ujian lengah					
9	Saya akan meminta jawaban kepada teman saat kesulitan menjawab soal					
10	Saya tidak menggunakan contekan yang telah dipersiapkan					
11	Saya menyalin sebagian jawaban dari teman dengan membedakan sedikit kata atau kalimat jawaban					
12	Saya mengambil jawaban dari teman dengan berpura-pura meminjam alat tulis					
13	Saya menutupi lembar jawaban saya saat tahu teman melihat jawaban saya					
14	Saya membantu teman dalam mengerjakan soal pada saat ujian berlangsung					
15	Saya menulis catatan contekan di meja sebelum ujian berlangsung					
16	Saya membawa alat elektronik untuk contekan ke dalam ruang ujian					
17	Saya tidak ikut-ikutan melihat jawaban teman, meskipun teman yang lain melakukannya					
18	Saya membiarkan lembar jawaban terbuka					
19	Saya pura-pura tidak mendengar jika ada teman yang meminta jawaban					
20	Saya menggunakan catatan contekan yang telah dipersiapkan sebelumnya					
21	Saya akan melihat lembar jawaban teman ketika takut jawaban saya salah					
22	Saya membiarkan kosong sebagian soal yang tidak dimengerti					
23	Saya menyalin seluruh jawaban dari teman					
24	Saya tidak berani membawa contekan ke dalam ruang ujian					
25	Saya akan berbagi kepada teman dalam mengerjakan soal					
26	Saya menolak jika ada teman yang menawarkan jawaban miliknya					
27	Saya tidak peduli jika teman mengambil jawaban saya					

28	Saya lebih memilih menyalin jawaban teman daripada harus berpikir sendiri					
29	Saya diam-diam akan melihat jawaban teman					
30	Saya mempelajari kembali materi pelajaran sebelum ujian berlangsung					
31	Saya akan mencoba membuka buku atau catatan apabila ternyata soal ujian yang diberikan sulit					
32	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal					
33	Saya menjawab soal dengan usaha saya sendiri					
34	Kelas yang padat membuat saya mudah untuk mendapat contekan saat ujian					
35	Saya mengizinkan teman untuk menyalin jawaban saya					

Lampiran 7. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Y (Perilaku Menyontek)

No. Responden	Nomor Item																									Jumlah Skor		
	1	2	3	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21	23	24	25	26	27	28	29	31	32	33		34	35
1	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	110
2	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	5	1	1	5	5	3	3	5	1	103
3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	5	2	99
4	4	5	5	4	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	97
5	4	3	4	4	5	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	91
6	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	71
7	4	4	5	4	5	4	4	1	2	2	1	5	5	4	3	2	3	4	5	2	2	2	5	5	1	4	2	90
8	3	2	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	5	2	1	5	1	2	2	5	3	4	2	5	2	81
9	3	2	1	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	63
10	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	83
11	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	85
12	3	5	4	4	5	3	5	4	2	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	92
13	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	86
14	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	3	4	1	2	2	4	2	2	3	83
15	4	4	5	5	5	3	4	2	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	85
16	4	5	3	5	4	4	3	4	4	5	2	3	4	4	3	2	3	4	5	3	2	3	2	4	3	4	3	95
17	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	5	3	2	2	1	3	3	4	3	80
18	1	1	2	3	5	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	1	5	2	5	2	4	1	4	1	2	2	1	68
19	1	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	3	2	4	1	4	1	1	2	2	59
20	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	4	5	2	2	3	84
21	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	5	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	86
22	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	5	3	3	3	4	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	76
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	2	3	4	3	4	1	3	4	3	2	3	1	2	87
24	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	1	2	4	2	4	2	1	4	2	4	2	2	1	79
25	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64
26	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	2	2	1	3	1	58
27	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	64
28	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	80
29	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	65
30	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
31	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	4	3	2	1	71
32	2	2	3	2	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	47
33	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	78
34	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	87
35	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	106
36	4	3	4	3	4	2	4	5	4	4	3	5	3	2	5	3	3	3	2	5	4	3	5	5	1	3	2	94
37	5	5	4	5	5	4	4	1	5	5	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	106
ΣXi	127	126	141	135	155	110	137	105	95	122	107	99	121	119	119	79	102	119	120	84	84	98	108	131	86	115	85	3029
k	27																											
Var total	214,62																											
Var Butir	1,09	1,25	0,94	0,79	0,44	0,75	0,94	1,31	0,92	0,99	1,27	1,56	0,59	1,01	1,12	0,79	0,91	0,84	1,08	0,87	0,87	1,07	1,13	1,20	0,50	1,21	0,83	
ΣVar Butir	26,23																											
Alpha Cronbach	0,912	Termasuk dalam kategori 0,800 - 1,000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																										

Lampiran 8. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
PERILAKU MENYONTEK (VARIABEL Y)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%		Dominan	
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	3	8,57	%	2	66,67	%	7,41	%
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	3	8,57	%	3	100,00	%	11,11	%
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	3	8,57	%	2	66,67	%	7,41	%
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	3	8,57	%	1	33,33	%	3,70	%
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	4	11,43	%	3	75,00	%	11,11	%
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	4	11,43	%	3	75,00	%	11,11	%
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	4	11,43	%	4	100,00	%	14,81	%
		Menyalin jawaban dari teman	4	11,43	%	4	100,00	%	14,81	%
4.	<i>Social-passive</i>	Mebiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	4	11,43	%	3	75,00	%	11,11	%
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	3	8,57	%	2	66,67	%	7,41	%
Total			35	100	%	27			100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1	127	VALID	
			15	107	VALID	
			30	69	DROP	
		Total Skor			303	
		Rata-rata Skor			101,00	
		%			7,98	9,33
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2	126	VALID	
			16	99	VALID	
			24	102	VALID	
		Total Skor			327	
		Rata-rata Skor			109,00	
		%			8,61	10,06
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	4	88	DROP	
			10	110	VALID	
			20	119	VALID	
Total Skor			317			
Rata-rata Skor			105,67			
%			8,35	9,76		

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	6	103	DROP	
			22	90	DROP	
			31	108	VALID	
		Total Skor			301	
		Rata-rata Skor			100,33	
		%			7,93	9,26
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	5	84	DROP	
			8	135	VALID	
			29	98	VALID	
			34	115	VALID	
Total Skor			432			
Rata-rata Skor			108,00			
%			11,38	9,97		

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	7	115	DROP
			9	155	VALID
			17	121	VALID
			21	119	VALID
		Total Skor			510
Rata-rata Skor			127,50		
%			13,43	11,77	

		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3	141	VALID		
			12	105	VALID		
			26	120	VALID		
			32	131	VALID		
		Total Skor			497		
		Rata-rata Skor			124,25		
		%			13,09		11,47
		Menyalin jawaban dari teman	11	137	VALID		
			23	79	VALID		
			28	84	VALID		
			33	86	VALID		
		Total Skor			386		
		Rata-rata Skor			96,50		
		%			10,17		8,91

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
4.	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	13	95	VALID		
			18	103	DROP		
			27	84	VALID		
			35	85	VALID		
		Total Skor			367		
		Rata-rata Skor			91,75		
		%			9,67		8,47
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	14	122	VALID		
			19	116	DROP		
			25	119	VALID		
			Total Skor			357	
		Rata-rata Skor			119,00		
		%			9,40		10,99

Jumlah keseluruhan = 3797

Rata-rata skor keseluruhan = 1083,00

Indikator	Perilaku Menyontek			
	Independent-planned	Individualistic-opportunistic	Social-active	Social-passive
Jumlah Soal	9	7	12	7
Skor	947	733	1393	724
Rata-rata	105,22	104,71	116,08	103,43
Persentase (%)	24,50	24,38	27,03	24,08

Lampiran 9. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Perilaku Menyontek (Uji Coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1	127	303	3	101,00	9,33
			15	107				
			30	69				
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2	126	327	3	109,00	10,06
			16	99				
			24	102				
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	4	88	317	3	105,67	9,76
			10	110				
			20	119				
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	6	103	301	3	100,33	9,26
			22	90				
			31	108				
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	5	84	432	4	108,00	9,97
			8	135				
			29	98				
			34	115				
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	7	115	510	4	127,50	11,77
			9	155				
			17	121				
			21	119				
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3	141	497	4	124,25	11,47
			12	105				
			26	120				
			32	131				
		Menyalin jawaban dari teman	11	137	386	4	96,50	8,91
			23	79				
			28	84				
			33	86				

4.	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	13	95	367	4	91,75	8,47
			18	103				
			27	84				
			35	85				
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	14	122	357	3	119,00	10,99
			19	116				
			25	119				
Jumlah					3797	35	1083	100

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Independent-planned</i>	947	9	105,22	24,50
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	733	7	104,71	24,38
3.	<i>Social-active</i>	1393	12	116,08	27,03
4.	<i>Social-passive</i>	724	7	103,43	24,08
Total		3797	35	429,45	100

Lampiran 10. Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X₁)

INSTRUMEN UJI COBA
EFIKASI DIRI SISWA

Nama Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang berbeda-beda tingkat kesulitannya					
2	Saya menerima tugas sekolah yang diberikan guru dengan senang hati bagaimanapun tingkat kesulitannya					
3	Saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah dengan hasil yang baik					
4	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas tersebut tidak pernah saya kerjakan sebelumnya					
5	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang sulit					
6	Saya tidak suka dengan tugas sekolah yang sulit					
7	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu					

8	Saya pikir tugas sekolah harus tetap dikerjakan bagaimanapun tingkat kesulitannya					
9	Saya hanya yakin dapat menyelesaikan bagian tugas sekolah yang mudah saja					
10	Saya tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
11	Saya tidak yakin tugas sekolah yang saya kerjakan benar					
12	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sekolah					
13	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit					
14	Saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah					
15	Saya merasa terbebani dengan tugas sekolah yang sulit					
16	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah yang sudah biasa saya kerjakan sebelumnya					
17	Kegagalan dalam tugas-tugas sebelumnya membuat saya tidak yakin mampu mengerjakan tugas sekolah lagi dengan baik					
18	Saya merasa tertekan ketika menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas sekolah					
19	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas sekolah sampai selesai					
20	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru					
21	Keberhasilan saya dalam tugas-tugas sebelumnya membuat saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah lagi dengan baik					
22	Saya berhenti mengerjakan tugas sekolah ketika menemukan soal yang sulit					
23	Saya berusaha mengerjakan semua tugas sampai selesai					
24	Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan tugas					

Lampiran 11. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X₁)

Validitas Instrumen Uji Coba Variabel X1 (Efikasi Diri)

No. Responden	Nomor Item																								Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	2	2	5	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	62
2	3	3	3	2	2	5	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	64
3	5	2	4	5	3	1	3	3	1	4	3	3	1	5	1	3	3	3	3	3	5	1	5	5	75
4	5	2	5	4	3	1	3	3	1	3	3	4	3	5	1	5	3	3	5	3	5	4	5	5	84
5	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	4	5	84
6	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87
7	3	3	5	5	3	2	3	4	2	4	2	5	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	3	3	87
8	4	4	4	3	3	1	3	4	1	2	2	4	2	5	1	3	1	4	4	4	5	4	4	4	76
9	4	3	4	3	3	2	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	97
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
11	5	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	85
12	3	4	5	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	5	83
13	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	1	4	1	3	5	63
14	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	5	79
15	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	5	77
16	3	3	5	4	4	3	3	5	3	4	3	4	2	3	3	5	3	2	5	4	5	3	4	4	87
17	3	3	5	4	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	82
18	4	4	4	1	2	5	4	2	1	3	2	3	5	5	2	2	2	3	2	5	4	3	5	4	77
19	4	4	4	1	2	5	4	2	1	1	2	3	5	4	3	3	2	5	3	2	1	5	3	4	73
20	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	5	2	5	5	81
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	1	4	5	4	5	4	5	5	5	99
22	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	2	1	5	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	72
23	2	3	4	5	3	3	3	5	4	5	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	94
24	2	4	5	3	3	1	3	5	2	3	3	5	3	3	1	2	5	2	3	4	4	2	5	5	78
25	4	3	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	93
26	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	108
27	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	84
28	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	80
29	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86
30	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	74
31	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	5	3	4	5	85
32	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	5	2	3	2	5	5	1	4	5	5	1	3	4	78
33	4	3	3	5	3	1	3	3	2	4	3	3	2	4	2	5	2	3	3	4	4	2	4	4	76
34	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	2	5	1	3	2	5	3	3	5	3	5	3	5	4	89
35	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	59
36	5	5	5	5	4	3	4	4	1	4	1	4	1	3	2	5	2	1	4	1	5	3	2	5	79
37	3	2	5	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	5	3	4	5	74
Skor Butir	129	123	152	129	117	94	129	138	88	139	99	142	104	135	93	146	115	99	142	122	155	109	147	160	3006
r hitung	0,12	0,05	0,46	0,39	0,68	0,01	0,58	0,50	0,63	0,71	0,47	0,64	0,42	0,42	0,61	0,64	0,42	0,53	0,74	0,52	0,48	0,64	0,57	0,21	
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	
Status	drop	drop	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	
No. Final			1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	10		
Var Butir	0,81	0,56	0,49	1,20	0,53	1,37	0,48	0,59	1,13	0,80	0,50	0,64	1,21	0,85	1,26	0,77	1,60	1,23	0,64	0,99	0,77	1,39	0,64	0,45	
ΣVar Butir	20,89																								
Var total	108,97																								
StDev	10,44																								
Valid	83,33	Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%																							
Drop	16,67																								

Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X₁)

Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel X1 (Efikasi Diri)

No. Responden	Nomor Item																				Jumlah Skor
	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	48
2	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	48
3	4	5	3	3	3	1	4	3	3	1	5	1	3	3	3	3	3	5	1	5	62
4	5	4	3	3	3	1	3	3	4	3	5	1	5	3	3	5	3	5	4	5	71
5	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	4	71
6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
7	5	5	3	3	4	2	4	2	5	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	3	76
8	4	3	3	3	4	1	2	2	4	2	5	1	3	1	4	4	4	5	4	4	63
9	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	84
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
11	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	70
12	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	69
13	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	1	4	1	3	50
14	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	66
15	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	66
16	5	4	4	3	5	3	4	3	4	2	3	3	5	3	2	5	4	5	3	4	74
17	5	4	4	3	3	2	5	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	69
18	4	1	2	4	2	1	3	2	3	5	5	2	2	2	3	2	5	4	3	5	60
19	4	1	2	4	2	1	1	2	3	5	4	3	3	2	5	3	2	1	5	3	56
20	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	5	2	5	67
21	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	4	5	84
22	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	5	2	4	3	3	3	3	4	3	3	62
23	4	5	3	3	5	4	5	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	5	4	81
24	5	3	3	3	5	2	3	3	5	3	3	1	2	5	2	3	4	4	2	5	66
25	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	5	79
26	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	93
27	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	70
28	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	66
29	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	72
30	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	62
31	4	3	3	4	3	2	4	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	5	3	4	69
32	3	3	3	3	3	2	4	2	5	2	3	2	5	5	1	4	5	5	1	3	64
33	3	5	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	5	2	3	3	4	4	2	4	64
34	5	5	4	4	4	3	5	2	5	1	3	2	5	3	3	5	3	5	3	5	75
35	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	47
36	5	5	4	4	4	1	4	1	4	1	3	2	5	2	1	4	1	5	3	2	61
37	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	5	3	4	62
ΣXi	152	129	117	129	138	88	139	99	142	104	135	93	146	115	99	142	122	155	109	147	2500
k	20																				
Var total	105,86																				
Var Butir	0,49	1,20	0,53	0,48	0,59	1,13	0,80	0,50	0,64	1,21	0,85	1,26	0,77	1,60	1,23	0,64	0,99	0,77	1,39	0,64	
ΣVar Butir	17,70																				
Alpha Cronbach	0,877	Termasuk dalam kategori 0,800 - 1,000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																			

Lampiran 13. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X_1)

**SKOR DIMENSI DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
EFIKASI DIRI (VARIABEL X_1)**

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%		Dominan	
1.	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	4	16,67	%	2	50,00	%	10,00	%
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	4	16,67	%	3	75,00	%	15,00	%
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	4	16,67	%	4	100,00	%	20,00	%
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4	16,67	%	4	100,00	%	20,00	%
3.	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	4	16,67	%	3	75,00	%	15,00	%
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	4	16,67	%	4	100,00	%	20,00	%
Total			24	100	%	20			100	%

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1.	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	2	123	DROP		
			6	94	DROP		
			8	138	VALID		
			15	93	VALID		
		Total Skor			448		
		Rata-rata Skor			112,00		
		%			14,90	14,90	
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	1	129	DROP		
			5	117	VALID		
			9	88	VALID		
			13	104	VALID		
Total Skor			438				
Rata-rata Skor			109,50				
%			14,57	14,57			

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	3	152	VALID	
			7	129	VALID	
			11	99	VALID	
			20	122	VALID	
		Total Skor			502	
		Rata-rata Skor			125,50	
		%			16,70	16,70
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4	129	VALID	
			16	146	VALID	
			17	115	VALID	
			21	155	VALID	
		Total Skor			545	
		Rata-rata Skor			136,25	
%			18,13	18,13		

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
3.	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	10	139	VALID	
			19	142	VALID	
			22	109	VALID	
			24	160	DROP	
		Total Skor			550	
		Rata-rata Skor			137,50	
		%			18,30	18,30
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	12	142	VALID	
			14	135	VALID	
			18	99	VALID	
			23	147	VALID	
		Total Skor			523	
		Rata-rata Skor			130,75	
%			17,40	17,40		

Jumlah keseluruhan = 3006

Rata-rata skor keseluruhan = 751,50

Dimensi	Efikasi Diri		
	Magnitude	Generality	Strength
Jumlah Soal	8	8	8
Skor	886	1047	1073
Rata-rata	110,75	130,88	134,13
Persentase (%)	29,47	34,83	35,70

Lampiran 14. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Efikasi Diri (X_1)

Rata-rata Hitung Skor Dimensi Efikasi Diri (Uji Coba)

No.	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	2	123	448	4	112,00	14,90
			6	94				
			8	138				
			15	93				
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	1	129	438	4	109,50	14,57
			5	117				
			9	88				
			13	104				
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	3	152	502	4	125,50	16,70
			7	129				
			11	99				
			20	122				
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4	129	545	4	136,25	18,13
			16	146				
			17	115				
			21	155				
3.	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	10	139	550	4	137,50	18,30
			19	142				
			22	109				
			24	160				
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	12	142	523	4	130,75	17,40
			14	135				
			18	99				
			23	147				
Jumlah					3006	24	751,50	100

No.	Dimensi	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Magnitude</i>	886	8	110,75	29,47
2.	<i>Generality</i>	1047	8	130,88	34,83
3.	<i>Strength</i>	1073	8	134,13	35,70
Total		3006	24	375,75	100

Lampiran 15. Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

**INSTRUMEN UJI COBA
ORIENTASI TUJUAN SISWA**

Nama Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Mampu menguasai materi yang dipelajari adalah keberhasilan bagi saya					
2	Saya belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus					
3	Saya menyukai tugas-tugas yang dapat menambah pengetahuan					
4	Menguasai pelajaran yang sulit adalah tantangan bagi saya					
5	Saya belajar agar tidak salah paham atas materi yang dipelajari					
6	Memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain adalah keberhasilan bagi saya					
7	Saya belajar karena takut tidak menguasai tugas					
8	Saya menyukai tugas-tugas yang tidak terlalu sulit					
9	Saya merasa puas bila dapat mengerjakan tugas-tugas yang menantang					

10	Saya belajar agar tidak mendapatkan nilai dibawah KKM					
11	Saya belajar dengan giat karena saya ingin tampil lebih baik dari siswa lain					
12	Kegagalan dalam memperoleh nilai yang baik dalam mengerjakan tugas bagi saya merupakan proses belajar					
13	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas karena ingin dinilai sebagai siswa yang pandai					
14	Bagi saya yang terpenting adalah berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas					
15	Saya belajar karena merasa takut bila terlihat bodoh dikelas					
16	Saya merasa puas bila hasil belajar saya dihargai oleh orang lain					
17	Ketika mendapat nilai bagus, saya menunjukkannya kepada orang lain					
18	Saya merasa puas bila dapat mengerjakan sesuatu lebih baik dari sebelumnya					
19	Saya belajar karena merasa khawatir bila tidak mengalami peningkatan pengetahuan					
20	Saya belajar karena tidak ingin mendapatkan nilai terburuk dibandingkan siswa lain					
21	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas demi kemajuan belajar saya					
22	Saya belajar karena menghindari anggapan bahwa saya tidak bisa dalam mengerjakan tugas					
23	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan lebih baik daripada siswa lain					

Lampiran 16. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Validitas Instrumen Uji Coba Variabel X₂ (Orientasi Tujuan)

No. Responden	Nomor Item																							Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	2	5	95
2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	103
3	4	5	5	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	106
4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	106
5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	4	4	95
6	5	5	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	4	4	95
7	5	5	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	4	2	5	96
8	4	4	4	2	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	2	5	5	4	4	92
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4	94
12	5	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	101
13	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	91
14	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	84
15	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	100
16	5	5	5	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	5	91
17	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	3	3	4	93
18	4	3	3	2	5	4	1	3	2	5	2	3	4	3	3	2	5	3	4	1	3	5	2	72
19	4	3	2	4	2	2	1	4	3	3	4	1	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	66
20	5	4	4	4	5	4	4	2	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	2	4	94
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	3	5	107
22	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	83
23	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	2	5	2	4	3	5	5	4	5	2	4	94
24	4	5	3	1	4	4	3	5	4	3	4	4	5	1	4	3	5	2	3	4	1	4	4	80
25	4	5	5	5	4	4	3	2	2	5	5	4	4	5	3	5	3	3	3	2	4	3	2	85
26	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	103
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
28	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	5	5	2	4	3	3	4	2	4	3	81
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	90
30	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	84
31	4	5	5	3	4	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	102
32	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	107
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	89
34	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	93
35	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85
36	5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	103
37	5	4	5	2	3	5	3	5	1	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	94
Skor Butir	165	160	157	133	147	158	126	147	132	168	155	154	151	156	139	158	113	153	156	153	151	140	150	3422
r hitung	0,38	0,58	0,78	0,27	0,47	0,48	0,55	0,31	0,39	0,60	0,44	0,74	0,24	0,60	0,38	0,53	0,09	0,75	0,59	0,79	0,71	0,16	0,79	
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	
Status	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	drop	valid	
No. Final	1	2	3		4	5	6		7	8	9	10		11	12	13		14	15	16	17	18		
Var Butir	0,26	0,34	0,52	0,86	0,53	0,70	0,91	0,64	0,97	0,53	0,77	0,53	0,58	0,73	0,91	0,54	1,27	0,56	0,56	0,95	0,80	0,84	0,83	
Σ Var Butir	16,14																							
Var total	88,53																							
StDev	4,02																							
Valid	78,26	%	Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%																					
Drop	21,74	%																						

Lampiran 17. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Reliabilitas Instrumen Uji Coba Variabel X₂ (Orientasi Tujuan)

No. Responden	Nomor Item																		Jumlah Skor
	1	2	3	5	6	7	9	10	11	12	14	15	16	18	19	20	21	23	
1	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	5	76
2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	83
3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	83
4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	84
5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	76
6	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	76
7	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	80
8	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	4	75
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	76
12	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	81
13	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	73
14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	67
15	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	79
16	5	5	5	4	2	3	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	72
17	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	75
18	4	3	3	5	4	1	2	5	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	53
19	4	3	2	2	2	1	3	3	4	1	2	3	4	3	4	2	3	2	48
20	5	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	77
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	89
22	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	69
23	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	4	79
24	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	4	1	4	60
25	4	5	5	4	4	3	2	5	5	4	5	3	5	3	3	2	4	2	68
26	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	84
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
28	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	5	2	4	3	4	2	4	4	62
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
30	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69
31	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	82
32	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
34	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	74
35	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67
36	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	81
37	5	4	5	3	5	3	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	77
ΣXi	165	160	157	147	158	126	132	168	155	154	156	139	158	153	156	153	151	150	2738
k	18																		
Var total	74,89																		
Var Butir	0,26	0,34	0,52	0,53	0,70	0,91	0,97	0,53	0,77	0,53	0,73	0,91	0,54	0,56	0,56	0,95	0,80	0,83	
ΣVar Butir	11,95																		
Alpha Cronbach	0,890	Termasuk dalam kategori 0,800 - 1,000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi																	

Lampiran 18. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN UJI COBA
ORIENTASI TUJUAN (VARIABEL X₂)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%		Dominan	
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	8	34,78	%	7	87,50	%	38,89	%
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	3	13,04	%	3	100,00	%	16,67	%
2.	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	8	34,78	%	5	62,50	%	27,78	%
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	4	17,39	%	3	75,00	%	16,67	%
Total			23	100	%	18			100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1	165	VALID	
			3	157	VALID	
			4	133	DROP	
			9	132	VALID	
			12	154	VALID	
			14	156	VALID	
			18	153	VALID	
			21	151	VALID	
		Total Skor			1201	
		Rata-rata Skor			150,13	
		%			35,10	25,35
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	5	147	VALID	
			7	126	VALID	
			19	156	VALID	
Total Skor			429			
Rata-rata Skor			143,00			
%			12,54	24,15		

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
2.	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2	160	VALID		
			6	158	VALID		
			8	147	DROP		
			11	155	VALID		
			13	151	DROP		
			16	158	VALID		
			17	113	DROP		
			23	150	VALID		
		Total Skor			1192		
		Rata-rata Skor			149,00		
		%			34,83	25,16	
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	10	168	VALID		
			15	139	VALID		
			20	153	VALID		
			22	140	DROP		
		Total Skor			600		
		Rata-rata Skor			150,00		
%			17,53	25,33			

Jumlah keseluruhan = 3422
Rata-rata skor keseluruhan = 592,13

Indikator	Orientasi Tujuan	
	Orientasi Penguasaan	Orientasi Kinerja
Jumlah Soal	11	12
Skor	1630	1792
Rata-rata	148,18	149,33
Persentase (%)	49,81	50,19

Lampiran 19. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Uji Coba Variabel Orientasi Tujuan (X_2)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Orientasi Tujuan (Uji Coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)		
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1	165	1201	8	150,13	25,35		
			3	157						
			4	133						
			9	132						
			12	154						
			14	156						
			18	153						
		21	151							
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	5	147	429	3	143,00	24,15		
			7	126						
19	156									
2.	Orientasi Penguasaan	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2	160	1192	8	149,00	25,16		
			6	158						
			8	147						
			11	155						
			13	151						
			16	158						
			17	113						
			23	150						
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	10	168	600	4	150,00	25,33		
			15	139						
			20	153						
			22	140						
		Jumlah					3422	23	592,13	100,00

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Orientasi Penguasaan	1630	11	148,18	49,81
2.	Orientasi Kinerja	1792	12	149,33	50,19
Total		3422	23	297,52	100,00

Lampiran 20. Instrumen Final Variabel Perilaku Menyontek (Y)

INSTRUMEN FINAL
PERILAKU MENYONTEK SISWA

Nama Responden :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan*
 *coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya membuat catatan contekan di kertas kecil sebelum ujian berlangsung					
2	Saya menaruh contekan di tempat tersembunyi					
3	Saya menerima jawaban dari teman saat ujian berlangsung					
4	Saya segera mencari contekan disaat pengawas ujian lengah					
5	Saya akan meminta jawaban kepada teman saat kesulitan menjawab soal					
6	Saya tidak menggunakan contekan yang telah dipersiapkan					
7	Saya menyalin sebagian jawaban dari teman dengan membedakan sedikit kata atau kalimat jawaban					
8	Saya mengambil jawaban dari teman dengan berpura-pura meminjam alat tulis					

9	Saya menutupi lembar jawaban saya saat tahu teman melihat jawaban saya					
10	Saya membantu teman dalam mengerjakan soal pada saat ujian berlangsung					
11	Saya menulis catatan contekan di meja sebelum ujian berlangsung					
12	Saya membawa alat elektronik untuk contekan ke dalam ruang ujian					
13	Saya tidak ikut-ikutan melihat jawaban teman, meskipun teman yang lain melakukannya					
14	Saya menggunakan catatan contekan yang telah dipersiapkan sebelumnya					
15	Saya akan melihat lembar jawaban teman ketika takut jawaban saya salah					
16	Saya menyalin seluruh jawaban dari teman					
17	Saya tidak berani membawa contekan ke dalam ruang ujian					
18	Saya akan berbagi kepada teman dalam mengerjakan soal					
19	Saya menolak jika ada teman yang menawarkan jawaban miliknya					
20	Saya tidak peduli jika teman mengambil jawaban saya					
21	Saya lebih memilih menyalin jawaban teman daripada harus berpikir sendiri					
22	Saya diam-diam akan melihat jawaban teman					
23	Saya akan mencoba membuka buku atau catatan apabila ternyata soal ujian yang diberikan sulit					
24	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal					
25	Saya menjawab soal dengan usaha saya sendiri					
26	Kelas yang padat membuat saya mudah untuk mendapat contekan saat ujian					
27	Saya mengizinkan teman untuk menyalin jawaban saya					

Lampiran 21. Data Mentah Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Data Mentah Variabel Y (Perilaku Menyontek)

No. Responden	Nomor Item																											Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	4	3	5	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	1	1	2	4	3	3	4	2	73
2	4	5	5	5	5	3	5	5	1	2	2	1	4	5	5	5	3	3	2	1	3	4	3	4	3	5	2	95
3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	63
4	5	5	3	5	3	5	5	1	2	1	1	5	5	5	1	1	5	5	3	2	2	2	5	5	2	1	3	88
5	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	81
6	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	3	5	5	2	3	5	3	3	2	2	5	5	3	3	3	102
7	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	2	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	102
8	4	4	4	4	4	3	4	4	1	5	3	5	3	5	5	2	3	5	3	2	2	2	5	3	2	4	2	93
9	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	68
10	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	1	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	2	4	2	2	1	67
11	3	4	5	4	5	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	90
12	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	72
13	3	4	4	4	3	3	2	1	1	5	1	1	3	4	3	1	3	3	3	1	1	2	3	4	3	4	2	72
14	3	3	3	2	4	2	4	2	1	3	3	4	3	2	3	1	2	4	3	2	2	2	1	4	2	3	2	70
15	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	70
16	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	1	58
17	3	3	3	3	5	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	5	3	4	2	3	3	3	2	2	3	82
18	3	4	3	2	3	4	2	2	5	1	2	3	2	2	3	1	3	1	4	1	1	1	3	1	3	1	1	62
19	4	4	3	5	5	3	2	3	4	5	2	3	5	4	2	1	3	5	3	4	2	1	2	4	3	3	4	89
20	2	1	4	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	69
21	5	3	4	5	5	4	4	3	1	5	2	1	3	1	3	2	3	5	3	1	3	3	3	4	2	4	3	85
22	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	85
23	2	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	2	5	1	1	3	3	4	1	3	1	66
24	3	2	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	5	3	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	54
25	1	1	3	3	4	1	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	3	2	2	3	55
26	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	80
27	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	90
28	3	4	5	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	2	2	75
29	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	67
30	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	80
31	3	3	5	4	5	2	4	2	2	4	2	2	5	2	2	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	80
32	3	3	5	4	5	2	4	1	2	4	4	1	5	1	1	1	4	4	4	2	1	4	2	4	1	3	3	78
33	3	3	4	4	3	1	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	1	3	2	69
34	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	3	1	2	1	3	4	2	3	3	88
35	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	78
36	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	3	1	2	2	72

37	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	4	1	5	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	72
38	4	4	5	5	5	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4	1	3	3	5	5	1	1	1	3	1	3	1	90
39	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	80
40	3	3	3	4	5	3	4	2	3	3	3	2	3	3	5	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	83
41	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	70
42	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	61
43	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	2	1	2	57
44	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	79
45	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	79
46	3	3	4	4	5	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	82
47	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	1	3	4	3	2	1	2	1	3	2	2	1	66
48	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	1	3	3	4	3	3	4	5	3	2	4	3	3	3	4	3	86
49	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	86
50	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	4	3	4	3	5	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	79
51	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	112
52	2	2	3	3	3	4	2	2	3	5	4	2	1	3	2	1	1	5	3	4	2	3	1	5	2	4	4	74
53	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	1	72
54	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	82
55	3	3	4	4	5	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	63
56	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	92
57	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	86
58	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	86
59	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	81
60	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	59
61	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	92
62	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	59
63	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	5	4	96
64	3	4	2	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	71
65	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	66
66	2	1	2	1	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	4	2	3	1	59
67	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	78
68	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	79
69	1	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	4	2	3	2	69
70	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	1	4	5	105	
71	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	75
72	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	1	1	1	4	1	2	2	73
Skor Butir	228	228	256	261	285	210	238	192	168	232	187	173	235	218	212	135	198	245	229	162	140	169	175	237	167	206	181	5567
rhit	0,67	0,68	0,50	0,69	0,51	0,49	0,59	0,53	0,32	0,48	0,41	0,34	0,33	0,55	0,54	0,56	0,55	0,59	0,32	0,56	0,54	0,43	0,60	0,54	0,30	0,54	0,64	
r tabel	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	
Status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Rata-rata (\bar{X}_t)	77,32																											
Var Butir	0,73	0,85	0,64	0,74	0,58	0,73	0,98	1,04	1,10	0,99	0,78	1,00	0,65	0,87	0,98	0,87	0,64	0,81	0,49	0,98	0,62	0,82	1,15	0,77	0,50	0,74	0,87	
ΣVar Butir	21,93																											
Var total	154,90																											
StDev	12,45																											

Lampiran 22. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Perilaku Menyontek (Y)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
PERILAKU MENYONTEK (VARIABEL Y)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	2	7,41	%
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	3	11,11	%
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	2	7,41	%
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	1	3,70	%
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	3	11,11	%
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	3	11,11	%
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	4	14,81	%
		Menyalin jawaban dari teman	4	14,81	%
4.	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	3	11,11	%
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	2	7,41	%
Total			27	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1	228	VALID	
			11	187	VALID	
		Total Skor			415	
		Rata-rata Skor			207,50	
		%			7,45	10,08
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2	228	VALID	
			12	173	VALID	
			17	198	VALID	
		Total Skor			599	
		Rata-rata Skor			199,67	
		%			10,76	9,69
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	6	210	VALID	
			14	218	VALID	
		Total Skor			428	
Rata-rata Skor			214,00			
%			7,69	10,39		

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	23	175	VALID
		Total Skor	175		
		Rata-rata Skor	175,00		
		%	3,14	8,50	
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	4	261	VALID
			22	169	VALID
			26	206	VALID
		Total Skor	636		
		Rata-rata Skor	212,00		
%	11,42	10,29			

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	5	285	VALID
			13	235	VALID
			15	212	VALID
		Total Skor	732		
		Rata-rata Skor	244,00		
		%	13,15	11,85	
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3	256	VALID
			8	192	VALID
			19	229	VALID
			24	237	VALID
		Total Skor	914		
		Rata-rata Skor	228,50		
		%	16,42	11,09	
		Menyalin jawaban dari teman	7	238	VALID
			16	135	VALID
			21	140	VALID
			25	167	VALID
Total Skor	680				
Rata-rata Skor	170,00				
%	12,21	8,25			

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
4.	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	9	168	VALID
			20	162	VALID
			27	181	VALID
		Total Skor	511		
		Rata-rata Skor	170,33		
%	9,18	8,27			

	Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	10	232	VALID
		18	245	VALID
	Total Skor		477	
	Rata-rata Skor		238,50	
	%		8,57	11,58

Jumlah keseluruhan = 5567

Rata-rata skor keseluruhan = 2059,50

Indikator	Perilaku Menyontek			
	Independent-planned	Individualistic-opportunistic	Social-active	Social-passive
Jumlah Soal	7	4	11	5
Skor	1442	811	2326	988
Rata-rata	206,00	202,75	211,45	197,60
Persentase (%)	25,19	24,79	25,86	24,16

Lampiran 23. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final
Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Perilaku Menyontek (Final)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1	228	415	2	207,50	10,08
			11	187				
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2	228	599	3	199,67	9,69
			12	173				
			17	198				
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	6	210	428	2	214,00	10,39
14	218							
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	23	175	175	1	175,00	8,50
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	4	261	636	3	212,00	10,29
			22	169				
			26	206				
3.	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	5	285	732	3	244,00	11,85
			13	235				
			15	212				
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3	256	914	4	228,50	11,09
			8	192				
			19	229				
		Menyalin jawaban dari teman	24	237	680	4	170,00	8,25
			7	238				
			16	135				
			21	140				
4.	<i>Social-passive</i>	Membiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	9	168	511	3	170,33	8,27
			20	162				
			27	181				
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	10	232	477	2	238,50	11,58
			18	245				
Jumlah					5567	27	2060	100

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	<i>Independent-planned</i>	1442	7	206,00	25,19
2.	<i>Individualistic-opportunistic</i>	811	4	202,75	24,79
3.	<i>Social-active</i>	2326	11	211,45	25,86
4.	<i>Social-passive</i>	988	5	197,60	24,16
Total		5567	27	817,80	100

Lampiran 24. Instrumen Final Variabel Efikasi Diri (X₁)

**INSTRUMEN FINAL
EFIKASI DIRI SISWA**

Nama Responden :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan*
 *coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah dengan hasil yang baik					
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas tersebut tidak pernah saya kerjakan sebelumnya					
3	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah yang sulit					
4	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu					
5	Saya pikir tugas sekolah harus tetap dikerjakan bagaimanapun tingkat kesulitannya					
6	Saya hanya yakin dapat menyelesaikan bagian tugas sekolah yang mudah saja					
7	Saya tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
8	Saya tidak yakin tugas sekolah yang saya kerjakan benar					

9	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sekolah					
10	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit					
11	Saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah					
12	Saya merasa terbebani dengan tugas sekolah yang sulit					
13	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah yang sudah biasa saya kerjakan sebelumnya					
14	Kegagalan dalam tugas-tugas sebelumnya membuat saya tidak yakin mampu mengerjakan tugas sekolah lagi dengan baik					
15	Saya merasa tertekan ketika menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas sekolah					
16	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas sekolah sampai selesai					
17	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru					
18	Keberhasilan saya dalam tugas-tugas sebelumnya membuat saya yakin mampu mengerjakan tugas sekolah lagi dengan baik					
19	Saya berhenti mengerjakan tugas sekolah ketika menemukan soal yang sulit					
20	Saya berusaha mengerjakan semua tugas sampai selesai					

Lampiran 25. Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X₁)

Data Mentah Variabel X1 (Efikasi Diri)

No. Responden	Nomor Item																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	5	4	3	3	4	4	3	3	69
2	5	5	3	4	3	1	4	3	5	1	4	1	5	1	2	5	2	5	1	4	64
3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	74
4	3	4	3	3	5	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	5	69
5	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	79
7	4	4	4	5	4	2	4	3	5	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	71
8	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	62
9	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	71
10	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	76
11	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	67
12	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	4	1	3	3	5	3	5	3	5	3	4	2	4	5	3	5	4	4	3	5	74
14	5	4	3	3	5	3	5	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	5	4	5	73
15	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	2	3	63
16	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	85
17	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	60
18	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	95
19	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	60
20	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	3	4	80
21	5	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4	68
22	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
23	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	3	80
24	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	90
25	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	90
26	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	65
27	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	65
28	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	75
29	4	3	3	3	4	2	5	3	4	4	3	1	5	3	2	5	3	4	4	5	70
30	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	65
31	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	65
32	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	88
33	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	65
34	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
35	4	5	4	4	5	2	5	3	4	2	5	2	4	3	4	5	5	5	5	5	81
36	5	5	5	5	4	2	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	87

37	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	71	
38	5	4	4	3	4	3	5	1	5	3	5	3	4	1	3	5	3	5	2	72	
39	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	84	
40	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	69	
41	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	63	
42	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	76	
43	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	90	
44	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	80	
45	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	69	
46	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	76	
47	5	5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	62	
48	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	62	
49	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	59	
50	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	5	3	3	5	3	5	4	72	
51	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	57	
52	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	84	
53	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	66	
54	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	64	
55	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	91	
56	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	1	5	1	2	5	3	4	3	64	
57	5	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	2	72	
58	5	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	5	2	73	
59	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	4	59	
60	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	73	
61	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	68	
62	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	80	
63	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	1	4	3	2	4	3	3	2	60	
64	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	1	5	3	3	3	3	4	2	63	
65	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	72	
66	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	80	
67	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	70	
68	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	64	
69	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74	
70	4	4	5	5	5	2	3	2	4	3	3	1	5	1	1	4	3	5	3	68	
71	4	3	3	4	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	70	
72	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	79	
Skor Butir	293	261	246	265	288	195	272	221	283	238	266	208	292	255	227	290	255	298	227	283	5163
r hitung	0,55	0,51	0,58	0,51	0,63	0,57	0,68	0,57	0,61	0,60	0,46	0,62	0,49	0,53	0,60	0,58	0,66	0,61	0,59	0,58	
r tabel	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	
Status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
Rata-rata (\bar{X}_t)	71,71																				
Var Butir	0,43	0,66	0,47	0,50	0,48	0,94	0,65	0,60	0,52	0,53	0,36	1,11	0,62	1,01	0,75	0,56	0,65	0,52	0,75	0,60	
Σ Var Butir	12,71																				
Var total	83,48																				
StDev	9,14																				

Lampiran 26. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Efikasi Diri (X_1)

**SKOR DIMENSI DOMINAN INSTRUMEN FINAL
EFIKASI DIRI (VARIABEL X_1)**

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	%	
1.	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	2	10,00	%
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	3	15,00	%
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	4	20,00	%
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4	20,00	%
3.	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	3	15,00	%
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	4	20,00	%
Total			20	100	%

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
1.	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	5	288	VALID	
			12	208	VALID	
		Total Skor			496	
		Rata-rata Skor			248,00	
		%			9,61	16,13
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	3	246	VALID	
			6	195	VALID	
			10	238	VALID	
		Total Skor			679	
		Rata-rata Skor			226,33	
%			13,15	14,72		

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	1	293	VALID	
			4	265	VALID	
			8	221	VALID	
			17	255	VALID	
		Total Skor			1034	
		Rata-rata Skor			258,50	
		%			20,03	16,82

	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	2	261	VALID	
		13	292	VALID	
		14	255	VALID	
		18	298	VALID	
		Total Skor		1106	
		Rata-rata Skor		276,50	
%		21,42	17,99		

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status
3.	Strength	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	7	272	VALID
			16	290	VALID
			19	227	VALID
			Total Skor		789
		Rata-rata Skor		263,00	
		%		15,28	17,11
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	9	283	VALID
			11	266	VALID
			15	227	VALID
			20	283	VALID
		Total Skor		1059	
		Rata-rata Skor		264,75	
		%		20,51	17,22

Jumlah keseluruhan = 5163

Rata-rata skor keseluruhan = 1537,08

Dimensi	Efikasi Diri		
	Magnitude	Generality	Strength
Jumlah Soal	5	8	7
Skor	1175	2140	1848
Rata-rata	235,00	267,50	264,00
Persentase (%)	30,66	34,90	34,44

Lampiran 27. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final
Variabel Efikasi Diri (X_1)

Rata-rata Hitung Skor Dimensi Efikasi Diri (Final)

No.	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	5	288	496	2	248,00	16,13
			12	208				
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	3	246	679	3	226,33	14,72
			10	238				
2	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	1	293	1034	4	258,50	16,82
			4	265				
			8	221				
			17	255				
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	2	261	1106	4	276,5	17,99
			13	292				
			14	255				
			18	298				
3	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	7	272	789	3	263,00	17,11
			16	290				
			19	227				
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	9	283	1059	4	264,75	17,22
			11	266				
			15	227				
			20	283				
Jumlah					5163	20	1537,08	100

No.	Dimensi	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Magnitude</i>	1175	5	235,00	30,66
2	<i>Generality</i>	2140	8	267,50	34,90
3	<i>Strength</i>	1848	7	264,00	34,44
Total		5163	20	766,50	100

Lampiran 28. Instrumen Final Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

**INSTRUMEN FINAL
ORIENTASI TUJUAN SISWA**

Nama Responden :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan*
 *coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri anda sendiri.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Mampu menguasai materi yang dipelajari adalah keberhasilan bagi saya					
2	Saya belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus					
3	Saya menyukai tugas-tugas yang dapat menambah pengetahuan					
4	Saya belajar agar tidak salah paham atas materi yang dipelajari					
5	Memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain adalah keberhasilan bagi saya					
6	Saya belajar karena takut tidak menguasai tugas					
7	Saya merasa puas bila dapat mengerjakan tugas-tugas yang menantang					
8	Saya belajar agar tidak mendapatkan nilai dibawah KKM					
9	Saya belajar dengan giat karena saya ingin tampil lebih baik dari siswa lain					

10	Kegagalan dalam memperoleh nilai yang baik dalam mengerjakan tugas bagi saya merupakan proses belajar					
11	Bagi saya yang terpenting adalah berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas					
12	Saya belajar karena merasa takut bila terlihat bodoh dikelas					
13	Saya merasa puas bila hasil belajar saya dihargai oleh orang lain					
14	Saya merasa puas bila dapat mengerjakan sesuatu lebih baik dari sebelumnya					
15	Saya belajar karena merasa khawatir bila tidak mengalami peningkatan pengetahuan					
16	Saya belajar karena tidak ingin mendapatkan nilai terburuk dibandingkan siswa lain					
17	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas demi kemajuan belajar saya					
18	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan lebih baik daripada siswa lain					

Lampiran 29. Data Mentah Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Data Mentah Variabel X2 (Orientasi Tujuan)

No. Responden	Nomor Item																		Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	76
2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	86
3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	82
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	81
6	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	79
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	89
8	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	86
9	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	67
10	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	81
12	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	69
13	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
14	5	5	4	4	5	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	77
15	3	5	4	3	4	4	3	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	69
16	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	60
17	4	5	4	3	5	2	2	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	73
18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
19	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	85
20	3	5	4	3	5	4	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	3	4	70
21	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	87
22	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	80
23	3	5	3	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	4	4	73
24	4	5	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	69
25	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	65
26	5	5	4	3	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	2	5	4	5	71
27	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	83
28	3	4	4	3	5	3	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	66
29	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	79
30	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	75
31	4	5	4	5	5	1	1	5	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	74
32	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	81
33	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	63
34	3	4	3	3	5	4	3	5	5	3	3	4	5	4	3	5	3	5	70
35	3	5	3	4	5	2	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	77
36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	85

37	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	77
38	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	82
39	4	5	5	3	5	2	4	5	4	4	3	4	5	4	2	5	5	74	
40	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	79	
41	3	4	4	3	5	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	64	
42	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	75	
43	3	5	4	3	5	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	65	
44	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	65	
45	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	74	
46	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	79	
47	3	5	4	3	5	2	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	68	
48	4	5	3	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	78	
49	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	79	
50	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	73	
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
52	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	79	
53	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	76	
54	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	80	
55	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	58	
56	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	87	
57	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	80	
58	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	86	
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
60	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	65	
61	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	85	
62	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	60	
63	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	78	
64	3	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	70	
65	3	5	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	75	
66	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	61	
67	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	75	
68	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	60	
69	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69	
70	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	86	
71	3	5	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	71	
72	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	72	
Skor Butir	271	340	285	278	335	254	254	332	333	293	286	303	331	291	266	325	284	324	5385
r hitung	0,66	0,60	0,66	0,68	0,60	0,47	0,59	0,76	0,63	0,74	0,78	0,61	0,68	0,80	0,65	0,75	0,79	0,73	
r tabel	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232	0,232
Status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Rata-rata (\bar{X}_t)	74,79																		
Var Butir	0,63	0,26	0,46	0,54	0,26	0,70	0,82	0,38	0,29	0,54	0,56	0,59	0,36	0,66	0,61	0,39	0,67	0,37	
Σ Var Butir	9,11																		
Var total	73,15																		
StDev	8,55																		

Lampiran 30. Perhitungan Skor Indikator Dominan Instrumen Final Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

**SKOR INDIKATOR DOMINAN INSTRUMEN FINAL
ORIENTASI TUJUAN (VARIABEL X₂)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	7	38,89	%
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	3	16,67	%
2.	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	5	27,78	%
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	3	16,67	%
Total			18	100	%

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status		
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1	271	VALID		
			3	285	VALID		
			7	254	VALID		
			10	293	VALID		
			11	286	VALID		
			14	291	VALID		
			17	284	VALID		
		Total Skor			1964		
		Rata-rata Skor			280,57		
		%			36,47	23,40	
				Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	4	278	VALID
					6	254	VALID
					15	266	VALID
				Total Skor			798
Rata-rata Skor				266,00			
%			14,82	22,18			

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Status	
2.	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2	340	VALID	
			5	335	VALID	
			9	333	VALID	
			13	331	VALID	
			18	324	VALID	
		Total Skor			1663	
		Rata-rata Skor			332,60	
		%			30,88	27,74
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	8	332	VALID	
			12	303	VALID	
			16	325	VALID	
		Total Skor			960	
		Rata-rata Skor			320,00	
		%			17,83	26,69

Jumlah keseluruhan = 5385

Rata-rata skor keseluruhan = 1199,17

Indikator	Orientasi Tujuan	
	Orientasi Penguasaan	Orientasi Kinerja
Jumlah Soal	10	8
Skor	2762	2623
Rata-rata	276,20	327,88
Persentase (%)	45,72	54,28

Lampiran 31. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Indikator Instrumen Final
Variabel Orientasi Tujuan (X_2)

Rata-rata Hitung Skor Indikator Orientasi Tujuan (Final)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1	271	1964	7	280,57	23,40
			3	285				
			7	254				
			10	293				
			11	286				
			14	291				
			17	284				
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	4	278	798	3	266,00	22,18
			6	254				
			15	266				
2.	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2	340	1663	5	322,60	27,74
			5	335				
			9	333				
			13	331				
			18	324				
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	8	332	960	3	320,00	26,69
			12	303				
			16	325				
		Jumlah					5385	18

No.	Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Rerata	Persentase (%)
1.	Orientasi Penguasaan	2762	10	276,20	45,72
2.	Orientasi Kinerja	2623	8	327,88	54,28
Total		5385	18	604,08	100,00

Lampiran 32. Rekapitulasi Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X_1), Orientasi Tujuan (X_2), dan Perilaku Menyontek (Y)

Responden	Variabel		
	X_1	X_2	Y
1	69	76	73
2	64	86	95
3	74	75	63
4	69	82	88
5	68	81	81
6	79	79	102
7	71	89	102
8	62	86	93
9	71	67	68
10	76	57	67
11	67	81	90
12	59	69	72
13	74	83	72
14	73	77	70
15	63	69	70
16	85	60	58
17	60	73	82
18	95	57	62
19	60	85	89
20	80	70	69
21	68	87	85
22	59	80	85
23	80	73	66
24	90	69	54
25	90	65	55
26	65	71	80
27	65	83	90
28	75	66	75
29	70	79	67
30	65	75	80
31	65	74	80
32	88	81	78
33	65	63	69
34	75	70	88
35	81	77	78
36	87	85	72

Responden	Variabel		
	X_1	X_2	Y
37	71	77	72
38	72	82	90
39	84	74	80
40	69	79	83
41	63	64	70
42	76	75	61
43	90	65	57
44	80	65	79
45	69	74	79
46	76	79	82
47	62	68	66
48	62	78	86
49	59	79	86
50	72	73	79
51	57	90	112
52	84	79	74
53	66	76	72
54	64	80	82
55	91	58	63
56	64	87	92
57	72	80	86
58	73	86	86
59	59	90	81
60	73	65	59
61	68	85	92
62	80	60	59
63	60	78	96
64	63	70	71
65	72	75	66
66	80	61	59
67	70	75	78
68	64	60	79
69	74	69	69
70	68	86	105
71	70	71	75
72	79	72	73
Jumlah	5163	5385	5567

Lampiran 33. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menyontek (Y)

n	Y	n	Y
1	54	37	78
2	55	38	79
3	57	39	79
4	58	40	79
5	59	41	79
6	59	42	80
7	59	43	80
8	61	44	80
9	62	45	80
10	63	46	81
11	63	47	81
12	66	48	82
13	66	49	82
14	66	50	82
15	67	51	83
16	67	52	85
17	68	53	85
18	69	54	86
19	69	55	86
20	69	56	86
21	70	57	86
22	70	58	88
23	70	59	88
24	71	60	89
25	72	61	90
26	72	62	90
27	72	63	90
28	72	64	92
29	72	65	92
30	73	66	93
31	73	67	95
32	74	68	96
33	75	69	102
34	75	70	102
35	78	71	105
36	78	72	112

1. Menentukan Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan } (R) &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 112 - 54 \\ &= 58 \end{aligned}$$

2. Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,86) \\ &= 7,13 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{58}{7} \\ &= 8,28 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

Kelas Interval:

54 - 62
63 - 71
72 - 80
81 - 89
90 - 98
99 - 107
108 - 116

Keterangan:

Data terkecil = 54, batas bawah 54 = selisihnya 0
Data terbesar = 112, batas atas 116 = selisihnya 4
Dari selisih didapatkan $0 + 4 = 4$, dibagi 2 menjadi 2
Agar data lebih ke tengah maka data terkecil diperlebar menjadi 52 (ditambah ke kiri 2 bilangan) dan pada batas atas kelas juga harus ditambahkan bilangan, minimal 1 supaya terjadi keseimbangan.

Sehingga distribusi frekuensi menjadi sebagai berikut:

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
52 - 60	51,5	60,5	7	9,72	%
61 - 69	60,5	69,5	13	18,06	%
70 - 78	69,5	78,5	17	23,61	%
79 - 87	78,5	87,5	20	27,78	%
88 - 96	87,5	96,5	11	15,28	%
97 - 105	96,5	105,5	3	4,17	%
106 - 114	105,5	114,5	1	1,39	%
Jumlah			72	100	%

Lampiran 34. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)

n	X_1	n	X_1
1	57	37	71
2	59	38	71
3	59	39	71
4	59	40	72
5	59	41	72
6	60	42	72
7	60	43	72
8	60	44	73
9	62	45	73
10	62	46	73
11	62	47	74
12	63	48	74
13	63	49	74
14	63	50	75
15	64	51	75
16	64	52	76
17	64	53	76
18	64	54	76
19	65	55	79
20	65	56	79
21	65	57	80
22	65	58	80
23	65	59	80
24	66	60	80
25	67	61	80
26	68	62	81
27	68	63	84
28	68	64	84
29	68	65	85
30	69	66	87
31	69	67	88
32	69	68	90
33	69	69	90
34	70	70	90
35	70	71	91
36	70	72	95

1. Menentukan Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan } (R) &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 95 - 57 \\ &= 38 \end{aligned}$$

2. Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,86) \\ &= 7,13 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{38}{7} \\ &= 5,43 \text{ (ditetapkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Kelas Interval:

57 - 62
63 - 68
69 - 74
75 - 80
81 - 86
87 - 92
93 - 98

Keterangan:

Data terkecil = 57, batas bawah 57 = selisihnya 0
Data terbesar = 95, batas atas 98 = selisihnya 3
Dari selisih didapatkan $0 + 3 = 3$, dibagi 2 menjadi $1,5 \approx 2$
Agar data lebih ke tengah maka data terkecil diperlebar menjadi 55 (ditambah ke kiri 2 bilangan) dan pada batas atas kelas juga harus ditambahkan bilangan, minimal 1 supaya terjadi keseimbangan.

Sehingga distribusi frekuensi menjadi sebagai berikut:

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
55 - 60	55,5	61,5	8	11,11	%
61 - 66	61,5	67,5	16	22,22	%
67 - 72	67,5	73,5	19	26,39	%
73 - 78	73,5	79,5	11	15,28	%
79 - 84	79,5	85,5	10	13,89	%
85 - 90	85,5	91,5	6	8,33	%
91 - 96	91,5	97,5	2	2,78	%
Jumlah			72	100	%

Lampiran 35. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Tujuan (X_2)

n	X_2	n	X_2
1	57	37	75
2	57	38	76
3	58	39	76
4	60	40	77
5	60	41	77
6	60	42	77
7	61	43	78
8	63	44	78
9	64	45	79
10	65	46	79
11	65	47	79
12	65	48	79
13	65	49	79
14	66	50	79
15	67	51	80
16	68	52	80
17	69	53	80
18	69	54	81
19	69	55	81
20	69	56	81
21	70	57	82
22	70	58	82
23	70	59	83
24	71	60	83
25	71	61	85
26	72	62	85
27	73	63	85
28	73	64	86
29	73	65	86
30	74	66	86
31	74	67	86
32	74	68	87
33	75	69	87
34	75	70	89
35	75	71	90
36	75	72	90

1. Menentukan Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan } (R) &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 90 - 57 \\ &= 33 \end{aligned}$$

2. Banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,86) \\ &= 7,13 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{33}{7} \\ &= 4,71 \text{ (ditetapkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Sehingga distribusi frekuensi menjadi sebagai berikut:

Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
57 - 61	56,5	61,5	7	9,72	%
62 - 66	61,5	66,5	7	9,72	%
67 - 71	66,5	71,5	11	15,28	%
72 - 76	71,5	76,5	14	19,44	%
77 - 81	76,5	81,5	17	23,61	%
82 - 86	81,5	86,5	11	15,28	%
87 - 91	86,5	91,5	5	6,94	%
Jumlah			72	100	%

Lampiran 36. Output Perhitungan SPSS 23.0

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89957134
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.051
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

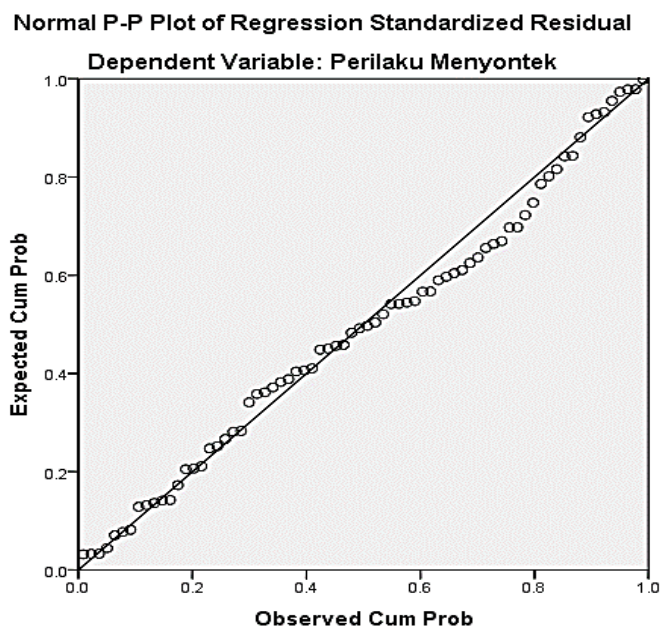
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 ($>0,05$), maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.



Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

X₁ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek* Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	6996.403	27	259.126	2.849	.001
		Linearity	3130.277	1	3130.277	34.422	.000
		Deviation from Linearity	3866.126	26	148.697	1.635	.074
	Within Groups		4001.250	44	90.937		
Total			10997.7	71			

Nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ($<0,05$), maka Ho diterima yang berarti bahwa efikasi diri dan perilaku menyontek memiliki hubungan yang linear.

X₂ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek* Orientasi Tujuan	Between Groups	(Combined)	7480.119	29	257.935	3.080	.000
		Linearity	5853.414	1	5853.414	69.891	.000
		Deviation from Linearity	1626.706	28	58.097	.694	.845
	Within Groups		3517.533	42	83.751		
Total			10997.65	71			

Nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ($<0,05$), maka Ho diterima yang berarti bahwa orientasi tujuan dan perilaku menyontek memiliki hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	.829	1.206
	Orientasi Tujuan	.829	1.206

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

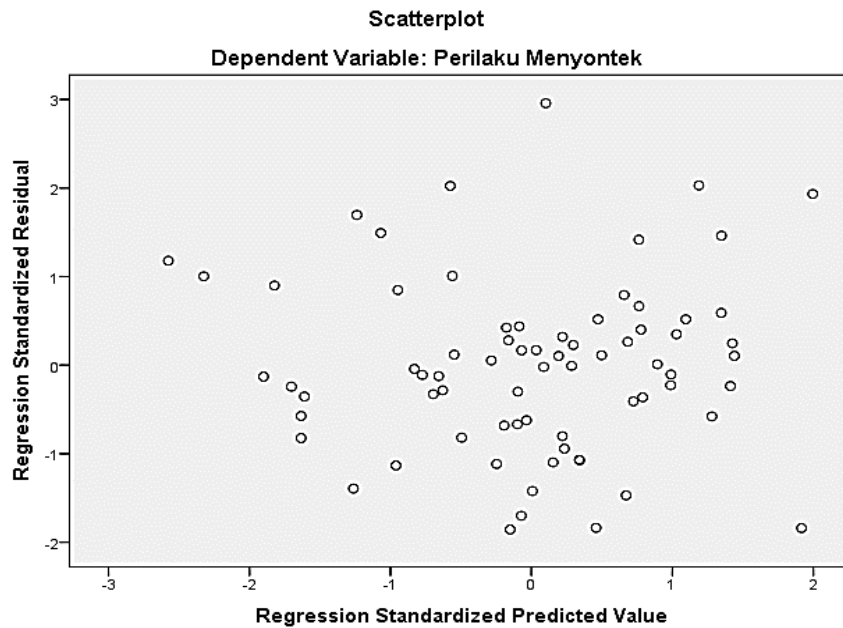
Nilai VIF untuk efikasi diri dan orientasi tujuan sebesar 1,206 (<5), yang berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	72
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-.023
		Sig. (2-tailed)	.848
		N	72
	Orientasi Tujuan	Correlation Coefficient	.068
		Sig. (2-tailed)	.571
		N	72

Nilai signifikansi pada korelasi antara efikasi diri dengan *unstandardized residual* sebesar 0,848 dan nilai signifikansi pada korelasi antara orientasi tujuan dengan *unstandardized residual* sebesar 0,571. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Pada *scatterplot* diatas, terlihat tidak ada pola yang jelas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.831	14.607		2.590	.012
	Efikasi Diri	-.381	.114	-.280	-3.334	.001
	Orientasi Tujuan	.893	.122	.614	7.316	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Dari data pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,831 - 0,381X_1 + 0,893X_2$$

Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6567.024	2	3283.512	51.135	.000 ^b
	Residual	4430.629	69	64.212		
	Total	10997.653	71			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. Predictors: (Constant), Orientasi Tujuan, Efikasi Diri

Nilai F hitung > F tabel ($51,135 > 3,130$), maka H_0 ditolak yang berarti efikasi diri dan orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek.

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.831	14.607		2.590	.012
	Efikasi Diri	-.381	.114	-.280	-3.334	.001
	Orientasi Tujuan	.893	.122	.614	7.316	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

X_1 dengan Y : Nilai -t hitung < -t tabel ($-3,334 < -1,995$), maka H_0 ditolak yang berarti efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek.

X_2 dengan Y : Nilai t hitung > t tabel ($7,316 > 1,995$), maka H_0 ditolak yang berarti orientasi tujuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek.

Analisis Korelasi Sederhana

X₁ dengan Y

Correlations

		Efikasi Diri	Perilaku Menyontek
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	-.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	-.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi efikasi diri dengan perilaku menyontek sebesar -0,534.

Karena berada direntang 0,40 – 0,599, maka hubungan sedang (cukup kuat).

X₂ dengan Y

Correlations

		Orientasi Tujuan	Perilaku Menyontek
Orientasi Tujuan	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi orientasi tujuan dengan perilaku menyontek sebesar 0,730.

Karena berada direntang 0,60 – 0,799, maka hubungan kuat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.585	8.013

a. Predictors: (Constant), Orientasi Tujuan, Efikasi Diri

Analisis Korelasi Ganda

Nilai R sebesar 0,773, berada direntang 0,60 – 0,799. Maka terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R *Square* sebesar 0,597, yang berarti persentase sumbangan pengaruh efikasi diri dan orientasi tujuan terhadap perilaku menyontek adalah 59,7%.

Lampiran 37. Tabel *Isaac dan Michael*

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10 %		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 38. Tabel r (*Product Moment*)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	R	N	R	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.145	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127

Lampiran 39. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 40. Tabel t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

RIWAYAT HIDUP



Kariyima Fithri Darojah dilahirkan di Jakarta pada tanggal 5 September 1995. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Zam'an Tampubolon dan Ibu Mardikem. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Khairiyah Nur Fauziyah, serta dua orang adik yang bernama Muhammad Junudul Ahsan dan Khaihanny Annisa Rizqiah. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari bangku sekolah dasar di SDN 03 Pagi Jatinegara Jakarta Timur pada tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 90 Jakarta Timur pada tahun 2007- 2010, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 76 Jakarta Timur pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui SBMPTN kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Jantung Jakarta (*Jakarta Heart Center – JHC*) bagian administrasi dan keuangan pada tahun 2015 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur pada tahun 2016. Tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya Tahun Ajaran 2016/2017” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.